

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM  
NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugasdan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

**AINU MUYASYAROH  
NPM. 1311010111**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM  
NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugasdan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**Ainu Muyasyaroh  
NPM. 1311010111**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**

**Pembimbing II : Prof. Dr. H. Syarifudin Basyar, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

## **ABSTRAK**

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI**

**Oleh:**

**AINU MUYASYAROH**

Pendidikan Akhlak merupakan suatu elemen penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu manusia membutuhkan tidak hanya pengetahuan saja namun juga kekuatan spriritual agar dapat terbentuk menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam. Pendidikan bisa didapat dari manasaja, salah satunya dapat ditemukan pada karya sastra yang berbentuk Novel. Salah satunya yaitu Novel Negeri 5 Menara, yang mana dalam setiap kisah di dalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan Akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah Apa sajakah nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi?

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (liblary research), sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi (content analysis).

Dari hasil penelitian ternyata dalam novel Negeri 5 Menara mengandung nilai-nilai Pendidikan Akhlak yakni Akhlak Terhadap Allah dan Akhlak terhadap sesama Manusia. Akhlak terhadap Allah meliputi Beriman kepada Allah SWT, ikhlas, Do'a, Menuntut Ilmu, Tawakkal, Husnudzon, Ikhtiar, Syukur, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, Kekuatan, Hemat (Tidak Bersikap Boros), Adil, Jujur, Syaja'ah/Berani, Mandiri, Amanah. Sedangkan Akhlak Terhadap Sesama Manusia terdiri dari Berbakti kepada Orang Tua dan Guru, Persaudaraan, Adab Bertamu, Tolong menolong, Mengucapkan Salam dan Menjawab Salam).





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG**  
**TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA**  
**KARYA AHMAD FUADI**

Nama : AINU MUASYAROH  
NPM : 1311010111  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
NIP.19601020 198803 1 005

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Svarifudin Basyar, M.Ag**  
NIP.19660811 199203 1 007

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
NIP.19650219 199803 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI"**, disusun oleh Nama: **Ainu Muyasyaroh**, NPM : **1311010111**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari / tanggal: **Senin, 06 Maret 2017**, Pukul: **15.00 s/d 17.00 WIB** di Ruang Sidang Jurusan PAI.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua

: **Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

Sekretaris

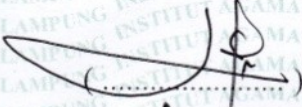
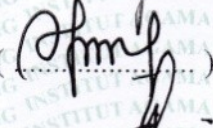
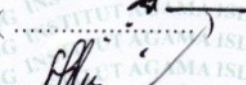
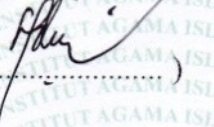
: **Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

Penguji Utama

: **Dr. Safari Daud, M.Sos**

Penguji Pendamping II

: **Prof. Dr. H. Syarifudin Basyar, M.Ag**

()  
()  
()  
()



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

*Kesempurnaan Iman seseorang tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Manusia yang dikehendaki Islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia.*

**أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)**

*“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya.” (HR. Tirmidzi).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Yunahar Ilyas, *KULIAH AKHLAQ*, (Yogyakarta: LPPI, 2016 Cet. ke-XVI), h.8.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT., skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, bapak Jumeri dan Ibu Rohyati yang telah mengasuh, membimbing, mendo'akan serta mencurahkan segala daya upaya nya untukku. Dan senantiasa berkorban jiwa dan raga demi keberhasilanku. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah saya ucapkan beribu terima kasih bagi kedua orangtuaku sang penyemangat jiwaku. Asaku kelak dapat membahagiakan beliau sampai akhir hayat.Semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan rahmat kepada ayah dan ibu di dunia dan akhirat.
2. Ketiga Adikku tersayang, Ananda Yazid Bahruhadi, Aisyatul Fasikhah, dan Hafiza Khaira Lubna yang selalu mendo'akan,menyemangati dan selalu membuatku rindu dikala jauh dengan kalian. Semoga Allah swt. Selalu memberikan perlindungan kepada kalian, adik-adikku tersayang.
3. Pembimbing Skripsiku Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag danProf.Dr.H.Syarifudin Basyar,M.Ag serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Beribu terima kasih ku ucapkan kepada beliau semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmunya kepadaku.
4. Almamaterku tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, tempatku Menuntut Ilmu.
5. Sahabat-sahabat yang telah memberikan warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih dan do'a dari awal hingga akhir seluruh teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 2013 terkhusus keluarga PAI H yang selalu menyemangati dan setia menemani perjuanganku (Reysa

Oktavia, Novia Anisa, Opriatun Ning Umri, Lusi Suryani, Sri Rahayu, Aulia Rahma, Yasinta Maharani, Mubassimah Al-Khoeriah) dan Sahabat Kos Syafira (Irma Nindiana, Resliana Luzen, Siska Selviani, Rita Oktavia, Siti Ratmanah), dan semua teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi.

6. Keluarga KKN 71 Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak, Lampung Tengah dan Keluarga PPL 01 MANSA Bandar Lampung, terimakasih telah bersedia melengkapi sebagian cerita dalam hidupku. Aku bahagia bisa mengenal kalian dan menghiasi kehidupan bersama kalian di saat kita bersama-sama mengayuh perjuangan untuk menuntut ilmu.





## RIWAYAT HIDUP

Ainu Muyasyaroh di lahirkan di desa Kalirejo Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Pada Tanggal 03 Juli 1995, dari pasangan Ayahanda Jumeri dan Ibunda Rohyati, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Pendidikan penulis dimulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Guppi 11 Kalirejo, tamat tahun 2007, dilanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Palas, tamat tahun 2010, dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Palas, tamat tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan kuliah di IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2017.

Selama masa studi, penulis pernah mengikuti beberapa organisasi. Ketika penulis sedang menempuh studi pada jenjang SMA, penulis pernah mengikuti organisasi seperti OSIS, PRAMUKA, dan ROHIS. Kemudian ketika penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, penulis pernah menjadi anggota DEMA Muda Raden Intan dan pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI pada tahun 2015.

## KATA PENGANTAR

Atas berkat Rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”***. Shalawat serta salam tidak lupa di peruntukkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran Agama-Nya.

Selain atas karunia dan pertolongan Allah SWT dalam proses penulisannya penulis banyak menerima dari berbagai pihak khususnya pembimbing Skripsi, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi dapat teratasi dan dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, sudah seharusnya dan selayaknya penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd serta ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dr. Imam Syafe'i, M.Ag yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
2. Pembimbing I Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag dan Pembimbing II Prof. Dr. H. Syarifudin Basyar, M.Ag yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Kepala Perpustakaan dan Staf IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas referensi dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.



4. Ayah dan Ibu tercinta yang telah ikhlas memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, serta bimbingan tiada henti pada penulis, do'a tulus kedua orang tua tercinta ini memberikan semangat dan langkah jalan kemudahan untuk menggapai cita-cita.
5. Teman-teman seperjuangan yang kusayangi terkhusus PAI H 2013 yang telah banyak memberikan semangat yang tinggi dan memberikan motivasi serta partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata penyusun ucapkan selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 21 Februari 2017  
Penulis,

AINU MUYASYAROH  
1311010111

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYATHIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	6
C. Latar Belakang Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	18
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	18
F. Kajian Pustaka .....	19
G. Metode Penelitian .....	22
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pendidikan Akhlak	
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	27
2. Dasar Pendidikan Akhlak .....	33
3. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	38
4. Metode Pendidikan Akhlak .....	40
5. Macam-macam Akhlak .....	45
a. Akhlak Mahmudah .....	45
b. Akhlak Mazmumah .....	62
B. Konsep Novel	
1. Pengertian Novel .....	65
2. Macam-macam Novel .....	66



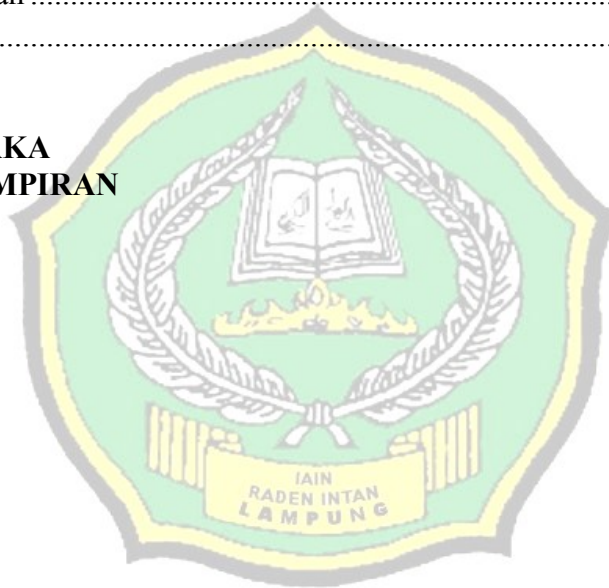
3. Unsur-unsur Novel.....	67
4. Ciri-Ciri Novel .....	70
<b>BAB III TINJAUAN NOVEL NEGERI 5 MENARA</b>	
A. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara.....	72
B. Unsur Instrinsik .....	76
1. Tema .....	76
2. Tokoh.....	77
3. Latar.....	82
4. Amanat .....	82
5. Sudut Pandang.....	82
C. Unsur Ekstrinsik .....	83
1. Biografi Ahmad Fuadi .....	83
2. Kelebihan dan Kekurangan Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi .....	85
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.....	86
1. Akhlak Terhadap Allah SWT .....	87
a. Beriman Kepada Allah SWT .....	87
b. Ikhlas .....	88
c. Do'a.....	91
d. Menuntut Ilmu .....	93
e. Tawakal .....	95
f. Husnudzan.....	96
g. Ikhtiar .....	98
h. Syukur .....	99
i. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar .....	101
j. Kekuatan .....	102
k. Hemat (Tidak Bersikap Boros) .....	104
l. Adil .....	105
m. Jujur.....	107
n. Syaja'ah( Berani) .....	109
o. Disiplin.....	110
p. Sabar .....	113
q. Mandiri.....	114
r. Amanah .....	116

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.....	117
a. Birrul Walidain .....	117
b. Persaudaraan .....	120
c. Adab Bertamu .....	122
d. Tolong Menolong.....	124
e. Mengucapkan Salam dan Menjawab Salam .....	125
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.....	127

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	155
B. Saran .....	156

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5

Menara Karya Ahmad Fuadi ..... 127



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut. Sehingga akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian selanjutnya. Adapun judul skripsi ini adalah: *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Nilai**

Nilai *Value*(bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.<sup>2</sup>

Banyak para ilmuwan yang mendefinisikan pengertian nilai dengan konsep yang berbeda-beda. Seperti dinyatakan Kurt Baier (UIA,2003), seorang sosiolog menafsirkan nilai dari sudut pandangnya sendiri tentang keinginan,kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat. Seorang psikolog menafsirkan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan dan keyakinan yang

---

<sup>2</sup>Beni Ahmad Saebani,Hendra Akhdiyat,*Ilmu Pendidikan Islam 1*,(Bandung:CV Pustaka Setia,2009),h.33.

dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik. Berbeda pula dengan seorang ekonom yang melihat nilai sebagai “harga” suatu produk dan pelayanan yang dapat diandalkan untuk kesejahteraan manusia.

Karena itu, untuk kebutuhan pengertian nilai yang lebih sederhana namun mencakup keseluruhan aspek yang terkandung dalam empat definisi diatas, kita dapat menarik suatu definisi baru yaitu: Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>3</sup>

## **2. Pendidikan Akhlak**

Pendidikan Akhlak terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Akhlak. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu di antaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>4</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Abudin Nata, Akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>5</sup> Objek Ilmu Akhlak adalah perbuatan yang memiliki ciri-ciri sebagaimana disebutkan diatas, yaitu perbuatan yang memiliki ciri-ciri yakni perbuatan tersebut dilakukan atas kehendak dan kemauan, sebenarnya, mendarah daging dan telah dilakukan secara kontinyu atau terus menerus sehingga

---

<sup>3</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.9.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, cetakan pertama, 2012), h.38.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: rajawali Pers, 2013), h.3.



mentradisi dalam kehidupannya. Perbuatan atau tingkah laku yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut tidak dapat disebut sebagai perbuatan yang dijadikan garapan ilmu Akhlak.<sup>6</sup>

Dari definisi pendidikan dan akhlak di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pengertian pendidikan akhlak ialahusaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada pesertadidik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah.

### 3. Novel

Novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa jerman disebut *novelle* dan *novel* dalam bahasa inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.<sup>7</sup>

### 4. Negeri 5 Menara

Negeri 5 Menara adalah novel karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2009. Novel ini bercerita tentang kehidupan 6 santri dari 6 daerah yang berbeda menuntut ilmu di pondok Madani (PM) Ponorogo, Jawa Timur yang jauh dari rumah dan berhasil mewujudkan mimpi menggapai jendela dunia. Mereka adalah:

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,h.8.

<sup>7</sup> Bitstream,Pengertian Novel,([Http://repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)).diakses pada tanggal 16 mei 2016

- a. Alif Fikri Chaniago dari Maninjau
- b. Raja Lubis dari Medan
- c. Said Jufri dari Surabaya
- d. Dulmajid dari Sumenep
- e. Atang dari Bandung
- f. Baso Salahuddin dari Gowa

Mereka sekolah, belajar, berasrama dari kelas 1 sampai kelas 6. kian hari mereka semakin akrab dan memiliki kegemaran yang sama yaitu duduk dibawah menara Pondok Madani. Dari kegemaran yang sama mereka menyebut diri mereka sebagai Sahibul Menara.<sup>8</sup>

## **5. Ahmad Fuadi**

Ahmad Fuadi lahir di Bayur, kampung kecil di pinggir Danau Maninjau tahun 1972, tidak jauh dari kampung Buya Hamka. Fuadi merantau ke Jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama. Di Pondok Modern Gontor dia bertemu dengan kiai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat. Gontor pula yang mengajarkan kepadanya “mantra” sederhana yang sangat kuat, *man jadda wa jadda*, siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses. Lulus kuliah Hubungan Internasional, UNPAD, dia menjadi wartawan majalah *Tempo*. Kelas jurnalistik pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportase di bawah bimbingan para wartawan senior *Tempo*. Tahun 1999, dia mendapat beasiswa

---

<sup>8</sup> Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012).

Fulbright untuk kuliah S-2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University, USA. Merantau ke Washington DC bersama Yayi, istrinya- yang juga wartawan *Tempo*-adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden *Tempo* dan wartawan Voice of America (VOA). Berita bersejarah seperti tragedy 11 September dilaporkan mereka berdua langsung dari pentagon, White House dan Capitol Hill. Tahun 2004, jendela dunia lain terbuka lagi ketika dia mendapatkan beasiswa chevening Award untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk bidang film dokumenter. Seorang *scholarship hunter*, Fuadi selalu bersemangat melanjutkan sekolah dengan mencari beasiswa. Sampai sekarang, Fuadi telah mendapatkan 8 beasiswa untuk belajar di luar negeri. Dia telah mendapat kesempatan tinggal dan belajar di Kanada, Singapura, Amerika Serikat dan Inggris. Penyuka Fotografi ini pernah menjadi Direktur Komunikasi The Nature Conservancy, sebuah NGO konservasi internasional. Kini, Fuadi sibuk menulis, jadi pembicara dan motivator, mulai menggarap film layar lebar *Negeri 5 Menara*, serta membangun yayasan sosial untuk membantu pendidikan orang yang tidak mampu-Komunitas Menara.<sup>9</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>*Ibid.*,h.421.



1. Anak merupakan aset dari keluarga, maka sangat penting suatu pendidikan Akhlak bagi setiap anak sedini mungkin. Sebab Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri.
2. Pembinaan Akhlak merupakan bagian Integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Kesusastraan (Novel) termasuk ke dalam salah satu faktor lingkungan pendidikan.
4. Ahmad Fuadi adalah seorang penulis novel muda yang telah mampu menghasilkan karya yang hebat. Novel pertamanya merupakan novel best seller serta banyak mendapatkan penghargaan. Selain sibuk sebagai seorang penulis, Ahmad Fuadi juga sibuk jadi pembicara dan motivator, serta membangun yayasan sosial untuk membantu pendidikan orang yang tidak mampu (Komunitas Menara).

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah awal mula titik temu seorang manusia mengalami perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Pendidikan meningkatkan derajat manusia

baik di dunia maupun di akhirat. Inti dari semua pendidikan di dunia ini adalah pendidikan Akhlak, yang mana dalam setiap tindakan manusia, Akhlak merupakan tolak ukur penting dalam keseharian hidup manusia. Membahas pendidikan memang tidak ada habisnya, namun jika kita bisa mengupas satu persatu jalan menuju pendidikan tersebut bukan tidak mungkin kita bisa mendapati cara yang paling pas untuk menyalurkan cara mendidik tersebut dengan objek pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>10</sup>

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>11</sup> Karena proses pendidikan diselenggarakan untuk memupuk jiwa agama dan berupaya menanamkan rasa cinta kasih kepada Allah, menanamkan itikad dan kepercayaan yang benar dalam jiwa, agar menjadi orang yang bertakwa, membiasakan dan

---

<sup>10</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2010), Cet. I, h. 2-3.

<sup>11</sup> Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 53.

membimbing peserta didik untuk berakhlak mulia serta memiliki adat kebiasaan yang baik.<sup>12</sup>

Menurut ajaran Islam, pendidikan adalah juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Bahkan di dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana yang telah difirmankan-Nya:

﴿خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ذَرَّ جَتِ الْعِلْمَ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadillah:11).*<sup>13</sup>

Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk seorang hamba Allah yang patuh dan tunduk melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya serta memiliki sifat-sifat dan akhlak yang mulia. Dari tujuan tersebut, terlihat jelas bahwa pendidikan adalah sarana yang mengantarkan anak didik agar menjadi orang yang berakhlak.<sup>14</sup>

Persoalan akhlak menjadi patokan penting bagi seseorang untuk menjalankan kehidupan. Akhlak mencakup tentang kesadaran diri, terutama tentang cara

---

<sup>12</sup>Direktorat jendral pendidikan Agama Islam Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*( Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depag RI, 1975),h.22-27.

<sup>13</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005),h.370.

<sup>14</sup>Abuddin Nata,*Op.Cit.* ,h.33.



merefleksikan nilai-nilai ajaran agama yang diyakininya. Akhlak merupakan kata kunci bagi seseorang agar dapat hidup berdampingan secara damai. Akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Makna akhlak memiliki karakteristik berikut:

1. Akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan ilahiah.
2. Akhlak yang bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan.
3. Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.<sup>15</sup>

Nabi Muhammad Saw. adalah teladan ideal dalam hal ini. Beliau adalah sosok manusia utama yang menjadi sumber rujukan akhlak umat Islam. Firman Allah Swt.:

كثيراً الله وذكراً الآخروا اليوم الله يرجوا كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Artinya: *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”* (Q.S.al-Ahzâb/33: 21).<sup>16</sup>

Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW. Adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan

---

<sup>15</sup>Beni Ahmad Saebani&K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), h. 13.

<sup>16</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 595.

sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlakunya yang prima.<sup>17</sup> Nabi Muhammad SAW, menyatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَا كَمَّ رَمَ الْأَخْلَاقُ (رواه المالك)

Artinya: “*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.*” (HR.Malik).<sup>18</sup>

Karakter pribadinya merubah secara revolusioner kehidupan manusia di zaman beliau hidup dan sesudahnya. Dari masyarakat dan manusia jahiliyah menjadi masyarakat modern, masyarakat berperadaban, dimana anggota-anggota masyarakat terdiri dari manusia-manusia baru, menjadi satu umat beriman dan bertakwa kepada Allah. Baik kawan maupun lawan mengagumi akan keluhuran akhlakunya, masyarakat ketika itu memberikan gelar Al-Amin (terpercaya). Suatu gelar yang belum pernah diperoleh manusia manapun di dunia ini.<sup>19</sup>

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini muncul kembali, yaitu di saat bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa Indonesia sendiri. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan bidang mental spiritual dan akhlak yang mulia.

---

<sup>17</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h.149.

<sup>18</sup>Muhammad Al-Ghazali, *AKHLAQ seorang muslim, penerjemah Moh. Rifa'i*, (Semarang: CV WICAKSANA, 1993), h.10.

<sup>19</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Kalimantan: erlangga, 2010), h.96.

Selain itu, munculnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di samping menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang untuk melakukan berbagai tindak kejahatan yang lebih canggih lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut disalahgunakan. Misalnya perkembangan teknologi dibidang kesehatan, makanan, minuman, dan obat-obatan disalahgunakan untuk kemaksiatan yang berefek menghancurkan masa depan generasi muda. Tempat-tempat beredarnya obat-obat terlarang semakin banyak, mudah dan canggih. Demikian juga sarana yang membawa orang lupa pada Tuhan, dan kecenderungan maksiat terbuka lebar dimana-mana. Semua itu semakin menambah beban tugas akhlak.<sup>20</sup>

Di samping itu, persaingan hidup yang sangat kompetitif dapat membawa manusia mudah stress dan frustrasi, akibatnya menambah jumlah orang yang sakit jiwa. Pola hidup materialistis dan hedonistis kini kian digemari, dan pada saat mereka tidak lagi mampu menghadapi persoalan hidupnya, mereka cenderung ambil jalan pintas, seperti bunuh diri. Semua masalah yang dikemukakan akarnya adalah karena jiwa manusia telah terpecah belah atau kepribadian mendua (*split personality, double personality*). Mereka perlu diintegrasikan kembali melalui ajaran dari Yang Maha Benar yang dijabarkan dalam akhlak.

Pendidikan berperan penting terutama pendidikan Akhlak, karena degradasi moral merupakan wacana yang telah lama kita dengar, namun kenyataan sosial yang berkembang di masyarakat tentang degradasi moral semakin mengkhawatirkan. Di

---

<sup>20</sup> Rois Mahfud, *Loc. Cit.*, h.96.



mana menghormati, mengasihi, tolong menolong, kejujuran, kebenaran, semakin terkikis dan tertutupi oleh kebohongan, menghasut, adu domba, penipuan, kekerasan, dan perbuatan-perbuatan negatif lainnya.

Pendidikan adalah awal mula titik temu seorang manusia mengalami perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Pendidikan meningkatkan derajat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Inti dari semua pendidikan di dunia ini adalah pendidikan Akhlak, yang mana dalam setiap tindakan manusia, akhlak merupakan tolak ukur penting dalam keseharian hidup manusia.<sup>21</sup>

Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak, maka seyogyanya segala daya upaya dilakukan, melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Banyak sekali sumber belajar yang dapat digunakan untuk dapat menarik simpati peserta didik, salah satunya yaitu melalui sumber belajar bahan bacaan, meliputi buku, majalah, novel, koran, manuskrip dan sebagainya. Salah satu karya sastra yang sampai saat ini, masih sangat menjadi trend dan dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi para generasi muda yaitu Novel.

Novel menjadi buku yang paling banyak dicari dan dibaca oleh kalangan remaja. Tidak hanya di Indonesia, bahkan diluar negeri. Setidaknya, dari sejumlah sekolah dan perguruan tinggi di beberapa kota, perbandingannya mungkin mencapai 16 dari 20 remaja menyukai novel. Siapa sangka, fenomena novel juga banyak

---

<sup>21</sup>Toto Suryana et.al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h.188.

mendominasi penjualan di hampir seluruh toko buku di Indonesia. Menurut data dari beberapa toko buku di beberapa kota, rata-rata sekitar 700 hingga 800 buku dari 1.000 buku yang terjual dalam satu bulannya adalah novel. Jadi, dapat dikatakan bahwa novel menguasai 70% hingga 80% penjualan di beberapa toko buku. Walaupun belum ada data real atau pasti yang menyebutkan hal demikian di seluruh Indonesia, namun tentunya masyarakat sudah dapat mengetahuinya.

Dalam kaitan ini, ada beberapa kalangan yang menilai bahwa cerita novel yang notabene fiksi ilmiah dan non ilmiah bisa mengembangkan gambaran dan pengaruh baik bagi pembacanya. Sehingga, modernisasi yang terjadi kepada masyarakat di jaman ini ikut mendorongnya. Membaca novel dapat mempengaruhi otak kiri dan otak kanan manusia untuk membangun daya khayal, seperti contohnya mencapai cita-cita.

Latar Belakang Perkembangan kesusasteraan Indonesia pada periode 2000-an banyak bermunculan penulis-penulis bertalenta dengan konsep kekinian, hal ini ditandai dengan hadirnya novel-novel populer yang mendapat sambutan luar biasa di masyarakat, banyak diantaranya mendapat label best-seller dan bahkan difilmkan. Di antara karya-karya tersebut ialah, novel Ketika Cinta Bertasbih (2007), Di atas Sajadah Cinta (2004) karya Habiburrahman El Shirazy dan Laskar Pelangi (2005), Sang Pemimpi (2006) karya Andrea Hirata.

Satu lagi novelis muda yang baru-baru ini mendapat sorotan di Indonesia yaitu Ahmad Fuadi. Dalam novel Negeri 5 Menara, para tokoh-tokoh memiliki motivasi yang kuat dalam mewujudkan cita-cita dengan kehidupan keseharian yang berorientasi pada nilai keislaman, moral, sosial dan pendidikan. Secara struktur intrinsik, novel Negeri 5 Menara memiliki cerita yang menarik, karena latar dalam cerita yaitu pesantren, dimana selama ini pesantren yang kurang diekspos dari dunia luar, lewat novel Negeri 5 Menara keadaan tersebut diperlihatkan. menurut Athanasius (dalam Koran Tempo, 14/01/2011) sejak diluncurkan pertama kali tahun 2009, novel Negeri 5 Menara telah terjual 125.723 eksemplar. Masih menurut Athanasius, novel N5M termasuk novel mega best-seller, karena kategori mega best-seller jika diatas 100 ribu eksemplar, dan best-seller jika novel mengalami 3 kali cetak ulang, sedangkan untuk N5M sendiri telah mengalami 80 kali cetak ulang sampai tahun 2010. Tidak hanya itu novel N5M telah diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu Malaysia dan Inggris. Dalam terjemahan ke dalam bahasa Inggris, novel N5M diterjemahkan oleh Angie Kilbane dengan judul The Land of Five Towers. Buku yang diperuntukkan untuk pembaca Internasional ini diluncurkan dalam sebuah festival buku bergengsi, Ubud Writers Readers Festival di Ubud Bali pada awal Oktober 2011. Pada cetakan pertama edisi bahasa Inggris tersebut langsung habis. Yang menarik lagi, novel N5M bahkan telah difilmkan dengan judul yang sama oleh rumah produksi Millian Picture pada tahun 2012. Larisnya novel N5M di pasaran tentu tidak lepas dari peran pembaca sebagai pengapresiasi. Apresiasi tersebut seperti

banyaknya respon yang diberikan pembaca terhadap novel ini, baik berupa komentar biasa maupun sebagai bahan penelitian.<sup>22</sup>

Sebagaimana pernyataan beberapa tokoh mengenai novel *Negeri 5 Menara* ini:

1. Bj Habibie mengatakan bahwa novel yang berkisah tentang generasi muda bangsa ini penuh motivasi, bakat, semangat, dan optimisme untuk maju dan tidak kenal menyerah, merupakan pelajaran yang amat berharga bukan saja sebagai karya seni, tetapi juga tentang proses pendidikan dan pembudayaan untuk terciptanya sumberdaya insani yang handal. Andaikan banyak anak bangsa yang mempunyai kesempatan dan pengalaman seperti mereka, akan beruntunglah bangsa Indonesia dalam mewujudkan masa depannya yang maju dan sejahtera, yang disegani dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain”.
2. Bill Liddle, seorang professor ilmu politik di Ohio State University, Coulumbus Ohio, AS. Mengatakan bahwa “Pada masa Orde Baru, jutaan anak santri bermimpi dan berjuang untuk menjadi orang modern yang mampu hidup dimana-mana. Melalui kisah enam teman sekelas di sebuah pondok modern yang terinspirasi kisah nyata, Ahmad Fuadi berhasil menciptakan kembali cirri-ciri khas budaya masa itu, terutama kepercayaannya bahwa kunci sukses pribadi adalah kesungguhan dan keikhlasan. Juga sesuai zamannya, tokoh-tokoh Fuadi sama sekali tidak mempersoalkan absahnya

---

<sup>22</sup><http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/14> (Diakses pada tanggal 05 Januari 2017 Pukul:17.00 WIB)



pemerintahan Suharto atau keyakinan mereka sendiri sebagai orang yang beragama. Novel ini perlu dibaca oleh setiap orang, baik Muslim maupun non-Muslim, yang ingin mengerti fondasi budaya kelas menengah zaman Reformasi.”

3. Guru besar Universitas Negeri Jakarta “Negeri 5 Menara adalah tulisan yang sangat inspiratif dan saya anjurkan untuk dibaca oleh masyarakat pendidikan. Dari Negeri 5 Menara ini kita merasakan kekuatan pandangan hidup yang mendasari bangkitnya semangat untuk mencapai harga diri, prestasi dan martabat diri. Keterikatan, peleburan dan pencerahan diri dari kekuatan Allah SWT telah mendasari semua kegiatan menjadi ibadah dan keberkahan. Dari kekuatan inilah penulis novel ini memberikan perenungan bagi pembaca untuk tidak putus asa dalam hidup dan bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.”<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai novel negeri 5 menara ini,, peneliti mempunyai alasan mengapa novel *Negeri 5 Menara* dijadikan sebagai sumber primer pada penelitian ini yaitu karena isi novel yang berupa cerita, yang memuat kisah-kisah yang menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Novel ini mampu mengikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu lama, menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan. Oleh karenanya, peneliti merasa bahwa novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi

---

<sup>23</sup> Ahmad Fuadi, *Op.Cit*,h.407.

sangatlah tepat untuk diteliti. Terutama mengenai nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung didalam novel ini. Agar para generasi muda saat ini, tidak akan hancur akibat pengaruh negative globalisasi dan modernisasi.

Oleh karenanya, peneliti merasa bahwa novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi sangatlah tepat untuk diteliti. Terutama mengenai nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung didalam novel ini. Maka untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Akhlak apa saja yang terkandung dalam novel ini, peneliti mengangkat judul Skripsi: **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.<sup>24</sup>

Berdasarkan Latar Belakang diatas, serta didukung oleh teori-teori yang mendukung, maka masalah yang akan diteliti yaitu Apa sajakah nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. ALFABETA, ...), h.52.

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti ada yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

- 1) Untuk meningkatkan Khazanah ilmiah dalam dimensi pendidikan Islam, sehingga pesan dan fungsinya dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dalam mengadakan pengembangan nilai-nilai pendidikan Akhlak melalui pemanfaatan karya seni sastra (novel). Serta menambah wawasan tentang keberadaan karya seni sastra (novel) yang memuat tentang pendidikan.
- 2) Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai nilai-nilai dalam pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
- 3) Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peneliti mengenai nilai-nilai dalam pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat karya seni sastra.
- 2) Memberikan sumbangan dan kontribusi pemikiran tentang nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* serta

sebagai penambahan bahan bacaan dan karya ilmiah di perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sama penelitiannya yakni sama-sama meneliti novel.

*Penelitian pertama* yakni Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015 dengan judul penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Hasil penelitian dari penelitian Abdul Ghofur ini adalah Adapun aspek aqidah yang peneliti temukan dalam novel Negeri 5 Menara adalah berserah diri kepada Allah dengan bertauhid (berdo'a dan tawakkal), taat dan patuh kepada Allah. Nilai Ibadah, dalam Islam nilai ibadah tidak hanya sebatas ritual pada hari atau tempat-tempat tertentu saja, akan tetapi lebih luas lagi. Adapun aspek ibadah yang peneliti temukan dalam novel Negeri 5 Menara adalah ibadah mahdhah (shalat), ibadah ghairu mahdhah (menanamkan pendidikan agama dan menuntut ilmu). Kemudian, Nilai Akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Adapun aspek akhlak yang peneliti temukan dalam novel Negeri 5 Menara adalah akhlak kepada Allah



(bersyukur dan ikhlas), akhlak kepada orang tua (berbakti dan mengabdikan kepada kedua orang tua), akhlak kepada diri sendiri (giat belajar, tanggung jawab dan disiplin), akhlak kepada sesama (adil, saling menghormati dan saling berbagi).<sup>25</sup>

*Penelitian kedua*, yaitu Penelitian dari Maria Ulfa, mahasiswa Program Magister Studi Agama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo pada tahun 2012 dengan Judul skripsi Analisis wacana nilai-nilai dakwah dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. Dalam penelitian ini fokus menggunakan analisis wacana interteks, bagaimana nilai-nilai teks dakwah tersebut ditampilkan dan disampaikan dalam novel negeri 5 menara serta mengaitkan nilai-nilai dakwah yang diwacanakan tersebut dengan teks Qur'an dan Hadist. Hasil penelitian ini terdapat nilai-nilai dakwah novel dalam negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi diantaranya Nilai keikhlasan, Kepemimpinan, Patuh terhadap orang tua, Keutamaan menuntut ilmu, Mencintai keindahan, Berdoa sebelum melakukan pekerjaan/belajar, Salat berjamaah, Menjunjung tinggi nilai kebenaran, Tidak gampang menyerah, Menggantungkan segala urusan kepada Allah, Patuh terhadap hukum, Ikhtiar, Mempunyai pendirian yang kuat, Hadits nabi adalah salah satunya sumber hukum, Membaca Al-Qur'an dan membaca maknanya, dan Menundukan pandangan terhadap lawan jenis.<sup>26</sup>

Jika pada *penelitian pertama*, peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai Pendidikan Islam yang mencakup nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. Kemudian, pada

---

<sup>25</sup> Abdul Ghofur, *Judul Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta :2015).

<sup>26</sup> Maria Ulfa, *Judul skripsi Analisis wacana nilai-nilai dakwah dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi*, (Program Magister Studi Agama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo: 2012).

*Penelitian kedua*, peneliti lebih memfokuskan pada penelitian tentang nilai-nilai dakwah pada novel Negeri 5 Menara. Oleh karena itu, pada penelitian ini Peneliti lebih fokus meneliti dari segi nilai-nilai pendidikan Akhlak yang meliputi 2 nilai Pendidikan Akhlak yaitu Akhlak terhadap Allah dan Akhlak Terhadap Sesama Manusia.

## **G. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya.<sup>27</sup> Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.<sup>28</sup> Peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan,

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h.3

<sup>28</sup> <http://www.perkuliahan.com/pengertian=penelitian+studi+pustaka+menurut+wikipedia/> (18 Mei 2016).

menentukan secara factual, actual serta sistematis, nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi.

## **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.<sup>29</sup>

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).<sup>30</sup> Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer pada penelitian kepustakaan ini yaitu suatu karya sastra yang berupa novel, yakni Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan Akhlaq Seorang Muslim karya Muhammad Al-Ghazali diterjemahkan oleh Moh. Rifa'i.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh

---

<sup>29</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2010), h.43.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h.44

pihak lain).<sup>31</sup> Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>32</sup> Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>33</sup>

Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan yaitu berkenaan dengan materi nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara Karya ahmad Fuadi yaitu antara lain:

- 1) KULIAH AKHLAQ karya Yunahar Ilyas.
- 2) MENELADANI AKHLAK NABI Membangun Kepribadian Muslim karya Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin.
- 3) Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an karya Ulil Amri Syafri.
- 4) AKHLAK TASAWUF Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi karya Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi.
- 5) Materi Akhlak Tasawuf Karya Jusnimar Umar.
- 6) Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Karya Abuddin Nata.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h.44

<sup>32</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Cetakan ke-24, h. 39.

<sup>33</sup> LEXY J. MOLEONG, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 161.



- 7) Pendidikan Agama Islam Karya Rois Mahfud.
- 8) Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim Karya Muhammad Alim.
- 9) Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Karya Toto Suryana, dkk.
- 10) Teori Fiksi Robert Stanton karya Robert Stanton.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik studi pustaka. Yang dimaksud teknik studi Pustaka adalah teknik penelitian yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan.<sup>34</sup> Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan memilih data yang relevan, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan sementara.

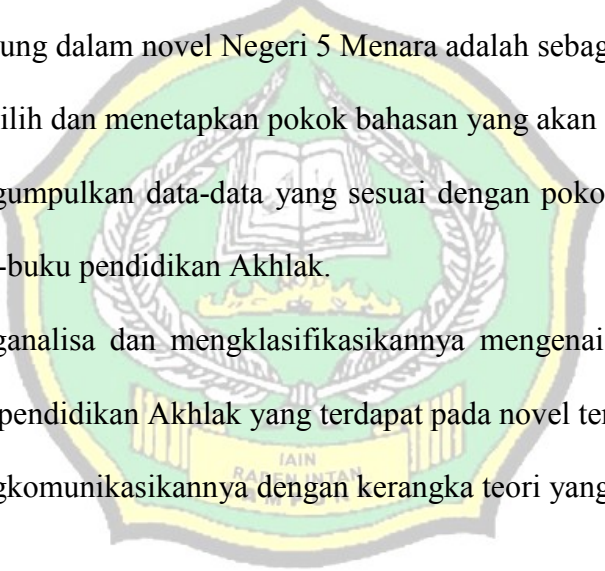
### **4. Teknik Analisis Data**

Strategi analisis yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Data-data yang telah terkumpul dari sumber- sumber

---

<sup>34</sup>[Http:// febigundar.blogspot.com/2011/12/teknik pengumpulan data studi.html](http://febigundar.blogspot.com/2011/12/teknik_pengumpulan_data_studi.html) (diakses pada tanggal 01 Juni 2016,pukul : 07.18 WIB)

primer maupun sekunder dengan penjelajahan (study) kepustakaan, diklarifikasi sesuai dengan temanya masing- masing, diseleksi dan kemudian disusun sesuai kategori data yang telah ditentukan, sehingga memasukan dan mengeluarkan data dari kategori dilakukan atas dasar aturan yang sesuai prosedur. Adapun tehnik analisis datanya menggunakan tehnik analisis isi (*Content Analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>35</sup> Langkah-langkah analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara adalah sebagai berikut:

- 
- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji.
  - b. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui buku-buku pendidikan Akhlak.
  - c. Menganalisa dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat pada novel tersebut.
  - d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 309.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*” dengan memberinya awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>36</sup>

Istilah pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan menggunakan terma yang beragam, yaitu at-tarbiyah, at-ta’lim, dan at-ta’dib. Masing-masing istilah itu mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda walaupun memiliki kesamaan makna dalam beberapa hal tertentu.<sup>37</sup> Pertama, At-tarbiyah artinya mendidik. Allah disebut juga Rabbi karena Ia mendidik, mengasuh, memelihara bahkan menciptakan alam,<sup>38</sup> Kedua, At-Ta’lim artinya pengajaran maksudnya atau penyampaian pengetahuan dan seorang kepada seorang kepada orang lain agar

---

<sup>36</sup> Ramayulis, Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 83.

<sup>37</sup> Beni Akhmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 40.

<sup>38</sup> Nur Uhbiyati, *DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*, (Pustaka Rizki Putra), h. 15.

menjadi pandai berwawasan luas dan lain-lain. *Ketiga*, At-ta'dibartinya membuat agar menjadi beradab. Istilah *takdib* semula berasal dari kesopanan dalam jamuan makan, akhirnya setiap kegiatan yang bermaksud menjadikan sopan dinamakan ta'dib.<sup>39</sup>

Pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>40</sup>

Ahmad D.Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>41</sup>

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha atau proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk individu yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

Akhlak secara etimologi (*lughatan*) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa*

---

<sup>39</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Kalimantan:erlangga,2010),h.14.

<sup>40</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), Cet. I, h.3.

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2012),h.34.



yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluq* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan).<sup>42</sup>

Secara terminologis (ishtilahan), Menurut Imam al-Ghazali “Akhlaq adalah sifat yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>43</sup>

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>44</sup> Sebagaimana pohon dikenal dengan buahnya, demikian juga akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang baik yang timbul dengan teratur.<sup>45</sup> Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan:

- a. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik;
- b. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak;

---

<sup>42</sup> Yunahar Ilyas, Yunahar Ilyas, *KULIAH AKHLAQ*, (Yogyakarta:LPPI,2016 Cet.ke-XVI), h. 1.

<sup>43</sup> *Ibid.*, h.2.

<sup>44</sup> Abu Ahmadi&Noor Salimi, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2008), h.198.

<sup>45</sup> Ahmad Amin,*Etika (Ilmu Akhlak)*,(Jakarta:Bulan Bintang,1975),h.63.

- c. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.<sup>46</sup>

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Sebagai contoh, seseorang yang sudah mendarah daging mengerjakan shalat lima waktu, maka pada saat datang panggilan shalat ia sudah tidak merasa berat lagi mengerjakannya, dan tanpa pikir-pikir lagi ia sudah dengan mudah dan ringan dapat mengerjakannya.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya.

---

<sup>46</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (BANDUNG: CV PUSTAKA SETIA, 2010), h.12.

- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Jika kita menyaksikan orang berbuat kejam, sadis, jahat dan seterusnya, tapi perbuatan tersebut kita lihat dalam pertunjukkan film, maka perbuatan tersebut tidak dapat disebut perbuatan akhlak, karena perbuatan tersebut bukan perbuatan sebenarnya. Berkenaan dengan ini, maka sebaiknya seseorang tidak cepat-cepat menilai orang lain sebagai berakhlak baik atau berakhlak buruk, sebelum diketahui dengan sesungguhnya bahwa perbuatan tersebut memang dilakukan dengan sebenarnya. Hal ini perlu dicatat, karena manusia termasuk makhluk yang pandai bersandiwara, atau berpura-pura. Untuk mengetahui perbuatan yang sesungguhnya dapat dilakukan melalui cara yang kontinyu dan terus menerus.
- e. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.<sup>47</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5:

---

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2012), h.4.

قَلَمَ عَلَّمَ الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنسَنِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ  
يَعْلَمَ لَمْ مَّا الْإِنْسَنِ عَلَّمَ ۞ بِأَل

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia; yang mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5).<sup>48</sup>

Melalui ayat diatas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa kata “*khalaq*”, artinya telah berbuat, telah menciptakan atau telah mengambil keputusan untuk bertindak. Secara terminologis, akhlak adalah tindakan (kreativitas) yang tercermin pada akhlak Allah SWT., yang salah satunya dinyatakan sebagai pencipta manusia dari segumpal darah; Allah SWT. Sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dari kebodohan serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan. Makna akhlak memiliki karakteristik berikut:

- a. Akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan ilahiah.
- b. Akhlak yang bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV PUSTAKA AGUNG HARAPAN, 2006). h. 904.

<sup>49</sup>Beni Ahmad Saebani & K.H. Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), h. 13.

Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu Ilahi.

Dari definisi pendidikan dan akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan akhlak ialah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada peserta didik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah.<sup>50</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Akhlak

Apa yang terkandung dalam pendidikan Akhlak itu dilandasi oleh al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia. Dalam firman Allah swt. Menjelaskan:

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَا أَلْفَكْتَبُ ذَٰلِكَ ۝۱۱۱

Artinya: Alif laam miin. Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al-Baqarah: 1-2)<sup>51</sup>

Menurut Syaikh Abdurrahman Nashir As-Sa'di, Al-Qur'an memiliki dua macam petunjuk; *pertama*, berupa perintah, larangan, dan informasi tentang perbuatan yang baik menurut syari'at atau 'urf (kebiasaan) yang

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h.16.

<sup>51</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.3.



berdasarkan akal, syari'at dan tradisi. *Kedua*, menganjurkan manusia memanfaatkan daya nalarnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat.<sup>52</sup>

Kata al-Qur'an adalah bentuk masdar dari *qara'a* yang berarti bacaan. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk bagi segenap umat di sepanjang zaman, dan pemeliharaannya dijamin oleh Allah SWT. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam surat al-Hijr, Allah menegaskan:



لَحْفَظُونَ لَهُ، وَإِنَّا لَذِكْرٌ لَّتَاخُنُنَا

Artinya: *“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan kamilah yang akan memeliharanya.”* (QS.Al-Hijr:9).<sup>53</sup>

Berangkat dari pokok-pokok pemikiran dan ayat di atas, jelaslah bahwasanya al-Qur'an itu adalah:

- 1) Memberi petunjuk kepada manusia jalan yang lurus.
- 2) Satu-satunya kitab suci yang terjamin keasliannya, kebenaran dan pemeliharaannya.

---

<sup>52</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2012),h.64.

<sup>53</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*,h. 237.

3) Al-Qur'an merupakan karya besar yang maha sempurna dan kebenarannya bersifat absolut dan abadi.<sup>54</sup>

Al-Qur'an secara garis besar memuat beberapa pokok atau hal utama beserta pengertian dari tiap-tiap kandungan yang inti sarinya ialah sebagai berikut:

- 1) Akidah. Akidah adalah ilmu yang mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan kepada keesaan Allah SWT.
- 2) Ibadah. Dari segi bahasa ibadah berarti taat, tunduk, ikut atau patuh. Menurut fukaha (Para ulama fikih), ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dijalankan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
- 3) Akhlak. Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji (*akhlakul karimah*) maupun yang tercela (*akhlakul mahmudzah*).
- 4) Hukum. Segala yang ada di dalam Al-Qur'an adalah perintah kepada orang yang beriman untuk mengadili dan memberikan penjatuhan hukuman pada sesama manusia yang terbukti bersalah.
- 5) Peringatan. Peringatan (Tadzkir) adalah berita yang membuat manusia ingat dan sadar akan kabar gembira berupa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dengan balasan kenikmatan surge

---

<sup>54</sup>Zulkarnain, Transformasi *Nilai-nilai Pendidikan islam manajemen berorientasi Link and Match*, (Bengkulu: PUSTAKA PELAJAR, 2008), h.22.

jannah atau wa'ad, dan ancaman Allah SWT, yakni berupa siksa neraka atau wa'id.

- 6) Kisah. Kisah ialah riwayat atau cerita mengenai orang-orang yang terdahulu, baik yang mendapatkan kejayaan akibat taat kepada Allah SWT.
- 7) Dorongan untuk berpikir. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mengulas suatu bahasan yang memerlukan pemikiran manusia untuk mendapatkan manfaat dan juga membuktikan kebenarannya, terutama mengenai alam semesta serta mendorong umat untuk menggali berbagai disiplin ilmu serta teknologi.<sup>55</sup>

#### **b. Al-Sunnah**

Rasulullah saw. Adalah contoh Tauladan terbaik di dunia ini, bahkan beliau adalah sosok manusia yang sempurna akhlaknya. Maka dari itu, sebagai hamba Allah yang taat terhadap perintahnya maka kewajiban kita adalah mencintai Allah dan Rasul-Nya. Mencontoh perilaku dan keseharian beliau adalah salah satu contoh bukti cinta kita kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW. Adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor

---

<sup>55</sup>Rois Mahfud, *Op.Cit.*, h.110.

pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima.<sup>56</sup> Rasulullah Saw. Bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَا رَمَى الْأَخْلَاقُ (رواه المالك)

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlakmulia.” (HR. Malik).<sup>57</sup>

Menurut bahasa Al-Sunnah artinya jalan hidup yang dibiasakan terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk.<sup>58</sup> Sunnah adalah sumber kedua ajaran Islam. Sunnah secara harfiah berarti suatu sarana, suatu jalan, aturan, cara untuk berbuat atau cara hidup. Ia juga berarti metode atau contoh. Dalam arti aslinya, sunnah menunjuk pada perkataan, perbuatan, dan persetujuan yang berasal dari Nabi Muhammad SAW.

Ada tiga jenis sunnah. Pertama adalah *qawl* atau perkataan Nabi Muhammad SAW. Kedua adalah *Fi'il* atau tindakan atau perbuatan Nabi SAW. Ketiga adalah *Taqrir* atau sikap diam Rasulullah sebagai persetujuan dari tindakan atau amal perbuatan orang lain.<sup>59</sup>

Sunah dalam hubungannya dengan Al-Qur'an berfungsi sebagai, *pertama*, penguat hukum suatu peristiwa yang telah ditetapkan hukumnya dalam Al-Qur'an; *kedua*, sunah berfungsi sebagai keterangan atas ayat-ayat Al-Qur'an (*bayan*) yang bersifat *mujmal*, membatasi kemutlakannya dan men-

---

<sup>56</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 149.

<sup>57</sup> Muhammad Al-Ghazali, *AKHLAQ seorang muslim, penerjemah Moh. Rifa'i*, (Semarang: CV WICAKSANA, 1993), h. 10.

<sup>58</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (JAKARTA: Rajawali Pers, 2009), h. 72.

<sup>59</sup> Muhammad Alim, *Op. Cit.*, h. 188.

takhsis-kan keumumannya seperti umumnya tentang keharaman bangkai yang kemudian di-takhsis-kan dengan sunah oleh Nabi Muhammad SAW dengan pengecualian bangkai ikan laut, belalang, limpa dan, dan hati.

Pada sisi lain, sunah merupakan sumber hukum yang berdiri sendiri, yang kadang-kadang membawa hukum yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an seperti memberi warisan kepada nenek perempuan (*jaddah*) yang dalam hal ini Nabi SAW memberi seperenam dari harta warisan orang yang meninggal. Atau, haramnya binatang buas yang bertaring kuat dan burung yang berkuku kuat. Nabi SAW dalam hal ini melarang memakan setiap binatang yang bertaring dari golongan binatang buas dan setiap binatang yang berkuku kuat dari golongan burung.<sup>60</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>61</sup>

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 114

<sup>61</sup> Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: FAKTA Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2009), h. 31.



Islam. Kalau diperhatikan, ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. *Shalat* bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela; *zakat* di samping bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama; *puasa* bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat; *hajj* bertujuan di antaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.<sup>62</sup>

Al Qur'an menegaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membina manusia. Secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, untuk membangun konsep yang ditentukan Allah. Manusia yang dibina adalah akhlak makhluk yang memiliki unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa), pembinaan akalnya menghasilkan ilmu, sedang pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan akhlak mulia, dan pembinaan jasmaninya menghasilkan ketrampilan.<sup>63</sup>

Berdasarkan paparan diatas jelaslah bahwa pokok tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tertinggi dan sempurna, memiliki amal dan tingkah laku yang baik terhadap manusia suka terhadap tuhan, agar mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

#### **4. Metode Pendidikan Akhlak**

---

<sup>62</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 25.

<sup>63</sup> Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), Cet Ke-1, h. 107-108.

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud. Berikut ini penulis akan menjelaskan sebagian metode pendidikan akhlak, supaya kita tahu bagaimana Islam membina umat. Selain itu supaya kita juga tahu bagaimana akhlak yang benar serta lurus agar dunia tentram dengan cahaya Islam. Adapun metode pendidikan akhlak yang paling penting dan paling menonjol diantaranya:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan penyampaian misi dakwahnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَا رَمَى الْأَخْلَاقُ (رواه المالك)

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (HR. Malik).<sup>64</sup>

Keteladanan mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak islami terutama pada anak-anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang-orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya. Karena itu pembinaan akhlak islami melihat keteladanan yang baik sebagai suatu metode. Islam memandang keteladanan sebagai metode pembinaan yang akhlak yang sangat mulia, sehingga dalam pembinaannya selalu bersandar pada asas ini. Karena itu

---

<sup>64</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Op. Cit.*, h.10.

anak-anak mesti mempunyai teladan dalam keluarga dan orang tua mereka agar sejak kecil mereka mempunyai prinsip-prinsip islam dan dapat berjalan di atas relnya. Karena itu kepada para Pembina akhlak hendaklah menjadikan Rasul SAW.<sup>65</sup> Sebagai teladan agar melahirkan manusia-manusia yang salih. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرِجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةً اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ



Artinya: *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*(Q.S.al-Ahzâb/33: 21).<sup>66</sup>

Pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru. Peserta didik cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

#### b. Metode Memberi Nasihat

Ini merupakan metode yang cukup dikenal dalam pembinaan Islam yang menyentuh diri bagian dalam dan mendorong semangat penasehat untuk mengadakan perbaikan, sehingga pesan-pesannya dapat diterima. Metode ini

---

<sup>65</sup> Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *MENELADANI AKHLAK NABI Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung:Remaja RosdaKarya,2006), h.91.

<sup>66</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.595.

akan lebih berguna jika yang diberi nasihat percaya kepada yang member nasihat, sementara nasihat-nasihatnya datang dari hati. Sebab apa-apa yang datang dari hati itu akan sampai ke hati pula.

Dalam metode nasihat atau pelajaran juga terdapat ruang besar guna mengarahkan orang lain kepada kebaikan. Pada saat ini yang memberi nasihat dapat mencari waktu dan situasi yang tepat agar mencapai faidah sesuai harapan. Kemudian al-Qur'anul karim juga penuh dengan cerita-cerita tentang pelajaran bagi orang-orang yang mau berpikir. Demikian pula hal ini banyak terdapat dalam al Sunnah. Islam memang telah menghubungkan kecenderungan secara alami kepada kisah, sebab kisah itu mempunyai daya pikat yang sangat menarik hati.<sup>67</sup> Allah SWT. berfirman:

مَدِيقَوْلِكَ يَفْتَرَىٰ حَدِيثًا كَانَ مَا الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ عِبْرَةً قَصَصِهِمْ فِي كَانٍ لَقَدْ  
يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ رَحْمَةً وَهَدَىٰ شَيْءٍ كُلٍّ وَتَفْصِيلَ يَدِيَيْنِ الَّذِي تَصْ

Artinya: *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman(QS. Yusuf: 111).*<sup>68</sup>

### c. Metode Motivasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa Arab disebut *uslûb at-targîb wa at-tarhîb*. "Targîb berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti

<sup>67</sup> Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Op.Cit.*, h.63

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 334.

menyenangi, menyukai dan mencintai. Kemudian kata ini diubah menjadi kata benda *tarġib* yang bermakna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya”.<sup>69</sup> Metode motivasi akan sangat efektif apabila dalam penyampaianya pendidik menggunakan bahasa yang menarik dan bisa meyakinkan pendengar. Oleh karena itu hendaknya pendidik bisa meyakinkan peserta didiknya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya, apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka peserta didik akan malas memperhatikannya.

d. Metode Tarhib

Dalam Al-Qur'an *tarhib* merupakan upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi, dimana hal tersebut adalah penjelasan sanksi dari konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan dari ajaran agama. Metode *tarhib* yang digunakan adalah *tarhib* yang bersumber dari Allah subhanahu wa ta'ala. Semua *tarhib* yang disampaikan Allah kepada manusia bersifat ancaman yang disampaikan dalam proses mendidik manusia.

*Tarhib* bukanlah hukuman itu sendiri, metode *tarhib* berbeda dengan hukuman. *Tarhib* adalah proses atau metode dalam menyampaikan hukuman, dan *tarhib* itu sendiri ada sebelum suatu peristiwa terjadi. Sedangkan hukuman

---

<sup>69</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 134.



adalah wujud dari ancaman yang ada setelah peristiwa itu terjadi. Contoh ketika anak didik dilarang menggunakan narkoba, kemudian diiringi dengan penjelasan secara detail suatu gambaran yang dapat menakut-nakuti agar peserta didik tidak menggunakan narkoba. Maka upaya tersebut adalah metode *tarhib* sedangkan detail wujud dari sesuatu yang berefek menakut-nakuti tadi adalah hukuman, misalnya dihukum dengan dikeluarkan dari sekolah.<sup>70</sup>

e. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan seringkali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi jika metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawyyang dikutip oleh ulil Amri Syafri, menjelaskan bahwa metode kisah kisah dalam Al-Qur'an berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang. Sebab-sebab dapat memperbaiki yaitu:

- 1) Kisah dalam Al-Qur'an memberikan pengaruh dan nasihat dari sejak awal hingga akhir.
- 2) Jika membacanya, kisah dalam Al-Qur'an ini secara tidak langsung melakukan interaksi atau komunikasi pada jiwa manusia.
- 3) Kisah dalam Al-Qur'an bukanlah hal asing dalam kehidupan manusia, karena kehadiran kisah-kisah ini merupakan solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi.

---

<sup>70</sup> Ulil Amri Syafri, *Op.Cit.*, h.118-119.

- 4) Kisah dalam Al-Qur'an ini juga membangkitkan rasa religiusitas manusia karena dapat mengantarkannya pada kepercayaan terhadap Sang Pencipta.
- 5) Kisah dalam Al-Qur'an dapat berdialog dan menjawab logika-logika manusia secara ilmiah karena kisah-kisah tersebut melibatkan akal manusia untuk selalu berpikir.<sup>71</sup>

## 5. Macam-Macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi 2, yang pertama akhlak mahmudah (Akhlak baik/ terpuji) dan yang kedua akhlak madzmumah (Akhlak buruk/ tercela).

### a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah terdiri dari dua kata yakni *akhlak* dan *mahmudah*. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, *Akhlak* adalah jiwa yang dapat membangkitkan perilaku, kehendak dan perbuatan baik dan buruk, indah dan jelek, yang secara alami dapat diterima melalui pendidikan.

Secara kebahasaan kata *al-mahmudah* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah. Dengan demikian, mahmudah lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual.<sup>72</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa Akhlak mahmudah ialah akhlak yang baik, akhlak yang terpuji yang berupa semua akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki setiap orang.<sup>73</sup> Disini

---

<sup>71</sup>Ulil Amri Syafri, *Op. Cit.*, h.125.

<sup>72</sup> Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta:Kalam Mulia,2012), h. 51.

<sup>73</sup> Jusnimar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf*, (Bandar Lampung:PUSIKAMLA FAKULTAS USHULUDDIN LAMPUNG,2015),h. 170.

hanya akan dibicarakan beberapa bagian saja dengan memilih yang bersifat pokok dan penting yang merupakan induk dari akhlak mahmudah. Akhlak mahmudah ini banyak jumlahnya, tetapi jika dilihat dari segi hubungannya dengan Allah dan sesama manusia, akhlak mulia terbagi menjadi 2 bagian:

#### 1) Akhlak baik Terhadap Allah

Menurut Abuddin Nata, minimal ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah:

*Pertama*, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>74</sup>

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai akhlak terhadap Allah ialah:

a) Beriman kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Beribadah kepada Allah SWT harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT, tidak menduakan-Nya baik dalam hati, melalui perkataan, dan perbuatan.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Muhammad Alim, *Op. Cit.*, h. 152-153.

<sup>75</sup> Rois Mahfud, *Op. Cit.*, h. 99.

b) Sabar Secara etimologis sabar (ash-shabr) berarti menahan dan mengekang (al-habs wa al-kuf). Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.<sup>76</sup> Dan bukanlah disebut sabar, orang yang menahan diri dengan paksa, tetapi sabar yang hakiki ialah sabar yang berdiri atas menyerah kepada Allah dan menerima ketetapan Allah dengan lapang dada.

c) Amanah (dipercaya). Secara bahasa amanah berarti titipan seseorang kepada orang lain. Ketika seseorang dititipi maka harus dapat memeliharanya dengan baik.<sup>77</sup> Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata Iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan Iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Antara keduanya terdapat kaitan yang sangat erat sekali.<sup>78</sup> Kewajiban melaksanakan amanah ini juga ditegaskan Allah dalam al-Qur'an surat al-nisa' ayat 58:

أَهْلِيهَا....إِلَى الْأَمْنَتِ تَوَدُّوْا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. ( QS. An-Nisa : 58).*<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h.134.

<sup>77</sup> Kasmuri selamat, Ihsan Sanusi, *Op. Cit.*, h.53.

<sup>78</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h.89.

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.113.

d) Adil (al-‘adlu), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.<sup>80</sup> Adil adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya tanpa memihak, membedakan di antara mereka atau bercampur tangan yang diiringi hawa nafsu. Setiap muslim harus adil dalam seluruh perkataan, perbuatan, hukum, dan urusan-urusan lainnya, hingga keadilan sendiri menjadi akhlak dan sifatnya yang tak terlepas lagi.<sup>81</sup> Allah swt. Berfirman:



Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat.*” (QS. An-Nahl : 90).<sup>82</sup>

e) Hemat yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya. Apalagi al-Qur’an menggambarkan bahwa orang yang boros adalah temannya setan.<sup>83</sup> Allah swt. Berfirman:

كُفُورًا لِلرَّبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ إِخْوَانًا كَانُوا الْمُبْذَرِينَ إِنَّ

<sup>80</sup> Toto Suryana, et.al. *Op.Cit.*, h. 192.

<sup>81</sup> Iman Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Op.Cit.*, h.152.

<sup>82</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 377.

<sup>83</sup> Muhammad Alim, *Op.Cit.*, h.157.



Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*(QS.An-Nisaa':27).<sup>84</sup>

Salah satu faktor yang menyebabkan manusia banyak menderita kerugian adalah pemborosan, yang meliputi: Pemborosan harta benda, pemborosan tenaga, dan pemborosan waktu. Sebaliknya beruntunglah manusia yang memiliki sifat dan sikap hemat dalam segala-galanya, yang segala langkahnya diukur berdasarkan garis-garis ketentuan hukum yang bersendikan ajaran Islam (syara').

f) Kasih sayang. Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada berbagai makhluk, bahkan pada hewan sekalipun. Islam menghendaki agar kasih sayang dan sifat belas kasih sayang dikembangkan secara wajar, sejak kasih sayang dalam lingkungan keluarga sampai kepada kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, malahan lebih luas lagi belas kasih sayang kepada hewan-hewan sekalipun.

Prinsip-prinsip kasih sayang dalam Islam, Allah SWT mengajarkan bahwa Dialah Yang Maha Pengasih atau paling luas dan agung belas kasih-Nya. Allah juga memerintahkan pula agar hendaknya manusia memiliki sifat kasih sayang dalam pribadinya,

---

<sup>84</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 107.

yaitu saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.<sup>85</sup> Sebagaimana firman Allah SWT :

بِالْمَرْحَمَةِ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالَّذِينَ مِنْ كَانُ ثُمَّ

Artinya: *Dan dia (Tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (QS. Al-Balad : 17).*<sup>86</sup>

g) Malu. Kata malu dalam bahasa Arab adalah al-haya yang berarti hidup. Hati yang hidup tentu orangnya pemalu. Karena ia menjadi pencegah setiap keburukan yang merusak hati itu sendiri. Malu juga merupakan akhlak yang paling menonjol dan yang paling berperan dalam menjaga diri dari segala keburukan. Malu itu sebagian dari Iman, sedang iman merupakan akidah seorang muslim dan pilar kuat hidupnya. Seseorang yang memiliki sikap malu, maka ia akan merasa malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah. Perasaan ini dapat mencegah orang berbuat buruk dan nista. Rasulullah SAW. Bersabda:

الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ (متفق عليه)

Artinya: *Malu itu tidak membuahkan kecuali kebaikan. (HR.Mutafaq alaih).*

<sup>85</sup> Jusnimar Umar, *Op.Cit.*, h. 181.

<sup>86</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 895.

- h) IkhlahSecara etimologis *ikhlah* (Bahasa Arab) berakar dari kata *khalasha* dengan arti bersih, jernih, murni; tidak bercampur. Misalnya *ma'u khalish* artinya air bening atau putih; tidak bercampur dengan kopi, teh, sirup atau zat-zat lainnya. Setelah dibentuk menjadi *ikhlah* (*mashdar dari fi'il muta'addi khallasha*) berarti membersihkan atau memurnikan. Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlah adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah SWT.<sup>87</sup>
- i) Kekuatan (*al-Quwwah*) terdiri atas kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan. Kekuatan fisik dipelihara melalui makanan dan pemeliharaan kesehatan dan kebugaran sehingga tidak mudah terserang penyakit. Kekuatan jiwa adalah ketangguhan menerima cobaan dan kesiapan melakukan perjuangan, tidak mudah lemah atau putus asa. Kekuatan pikiran adalah kesiapan dan semangat mencari dan mengembangkan pikiran dan mencari pengetahuan atau keterampilan.<sup>88</sup>
- j) Do'a yaitu Meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Do'a adalah cara membuktikan kelemahan manusia di hadapan Allah, karena itu berdo'a merupakan inti dari Ibadah. Orang yang tidak suka berdo'a

---

<sup>87</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h.28-29.

<sup>88</sup> Toto Suryana et. al., *Op. Cit.*, h.193.

adalah orang yang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya di hadapan Allah.<sup>89</sup> Sebagaimana firman Allah SWT :

لِي فَلْيَسْتَجِيبُوا دَعَائِي إِذَا دَعَا جِيبُ قُرْبِي فَإِنِّي عَنِّي عِبَادِي سَأَلْتُكَ وَإِذَا

يُرْشِدُونَ لَعَلَّهُمْ يَلْتَمِزُونِي وَلِيُؤْمِنُوا

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqarah : 186).<sup>90</sup>

k) Menuntut Ilmu. Islam adalah agama yang mengutamakan sebuah ilmu.

Dalam islam diwajibkan bagi semua individu muslim untuk menuntut ilmu. Selain belajar ilmu-ilmu yang bermaktub Al-Qur'an dan sunah, seorang muslim juga dianjurkan untuk mempelajari ilmu yang bersifat kejadian alam maupun lainnya, dan akan menghasilkan ilmu-ilmu lain, seperti ilmu bumi, ilmu sosial. Sebagaimana firman Allah SWT di bawah ini:

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمُ أَوْ تُولُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ



<sup>89</sup>Toto Suryana, et.al. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PERGURUAN TINGGI* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 191.

<sup>90</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 35.

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadilah: 11)<sup>91</sup>

Allah SWT berfirman:

يَعْلَمُ لَمْ مَّا إِلَّا نَسْنَعْلَمُ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al-alaa: 4-5).<sup>92</sup>

Dari ayat diatas kita dapat menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah swt.

Dalam mengajarkan manusia, pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh setiap manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara ini dikenal dengan ilmu ladunni.

Islam sangat memperhatikan ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya, berprestasi, dan mampu tampil sebagai khalifah yaitu memakmurkan bumi. Dengan ilmu, manusia mampu beribadah dengan sempurna.

l) Tawakal yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran Dari

---

<sup>91</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Ahyar Qur'an Hadis*, (JAWA TENGAH: CV Grafika Dua Tujuh, 2013), h.22.

<sup>92</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h. 904.



sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya. Ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.<sup>93</sup>

m) Husnudzan (berprasangka baik) adalah berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, seseorang yang berhusnudzan tidak akan mengalami perasaan kecewa atau putus asa yang berlebihan.<sup>94</sup>

n) Ikhtiar dalam bahasa Arab berasal dari kata *khair* yang artinya baik. Ikhtiar adalah berusaha sungguh-sungguh dengan menempuh jalan yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu yang berlaku dalam bidang yang diusahakan, dengan disertai doa kepada Allah agar usahanya itu berhasil.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Toto Suryana, et. al. *Op.Cit.*, h.190.

<sup>94</sup> Toto Suryana, et. al. *Op.Cit.*, h.190.

<sup>95</sup> Nurvita Eka Adiyati, Konsep takdir dan Ikhtiar, <http://www.konsep-takdir-dan-ikhtiar-dalam-islam.htm>.blog.spot.(Diakses pada hari Selasa tanggal 07 Februari 2016 jam 17.00).

o) Syukur yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan kemestiannya. Misalnya, nikmat diberi mata, maka bersyukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk melihat hal-hal yang baik, seperti membaca, mengamati alam dan sebagainya yang mendatangkan manfaat.<sup>96</sup>

p) Hemat (Tidak Bersikap Boros) adalah sikap hemat yang meliputi hemat terhadap harta, hemat tenaga, dan hemat waktu. Firman Allah :

قَوَامًا ذَٰلِكَ بَيْنَ . وَكَانَ يَقْتَرُوا وَلَمْ يُسْرِفُوا أَلَمْ أَنْفَقُوا إِذَا وَآلَ الَّذِينَ

Artinya: *Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.* (QS. Al-Furqon: 67).<sup>97</sup>

q) Jujur yaitu mengatakan sesuatu apa adanya. Ada pula yang berpendapat, “Jujur itu tengah-tengah antara menyembunyikan dan terus terang”. Jujur merupakan akhlak terpuji yang paling penting serta memerlukan kesungguhan untuk teguh kepadanya. Jatuhnya manusia adalah hilangnya sifat jujur dan larut dalam dusta serta prasangka yang

---

<sup>96</sup> Toto Suryana, et. al., *Loc. Cit.*, h.190.

<sup>97</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 511.

menjauhkan mereka dari jalan lurus atau dari kebenaran yang mesti dipatuhi. Karena itu berpegang teguh kepada kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan merupakan jantung akhlak seorang muslim dan simbol keteguhan budi pekertinya secara-lahir batin. Seorang muslim tidak memandang kejujuran sebagai akhlak terpuji saja, tetapi juga sebagai penyempurna iman dan islamnya. Sebab Allah telah memerintahkan hal itu dan memuji setiap orang yang memilikinya.<sup>98</sup>

r) Syaja'ah artinya berani, tapi bukan berani dalam arti siap menantang siapa saja tanpa mempedulikan apakah dia berada dipihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani memperturutkan hawa nafsu. Tapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan, Keberanian tidaklah ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi ditentukan oleh kekuatan oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa. Betapa banyak orang yang fisiknya besar dan kuat, tapi hatinya lemah, pengecut. Sebaliknya betapa banyak fisiknya lemah, tapi hatinya seperti singa.<sup>99</sup> Syaja'ah bukanlah semata-mata keberanian berkelahi dimedan laga, melainkan suatu sikap mental dimana seseorang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai

---

<sup>98</sup>Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin,*Op.Cit.*, h.181-182.

<sup>99</sup> Yunahar Ilyas,*Op.Cit.*,h.116.

jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya di ambang pintu, itulah orang yang berani.<sup>100</sup>

s) Disiplin berarti suatu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>101</sup> Disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Ketaatan berarti kesediaan hati secara tulus untuk menepati setiap peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Diantara ajaran mulia yang sangat ditekankan dalam Islam adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Kepakaran dalam bidang ilmu pengetahuan tidak akan memiliki makna signifikan tanpa disertai sikap disiplin.

t) Amar ma'ruf Nahi Mungkar. Secara harfiah *amar ma'ruf nahi munkar* (al-Amru bi 'l-ma'ruf wa 'n-nahyu 'an 'l-munkar) berarti menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. *Ma'ruf* secara etimologis berarti yang dikenal, sebaliknya munkar adalah sesuatu yang tidak dikenal. Menurut Muhammad 'Abduh, ma'ruf adalah apa yang dikenal (baik) oleh akal sehat dan hati nurani, sedangkan munkar adalah apa yang ditolak oleh akal sehat dan hati nurani.

Terlihat dari definisi di atas, bahwa yang menjadi ukuran ma'ruf atau munkarnya sesuatu ada dua, yaitu agama dan akal sehat atau hati nurani. Bisa kedua-duanya sekaligus atau salah satunya. Semua yang

---

<sup>100</sup> Jusnimar Umar, *Op.Cit.*, h.200.

<sup>101</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Gratis Strategi membangun Karakter bangsa Berperasaan*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR,2012),h.43.

diperintahkan oleh agama adalah ma'ruf, begitu juga sebaliknya semua yang dilarang agama adalah munkar.<sup>102</sup>

## 2) Akhlak baik terhadap sesama manusia

Selain memerintahkan agar selalu taat dan menjalankan perintah Allah, Allah juga menyuruh kita agar mampu menjaga tali silaturahmi antara sesama manusia, agar tercapainya kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Berikut ini beberapa Akhlak baik terhadap sesama manusia, diantaranya:

### a) Birrul Walidain. *Birrul walidain* terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*.

*Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan (ingat penjelasan tentang *al-birru* dalam surat Al-baqarah ayat 177). *Al-walidain* artinya dua orang tua ibu bapak. Jadi *birrul walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua.<sup>103</sup> Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah. Tak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah:83:

إِحْسَانًا... وَيَالْوَالِدَيْنِ إِلَهَ إِلَّا تَعْبُدُونَ لَا إِسْرَءِيلَ بَنِي مِثْقَ أَخَذْنَا وَإِذْ

<sup>102</sup>Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h.242.

<sup>103</sup>*Ibid.*, h.147.



Artinya: *Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak... (Q.S. Al-Baqarah:83).*<sup>104</sup>

- b) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain.<sup>105</sup>
- c) Adab Bertamu. Sebelum memasuki rumah seseorang, hendaklah yang bertamu terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah. Allah SWT. Berfirman:

عَلَىٰ وَتُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا حَتَّىٰ بُيُوتِكُمْ غَيْرِ بَيْتِكُمْ تَدْخُلُوا لَهَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا تَذَكُّرُونَ لَعَلَّكُمْ لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكَ لَكُمْ أَهْلًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. (Q.S. An-Nur:27).*<sup>106</sup>

- d) Tolong Menolong. Saling membutuhkan orang lain, merupakan suatu konsekuensi dari manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan akan

<sup>104</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.35.

<sup>105</sup> Muhammad Alim, *Op.Cit.*, h.156.

<sup>106</sup> Departemen Agama, RI, *Op.Cit.*, h.495.

pertolongan lain adalah wajar karena manusia tidak satupun yang sempurna, ia akan selalu mengalami berbagai kekurangan. Dalam hal ini Allah SWT telah menyuruh manusia untuk selalu hidup tolong menolong, sebagaimana firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا أَلْعُدَّوَانِ إِلَّا تَمْرَعَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا  
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maa'idah:2)*<sup>107</sup>

- e) Mengucapkan salam dan Menjawab Salam. Lafal Salam mengandung arti semoga keselamatan dan kasih sayang Allah serta kebaikan terlimpah kepada kalian. Oleh karena itu, ketika bertemu dengan orang lain disunahkan mengucapkan salam. Menjawab salam juga merupakan suatu kewajiban, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 86:

حَسِبَا شَىءٍ كُلِّ عَلَى كَانَ اللَّهُ إِنْ رُدُّوْهَا أَوْ مِنْهَا بِأَحْسَنَ فَحْيَاؤُا بِتَحِيَّةٍ حَيَّتُمْ وَإِذَا

Artinya: *Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa).*

<sup>107</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.141.

*Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa:86).*<sup>108</sup>

Dalam Islam, penghormatan yang dimaksud dari ayat di atas, yakni mengucapkan Assalamu'alaikum. Kalimat Salam dapat diucapkan ketika seseorang bertemu dengan saudara muslimnya, bertamu, memulai pertemuan, dan berpisah setelah melakukan pertemuan.<sup>109</sup>

#### **b. Akhlak Mazmumah**

Akhlakul mazmumah adalah akhlak yang tercela yang menunjukkan sifat dan sikap yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi setiap orang. Yang tergolong akhlakul mazmumah ini banyak sekali.<sup>110</sup> Disini penulis hanya akan membicarakan beberapa bahagian saja dengan memilih yang bersifat pokok dan penting yang merupakan induk dari akhlak mazmumah (*akhlak tercela*). Adapun yang termasuk ke dalam akhlak tercela yaitu:

##### **1) Akhlak buruk terhadap Allah**

Seorang muslim yang tidak memiliki iman yang kuat, dan tidak pandai bersyukur atas karunia dan nikmat dari Allah SWT maka ia akan lupa bagaimana caranya bersyukur. Berikut ini adalah beberapa akhlak tercela terhadap Allah diantaranya:

---

<sup>108</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.119.

<sup>109</sup> KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, *BUKU SISWA Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik kurikulum 2013*, (Jakarta:Kementerian Agama Republik Indonesia,2014),h.78.

<sup>110</sup> Jusnimar Umar, *Op. Cit.*, h.247.

- a) Musyrik (Isyraq)Yaitu sikap yang mempersekutukan Allah dengan makhluk-Nya, dengan cara menganggap bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaan-Nya.<sup>111</sup>
- b) HubbuddunyaaYaitu memupuk cinta kepada selain Allah SWT.<sup>112</sup> Terlalu mencintai dunia, gemar pada popularitas dan keduniaan lainnya.<sup>113</sup>
- c) Su'udzandiartikan sebagai buruk sangka/dugaan tanpa dasar. Buruk sangka artinya seseorang mempunyai pikiran yang buruk terhadap Allah atau sesama manusia (orang lain), walaupun dalam realitanya orang tersebut belum tentu buruk, sangkaan yang diberikan tidak mempunyai argumen yang jelas dan memadai.<sup>114</sup>
- 2) Akhlak buruk terhadap sesama manusia
- a) Ghibah diartikan dengan gunjing. Ghibah secara bahasa berasal dari kata ghaib artinya tidak ada. Dengan demikian ghibah diartikan menyebutkan orang lain yang tidak hadir dihadapan penyebutnya dengan sesuatu yang tidak senang oleh yang bersangkutan.
- b) Pendusta yaitu sifat seseorang yang berkata tidak sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Artinya, dalam berkata manusia jangan berkata berdasarkan kejahilan, tetapi berdasarkan kebenaran informasi yang

---

<sup>111</sup> *Ibid*, h. 45

<sup>112</sup> Jusnimar Umar, *Op.Cit.*, h. 125.

<sup>113</sup> *Ibid.*, h. 123.

<sup>114</sup> Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Op.Cit.*, h.60.

logis adanya. Orang yang tidak berkata atau berbuat sesuai dengan kenyataan inilah disebut dengan istilah pendusta.<sup>115</sup>

- c) Khianat. Salah satu sifat tercela adalah sifat khianat. Sebab orang berkhianat, mungkir atau tidak mau mempertanggung jawabkan kepercayaan yang diberikan oleh seseorang. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ, إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُمِّنَ خَانَ. (رواه

البخاري)

Artinya: Tanda-tanda Orang munafik itu ada tiga: Apabila berkata dia dusta. Apabila berjanji dia mungkir, dan apabila dipercaya (diberi amanah) dia khianat. (HR. Bukhari).<sup>116</sup>

- d) Zalim yaitu sifat yang suka menganiaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan, mengambil hak orang lain, memberikan hak orang lain kurang dari semestinya. Hal yang membuat manusia menjadi zalim, yaitu cinta dan benci. Barang siapa yang mencintai seseorang atau sesuatu ia akan cenderung kepadanya. Begitu juga sebaliknya bagi seseorang yang membenci seorang atau sesuatu maka ia cenderung akan mengelak daripadanya, dengan tidak

---

<sup>115</sup> Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Op.Cit.*, h.61.

<sup>116</sup> *Ibid.*, h.267.



mau membela, dan melihat kebaikan yang dilakukan oleh orang yang dibencinya itu.<sup>117</sup>

- e) Dengki, dalam bahasa Arab disebut hasad, orang yang bersifat dengki bercita-cita untuk menghilangkan nikmat (kesenangan) dari orang lain. Nikmat atau kesenangan itu banyak macamnya. Pangkat, kedudukan, kekayaan dan semua pemberian Tuhan yang sifatnya membawa kebahagiaan termasuk nikmat.

Seorang hamba Allah yang baik seharusnya ikut gembira dan bersyukur, apabila melihat saudara atau temannya mendapat anugerah atau nikmat. Tetapi apabila irihati yang bersemi dalam hatinya, maka yang tumbuh dalam batin manusia itu adalah penyakit dengki (hasad).<sup>118</sup>

## B. Konsep Novel

### 1. Pengertian Novel

Karya sastra dapat digolongkan sebagai sarana pendidikan dalam arti luas. Pendidikan dalam arti ini tidak terbatas pada buku-buku teks namun bisa berupa karya sastra yang berupa cerpen, puisi, dan Novel. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *Novella*, yang secara harfiah berarti barang baru yang kecil kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

---

<sup>117</sup> Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Op.Cit.*, h.62.

<sup>118</sup> Jusnimar Umar, *Op.Cit.*, h.248.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Novel diartikan sebagai “Karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang yang disekelilingnya dengan menunjukkan watak dan sifat setiap pelaku”.<sup>119</sup> Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda. Pengertian novel sebagai cerita bentuk prosa dalam ukuran yang maha luas, ukuran luas disini termasuk fisik novel maupun unsur yang ada pada diri novel tersebut. Sedangkan menurut Husnan, novel adalah suatu karangan atau karya sastra yang lebih panjang dari pada cerpen atau lebih pendek dari pada roman dan kejadian-kejadian yang digambarkan melahirkan suatu konflik jiwa yang mengakibatkan suatu perubahan nasib. Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra yang didalamnya terdapat cerita yang panjang yang mengisahkan kehidupan seorang manusia dan lingkungan sekitar yang di dalam cerita tersebut memuat beberapa konflik-konflik dan permasalahan secara rinci dan detail dalam rentang peristiwa yang cukup panjang dengan beragam karakter yang diperankan. Novel adalah isyarat yang menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas orang yang habis membacanya serta juga memberikan inspirasi dan pesan-pesan kepada orang yang selesai membacanya. Salah satu novel yang mengandung inspirasi dan pesan-pesan semangat untuk terus berjuang adalah novel *Negeri 5 menara ini* yang bercerita tentang perjuangan seorang santri yang

---

<sup>119</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 788.

semangat menuntut ilmu di Pondok Pesantren dan atas kerja keras dan optimisme serta mempunyai mantra sakti “Man Jadda wajadda” dia mampu meraih cita-cita yang mereka impikan.<sup>120</sup>

## 2. Macam-macam Novel

Jenis novel dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu:

- a. Novel Religi, yaitu novel yang di dalamnya mengisahkan tentang cerita Islami yang menyuguhkan kehidupan, konflik dan cerita yang berlandaskan nilai-nilai agama.
- b. Novel populer, yaitu merupakan jenis novel yang menyuguhkan problematika kehidupan problematika berkisar tentang cinta, asmara yang bertujuan untuk menghibur.
- c. Novel picisan, yaitu suatu jenis karya sastra yang menyuguhkan cerita tentang percintaan.
- d. Novel Absurd, yaitu merupakan jenis karya sastra yang ceritanya menyimpang dari logika, irasional, realistas bercampur angan-angan atau mimpi. Tokoh-tokoh ceritanya “anti tokoh” seperti orang matibisa hidup kembali, mayat bisa bicara dan sebagainya. Secara nalar dan logika hal itu tidak bisa terjadi, inilah jenis novel yang dalam cerita pengarang membungkus dengan hal yang diluar nalar manusia.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Ahmad Fuadi, *Op. Cit.*, h.52

<sup>121</sup> <http://Anne Ahira, Berkenalan dengan jenis-jenis novel>, (Diakses pada tanggal 05 Januari, 2017 Pukul 17.00 WIB).

Adapun jenis novel yang digunakan disini adalah jenis novel religi karena novel ini mengisahkan tentang cerita Islami yang menyuguhkan kehidupan, konflik dan cerita yang berlandaskan nilai-nilai agama.

### **3. Unsur-unsur Novel**

#### **a. Unsur Instrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang secara faktual akan dijumpai oleh pembaca saat membaca karya sastra. Kepaduan antarunsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Unsur intrinsik dalam novel terdiri dari: tema, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.

##### **1) Tema**

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia’ sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Ada banyak cerita yang menggambarkan dan menelaah kejadian atau emosi yang dialami manusia seperti cinta, derita, rasa takut, kedewasaan, keyakinan, pengkhianatan manusia terhadap diri sendiri, disilusi, atau bahkan usia tua. Tema dapat diibaratkan ‘maksud’ sebuah gurauan; setiap orang paham ‘maksud’ dalam sebuah gurauan, tetapi tetap mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjelaskannya. Tema hendaknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Interpretasi yang baik hendaknya selalu mempertimbangkan berbagai detail menonjol dalam sebuah cerita.
- b) Interpretasi yang baik hendaknya tidak terpengaruh oleh berbagai detail cerita yang saling berkontradiksi.
- c) Interpretasi yang baik hendaknya tidak sepenuhnya bergantung pada bukti-bukti yang tidak secara jelas diutarakan (hanya disebut secara implisit).
- d) Terakhir, interpretasi yang dihasilkan hendaknya diujarkan secara jelas oleh cerita bersangkutan.

## **2) Alur**

Merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Semakin sedikit karakter dalam sebuah cerita, semakin rekat dan padat pula alur yang mengalir di dalamnya.<sup>122</sup>

## **3) Penokohan**

Setiap pengarang ingin agar kita memahami setiap karakter dan motivasi dalam karyanya dengan benar. Akan tetapi, tidak ada satu orang pengarang pun yang dapat melakukan hal ini dalam sekali rengkuh. Kesan pertama kita terhadap seorang karakter biasanya timpang atau meleset. Kita cenderung

---

<sup>122</sup> Robert Stanton, *Teori Fiksi Robert Stanton*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.26



untuk mereduksi karakter tersebut ke dalam stereotipe-stereotipe tertentu yang sudah kita kenal. Hal ini bukan masalah besar kecuali jika kita tetap berkeras pada pendirian awal (kesan pertama). Seorang pembaca yang berpengalaman akan cenderung menunda pendapatnya tentang satu karakter tertentu, terbuka akan berbagai petunjuk baru yang dapat memperkaya penilaiannya itu, sampai akhirnya ia dapat menyimpulkan pendapatnya terkait semua bukti yang telah dikumpulkan dan diamati. Seorang pembaca berpengalaman juga sudah paham bahwa kesalahan tafsir sangat potensial terjadi kecuali jika yang bersangkutan membaca cerita itu lebih dari sekali.

#### 4) Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam sebuah cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Dalam berbagai cerita dapat dilihat bahwa latar memiliki daya untuk memunculkan *tone* dan *mood* emosional yang melingkupi sang karakter; Tone emosional ini disebut dengan istilah ‘atmosfer’. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada di luar diri sang karakter.<sup>123</sup> Agar perilaku sang karakter atau orang-orang di luar dirinya dapat sepenuhnya dimengerti, diperlukan pengamatan mendalam terhadap dua kemungkinan di atas.

---

<sup>123</sup>*Ibid.*,h.28.

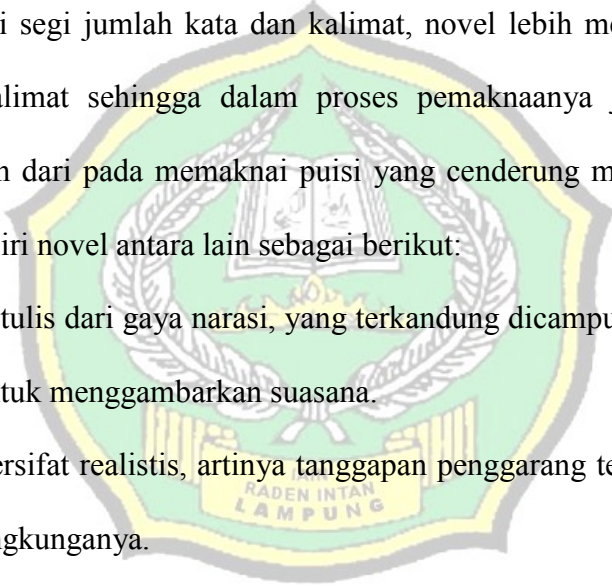
## 5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan ceritanya.

Sudut pandang merupakan hal yang sangat mendasar yang dilakukan oleh pengarang dalam menjalankan suatu cerita dalam novel yang dikarangnya.

## 4. Ciri-Ciri Novel

Novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan karya sastra lainnya. Dari segi jumlah kata dan kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaanya jauh lebih mudah dibandingkan dari pada memaknai puisi yang cenderung mengandung bahasa kiasan. Ciri-ciri novel antara lain sebagai berikut:

- 
- a. Ditulis dari gaya narasi, yang terkandung dicampur dengan deskripsi untuk menggambarkan suasana.
  - b. Bersifat realistis, artinya tanggapan pengarang terhadap situasi dan lingkungannya.
  - c. Memiliki alur yang kompleks ditampilkan saling berkaitan sehingga novel dapat bercerita panjang lebar, membahas persoalan secara luas, dan lebih mendalam.
  - d. Tema dalam novel tidak hanya satu, tetapi muncul tema-tema sampingan.

- e. Tokoh dalam novel bisa banyak. Dalam novel, pengarang sering menghidupkan banyak tokoh cerita yang masing-masing digambarkan secara lengkap dan utuh.<sup>124</sup>

### BAB III

## TINJAUAN NOVEL NEGERI 5 MENARA

### A. Sinopsis Novel Negeri 5 Menara



Judul Buku : Negeri 5 Menara

---

<sup>124</sup>Burdjanah Kafrawi,dkk,*Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grasindo,2002),hlm.46.

Pengarang : Ahmad Fuadi  
Negara : Indonesia  
Bahasa : Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu  
Genre : Edukasi, Religi, Roman  
Penerbit : Gramedia ( Jakarta)  
Tanggal Rilis : Juli 2009  
Jumlah Halaman : xii + 423 Halaman

Novel ini berkisahakan kehidupan penulis selama mengenyam sebuah pendidikan pesantren di sebuah pondok modern yakni Pondok Gontor. Novel initalah membawa wacana baru mengenai dunia pesantren. Novel negeri 5 Menara ini menceritakan tentang pengalaman dan perjuangan hidup Alif Fikri dalam menempuh pendidikanya di Pondok Madani dengan paksaan orang tuanya yang pada akhirnya menjadi sebuah anugerah. Selain itu berkisah tentang enam orang sahabat yang bersekolah di Pondok Madani (PM), Ponorogo, Jawa Timur. Mereka dengan sungguh-sungguh akhirnya berhasil meraih mimpinya yang awalnya dinilai terlalu tinggi. Mereka adalah Alif Fikri Chaniago, Raja Lubis, Said Jufri, Dulmajid, Atang, dan Baso Salahuddin.

Alif adalah seorang anak dari sebuah kampung yaitu Desa Bayur yang terletak di dekat Danau Maninjau, Sumatera Barat. Setelah lulus Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Padang, dia bermaksud melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA).

Melalui SMA, Pikirnya akan mudah untuk masuk di ITB (Institut Teknologi Bandung). Alif ingin mewujudkan mimpinya menjadi seorang pakar ahli IPTEK seperti bapak BJ Habibie. Alif tidak ingin seumur hidupnya tinggal di kampung dan mempunyai cita-cita untuk merantau. Ia ingin melihat dunia luar dan ingin sukses seperti sejumlah tokoh yang ia baca di buku atau mendengar cerita temannya di desa.<sup>125</sup>

Akan tetapi, Keluarga mengharapkan Alif bisa bermanfaat bagi masyarakat seperti Bung Hatta dan Buya Hamka. Namun Alif sendiri ingin menjadi seseorang yang menguasai teknologi tinggi seperti B.J. Habibie. Orang tuanya menginginkan Alif mendalami ilmu agama dan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Melalui Amak (ibunya), Alif diminta untuk meneruskan pendidikan ke pesantren. Tetapi Alif berusaha menolaknya, karena ia ingin sekali melanjutkan sekolah ke sekolah umum yakni SMA di Bukittinggi. kemudian datanglah sebuah surat dari paman Alif yakni Pak Etek Gindo yang berada di Kairo, Mesir. Ia menyarankan bahwa Alif lebih baik melanjutkan sekolah ke sebuah pondok pesantren, yaitu Pondok Madani di sudut Kota Ponorogo, Jawa Timur. Dengan setengah hati, akhirnya berangkat juga Alif ke Pondok Pesantren atas saran dari pamannya tersebut. Dia bersama ayahnya naik bus tiga hari tiga malam melintasi Sumatera dan Jawa menuju sebuah pesantren yang bernama Pondok Madani Gontor. Ketika sampai berada di Pondok Madani kesan pertama yang diperoleh Alif yaitu tempat yang banyak aturan dan ketat. Apalagi Alif kalau belajar di pondok tersebut harus mundur

---

<sup>125</sup> Ahmad Fuadi, *Op. Cit.*, hlm. 421.



satu tahun untuk kelas adaptasi. Alif menguatkan hatinya untuk menjalankan hari pertamanya di Pondok Madani ini. Seiring berjalannya waktu Alif mulai bersahabat dengan teman sekamarnya yaitu Baso dari Gowa, Atang dari Bandung, Raja dari Medan, Said dari Surabaya, dan Dulmajid dari Madura. Mereka bersama-sama mempunyai pengalaman yang sangat berharga pada saat menuntut ilmu di pondok madani Jawa Timur itu, kedisiplinandan peraturan yang super ketat telah mereka lalui di kehidupan pesantren.

Keenam anak tersebut ingin membuktikan mantra sakti yang selalu di kumandangkan di sana yakni "Man jadda wajadda" siapa yang bersungguh sungguh pasti akan sukses. Keenam anak yang menuntut ilmu di Pondok Madani Gontor ini setiap sore mempunyai kebiasaan unik yaitu menjelang adzan magrib berkumpul di bawah menara masjid sambil melihat ke awan. Ketika membayangkan awan itulah mereka melambungkan impiannya. Misalnya Alif membayangkan awan itu berbentuk seperti benua Amerika, sebuah negara yang ingin dikunjunginya setelah lulus nanti. Begitu pula yang lainnya membayangkan awan itu seperti negara Arab Saudi, Mesir dan Benua Eropa. Berawal dari kebiasaan berkumpul di bawah menara masjid tadi, teman-teman merekapun menyebut mereka sebagai Sahibul Menara artinya pemilik menara. Di pondok madani Gontor itu ada ungkapan mantra sakti yang luar biasa yang selalu di ingat oleh alif, ungkapan tersebut disampaikan oleh salah satu guru bernama Ustad Salman yaitu "Man Jadda wajada" yaitu artinya siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Ungkapan tersebut sangat bermakna

bagi keenam sahabat ini saat menuntut Ilmu di Pondok pesantren tersebut. Di bawah menara sambil menatap awan lembayung yang bergerak ke ufuk. Awan-awan tersebut menjelma menjadi Negara dan benua impian masing-masing. Kemana impian mereka membawa? mereka tidak tahu. Yang mereka tahu adalah jangan pernah meremehkan impian, walau setinggi apa pun, Tuhan sungguh Maha Mendengar. Dan akhirnya cita-cita dan impian yang mereka yakini terwujud karena mantra ajaib “Man jadda wajadda”. Mulai saat itu mereka mulai memiliki impian dan bertekad untuk meraihnya. Di Pondok Pesantren mereka didik sangat ketat. Mulai dari keharusan berbicara menggunakan bahasa Arab atau Inggris dan akan dihukum jika menggunakan bahasa Indonesia. Mereka juga dilatih dengan disiplin yang sangat ketat. Semua siswa harus tepat waktu dalam segala aktivitas. Kalau terlambat beberapa menit saja langsung mendapatkan hukuman.

Dari proses belajar dan ungkapan dari Pondok Madani itulah keenam sahabat itu jadi memiliki cita-cita besar. Mereka masing-masing memiliki ambisi untuk menaklukkan dunia. Mulai dari tanah Indonesia lalu ke Amerika, Asia atau Afrika. Di bawah menara masjid Pondok pesantren tersebut mereka berjanji dan bertekad untuk menaklukkan dunia dan menjadi orang besar yang bermanfaat bagi banyak orang. Pada akhirnya setelah 15 tahun mereka lulus dari pondok, mereka lima sahabat berhasil mewujudkan impian mereka yaitu mengunjungi dan tinggal di berbagai belahan

negara didunia. Mereka berhasil mewujudkan mimpi-mimpi mereka hanya dengan mantra “man jadda wajada” (siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses).<sup>126</sup>

## **B. Unsur Instrinsik**

### **1. Tema**

Tema yang disampaikan pengarang melalui novel negeri 5 menara adalah sebuah cerita yang bertemakan pendidikan yang mengangkat tentang kehidupan 6 orang anak di sebuah pesantren modern dengan pola pendidikan dan komunikasi pengajaran ala pesantren dan menceritakan perjuangan seorang anak dalam mencapai cita-cita melalui sebuah mantra sakti “Man Jadda Wa Jadda”. Sebagaimana kutipan berikut ini:

Dulu kami melukis langit dan membebaskan imajinasi itu lepas membumbung tinggi. Aku melihat awan yang seperti benua Amerika, raja bersikeras awan yang sama berbentuk Eropa, sementara atang tidak yakin dengan kami berdua, dan sangat percaya bahwa awan itu berbentuk benua Afrika. Baso malah melihat semua ini dalam konteks Asia, sedangkan said dan Dulmajid sangat nasionalis, awan itu berbentuk peta Negara kesatuan Indonesia. Dulu kami tidak takut bermimpi, walau sejujurnya njuga tidak tahu bagaimana merealisasikannya. Tapi lihatlah hari ini. Setelah kami mengerahkan segala ikhtiar dan menggenapkan dengan do’a, Tuhan mengirim benua impian ke pelukan masing-masing. *Kun fayakun*, maka semula awan impian, kini hidup yang nyata. Kami berenam telah berada di lima Negara yang

---

<sup>126</sup> Ahmad Fuadi, Op.Cit., h.425.

berbeda. Di lima menara impian kami. Jangan pernah remehkan impian, walau setinggi apa pun. Tuhan sungguh Maha Mendengar.

*Man Jadda Wajadda*, siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil...

## **2. Tokoh**

### **a. Alif Fikri**

Alif memiliki postur tubuh kecil dan kurus (Kata kak is, postur tubuhku yang kurus kurang pas untuk bertarung keras dengan tim lain). Adalah seorang anak yang penurut, dia termasuk anak yang pintar disekolahnya. Ia bercita-cita ingin menjadi seorang seperti BJ Habibie. Ketika lulus ujian dari Madrasah Tsanawiyah ia bercita-cita ingin melanjutkan sekolahnya di suatu SMA Favorit di daerahnya. Tetapi konflik terjadi ketika ia hendak melanjutkan sekolah di SMA itu, karena ibu Alif meminta agar alif melanjutkan sekolahnya di Pondok saja, agar Alif menjadi seorang tokoh agama yang tersohor seperti Buya Hamka. Alif juga tipe anak yang agak pemalu, sebagaimana dalam dialog ini:

Sebuah pengalaman mendebarakan karena pada dasarnya aku kurang nyaman di depan publik, menjadi pusat perhatian, apalagi sekarang menyampaikan pidato, menjadi pusat perhatian, apalagi sekarang menyampaikan pidato, dalam bahasa asing pula.<sup>127</sup>

### **b. Atang**

---

<sup>127</sup> Fuadi, *Op.Cit.*, h.149.

Atang adalah seorang anak yang berkaca mata, ia juga mencintai dunia teater, selain itu, ia juga bermimpi ingin menjadi seorang Qori' yang mampu membaca Al-Qur'an dengan suara yang sangat indah. Kutipan:

Atang yang memakai kacamata bergagang tebal seperti Clark Kent, sesuai bakatnya, langsung larut dengan latihan-latihan teater yang menurutku terlalu dibuat-buat. Selain teater, atang mengaku punya sebuah keinginan terpendam, yaitu menjelma menjadi Teuku yang membaca Al-Qur'an dengan suara bak gelombang lautan yang bergelora. Walau tahu modal suaranya yang pas-pasan, Atang tetap membulatkan tekad untuk menjadi anggota *Jammiatul Qurra*, sebuah grup mengasah suara dan kefasihan melantunkan ayat Tuhan.<sup>128</sup>

Atang juga tergolong orang yang suka menepati janji dalam segala tindakannya, dia juga anak yang baik seperti digambarkan dalam novel ini tokoh Aku berbicara sebagai berikut: “Aku bersyukur sekali mempunyai teman-teman yang baik dan tersabar dari beberapa kota seperti Atang dan Said.

#### **c. Raja**

Raja merupakan lelaki yang sangat percaya diri dalam mengarungi kehidupan saat berada di Pesantren Madani Gontor. Raja selalu duduk di bangku paling depan saat berada di dalam kelas dan selalu semangat dan ekspresif sambil mengayunkan tinjunya di udara dan berteriak “Allahu Akbar”.

#### **d. Baso**

---

<sup>128</sup>*Ibid.*,h.163



Baso adalah seorang santri yang sangat disiplin. Ia selalu menyediakan waktu untuk membaca. Ia juga anak yang paling rajin dan selalu bersungguh-sungguh membaca buku pelajaran dan Al-Qur'an. Hampir setiap hari melihat baso membaca buku pelajaran dan Al-Qur'an, Bagi Baso tiada hari tanpa membaca buku.

**e. Dulmajid**

Dulmajid adalah lelaki yang tergolong mandiri datang pertama kali di Pondok pesantren sendiri tanpa diantar keluarganya. Selain itu dia semangat tinggi dalam belajar. Sebagaimana dalam kutipan novel tersebut “Animo belajarnya memang maut”. Tokoh aku dalam novel mengakui dulmajid sebagai orang yang jujur, keras dan setia kawan.

**f. Said**

Said adalah seorang anak yang suka memberi motivasi dan merupakan sosok teman yang baik hati, tergolong dewasa dan juga memiliki cara berfikir yang dewasa. Sebagaimana yang diungkapkan tokoh Aku dalam kutipan berikut:

Seiring waktu, pertemanan kami berenam sebagai sahibul menara semakin kuat. Pelan-pelan aku merasa Said tumbuh menjadi pemimpin informal kami. Perawakan yang seperti orangtua dan cara berpikirnya yang dewasa membuat kami menerimanya sebagai yang terdepan. Dia kerap jadi tempat kami bertanya kata akhir kalau ada masalah. Aku sendiri mengagumi caranya melihat segala sesuatu dengan positif. Dalam hati aku menganggap dia abang laki-laki yang aku tidak pernah punya.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup>*Ibid.*,h.156

**g. Amak**

Amak adalah seorang ibu yang tegas, yang memiliki keinginan yang kuat untuk menjadikan anaknya sebagai anak yang memiliki ilmu agama yang tinggi.

**h. Ayah**

Ayah adalah sosok yang dapat dipercaya. Ia menunaikan amanat orang-orang kepadanya dengan sangat baik. berikut ini kutipanya :”Amanat dari jamaah surau kami untuk membeli seekor sapi untuk korban Idul adha minggu depan telah ditunaikan Ayah”. Sosok ayah yang digambarkan pada novel ini tidak terlalu banyak bicara dia sering menyetujui apa yang dikatakan oleh Amak.

**i. Ustad salman**

Ustad salman merupakan salah satu guru yang mengajar di Pondok Madani, ia adalah sosok yang sangat kreatif sebagaimana beliau mampu memantik api potensi dan semangat para santri. Tidakhanya itu ustad salman merupakan legenda hidup dalam mempelajari bahasa yang mana beliau menguasai bahasa Arab, Inggris, Perancis dan Belanda. Hobinya tentu membaca kamus dan beliau juga menguasai kamus bahasa Arab canggih bernama Munjid.

**j. Kiai Rais**

Kiai Rais adalah seorang lelaki paruh baya yang merupakan seorang pimpinan Pondok Madani. Beliau seorang pendidik dengan pengetahuan dan

pengalaman banyak karena beliau juga pernah sekolah di Al-Azhar, Madinah, dan Belanda. Kiai rais disebut *renaissance man* pribadi yang tercerahkan karena aneka ragam ilmu dan kegiatannya. Petuahnyanya sering kali membangkitkan semangat para santri.

**k. Tyson**

Tyson merupakan sosok lelaki yang tegas yang menjadi murid senior dengan nama lengkap Rajab Sujai dan menjabat sebagai kepala Keamanan Pusat, pengendali kedisiplinan di PM. Kerjanya yang selalu berkeliling pondok mencari santri yang melanggar disiplin PM.

**l. Ustad Torik**

Sama seperti Tyson, ustad torik adalah sosok yang sangat tegas. Ketika ada yang melanggar aturan ustad Torik langsung memberikan hukuman.

**3. Latar**

**a. Latar tempat**

Latar tempat pada cerita ini diantaranya berada di kantoralif di Washington DC. Latar tempat lainnya adalah di rumah Alif di Maninjau Sumatera Barat, Trafalgar square di London, Pondok Madani, rumah Atang di Bandung, rumah Said di Surabaya dan Apartemen Raja di London.

**b. Latar waktu**

Dalam novel ini tidak dijelaskan secara jelas namun berdasarkan kutipan berkisar tahun 1988 sampai 1992.

#### 4. Amanat

Dalam novel ini memberikan suatu amanah bahwa supaya tidak mudah putus asa dalam menggapai keinginan dan cita-cita, kita mengupayakannya dengan sungguh-sungguh dengan mengedepankan niat, ikhlas, doa dan tawakal kepada Allah insyaallah akan berhasil.

#### 5. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel tersebut, yaitu dengan menggunakan sudut pandang *First person peripheral* hal ini dibuktikan oleh pengarang yang selalu menyebut tokoh utama dengan kata “Aku” saat narasi.

### C. Unsur Ekstrinsik

#### 1. Biografi Ahmad Fuadi

Ahmad Fuadi lahir di Bayur, kampung kecil di pinggir Danau Maninjau tahun 1972, tidak jauh dari kampung Buya Hamka. Fuadi merantau ke Jawa, mematuhi permintaan ibunya untuk masuk sekolah agama. Di Pondok Modern Gontor dia bertemu dengan kiai dan ustad yang diberkahi keikhlasan mengajarkan ilmu hidup dan ilmu akhirat. Gontor pula yang mengajarkan kepadanya “mantra” sederhana yang sangat kuat, *man jadda wa jadda*, siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses. Lulus kuliah Hubungan Internasional, UNPAD, dia menjadi wartawan majalah *Tempo*.

Kelas jurnalistik pertamanya dijalani dalam tugas-tugas reportase di bawah bimbingan para wartawan senior *Tempo*. Tahun 1999, dia mendapat beasiswa Fulbright untuk kuliah S-2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University, USA. Merantau ke Washington DC bersama Yayi, istrinya- yang juga wartawan *Tempo*-adalah mimpi masa kecilnya yang menjadi kenyataan. Sambil kuliah, mereka menjadi koresponden *Tempo* dan wartawan Voice of America (VOA). Berita bersejarah seperti tragedy 11 September dilaporkan mereka berdua langsung dari pentagon, White House dan Capitol Hill. Tahun 2004, jendela dunia lainterbuka lagi ketika dia mendapatkan beasiswa chevening Award untuk belajar di Royal Holloway, University of London untuk bidang film dokumenter. Seorang *scholarship hunter*, Fuadi selalu bersemangat melanjutkan sekolah dengan mencari beasiswa. Sampai sekarang, Fuadi telah mendapatkan 8 beasiswa untuk belajar di luar negeri. Dia telah mendapat kesempatan tinggal dan belajar di Kanada, Singapura, Amerika Serikat dan Inggris. Penyuka Fotografi ini pernah menjadi Direktur Komunikasi The Nature Conservancy, sebuah NGO konservasi internasional. Kini, Fuadi sibuk menulis, jadi pembicara dan motivator, mulai menggarap film layar lebar *Negeri 5 Menara*, serta membangun yayasan sosial untuk membantu pendidikan orang yang tidak mampu-Komunitas Menara.

*Negeri 5 Menara* telah mendapatkan beberapa penghargaan, antara lain Nominasi Khatulistiwa Award 2010 dan penulis dan Buku Fiksi Terfavorit 2010 versi Anugerah Pembaca Indonesia.



Ahmad Fuadi merupakan pengarang novel trilogi Negeri 5 Menara dan Ranah 3 Warna merupakan seorang santri yang berhasil mewujudkan mimpinya terbang sampai Amerika. Bahkan Novel Negeri 5 Menara telah diangkat ke layar lebar tahun 2011 dan buku ini mendapat beberapa penghargaan, di antaranya: nominasi Khatulistiwa Award 2010 versi anugrah pembaca indonesia, sedangkan tahun 2011, Fuadi dianugrahi Liputan6 award SCTV untuk kategori motivasi dan pendidikan, penulis terbaik IKAPI dan juara 1 karya terbaik Perpustakaan. Buku novel pertamanya yang berjudul Negeri 5 Menara mampu terjual 10.000 eksemplar dalam waktu 9 bulan. Novel keduanya yang merupakan trilogi dari Negeri 5 menara yang berjudul Ranah 3 warna telah diterbitkan sejak 23 januari 2011 dan novel yang ketiga yang berjudul Rantau 1 Muara telah diterbitkan menyusul Novel yang kedua yaitu pada bulan Mei 2013.<sup>130</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi

Kelebihan novel negeri 5 menara ini adalah dapat menginspirasi pembaca, terutama anak muda zaman sekarang untuk lebih bersemangat dalam meraih cita-cita dan rasa patuh kepada orang tua. Novel ini juga dapat mengubah pola pikir kita tentang kehidupan pondok pesantren yang tidak hanya berfokus kepada ilmu-ilmu agama saja. Karena dalam novel ini selain belajar ilmu agama, ternyata juga belajar ilmu bahasa arab, kesenian dan lain sebagainya. Selain itu, kita juga dapat memetik

---

<sup>130</sup> <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/14> (Diakses pada tanggal 05 Januari 2017 Pukul:17.00 WIB)

pelajaran berharga yaitu jangan pernah meremehkan sebuah impian walau setinggi apapun, yakinlah bahwa kamu dapat mencapainya, dan berdo'alah kepada Allah, karena Allah maha mendengar do'a dari hambanya. Kekurangan dari novel ini adalah kurangnya penjelasan terhadap arti bahasa daerah yang digunakan.

#### **BAB IV**

#### **ANALISIS DATA**

#### **C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi**

Kebahagiaan hidup terletak pada bagaimana setiap individu berinteraksi. Interaksi yang dapat mendatangkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yakni interaksi yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Allah SWT. berfirman:

رَبِّتَ اللَّهُ مِّنْ بَغْضٍ وَبَاءٍ وَالنَّاسِ مِّنْ وَحْبَلٍ اللَّهُ مِّنْ حَبْلٍ إِلَّا تُقْفُوا مَا آتَيْنَا الذِّلَّةَ عَلَيْهِمْ ضُرِبَتْ  
ذَلِكَ حَقٍّ بَغَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ وَيَقْتُلُونَ اللَّهَ بِآيَاتٍ يَكْفُرُونَ كَانُوا بَانَهُمْ ذَلِكَ الْمَسْكَنَةُ عَلَيْهِمْ وَض  
يَعْتَدُونَ وَكَانُوا عَصَوَابًا

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu Karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.(QS. Ali Imran : 112).<sup>131</sup>  
Oleh karena itu, berdasarkan teori yang telah dirancang sebelumnya dan

berdasarkan ayat di atas, maka pada bab empat ini penulis membatasi penelitian ini hanya pada nilai-nilai pendidikan Akhlak yaitu Akhlak baik terhadap Allah SWT dan Akhlak terhadap Sesama manusia. Adapun nilai-nilai pendidikan Akhlak tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran dan larangan.

Adapun analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi adalah sebagai berikut:

## **1. Akhlak baik Terhadap Allah**

### **a. Beriman kepada Allah SWT**

Yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadhar. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dalam dada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam.<sup>132</sup> Allah SWT. berfirman:

---

<sup>131</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.81.

<sup>132</sup> Toto Suryana et.al, *Op.Cit.*, h. 189.

نَقَبَةُ اللَّهِ إِلَى الْوُثْقَى بِالْعُرْوَةِ اسْتَمْسَكَ فَقَدْ مُحْسِنٌ وَهُوَ اللَّهُ إِلَى وَجْهِهِ يُسَلِّمُ وَمَنْ

الْأُمُور

Artinya: Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. dan Hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.(QS. Luqman: 22).<sup>133</sup>

Di bawah ini merupakan dialog dalam novel negeri 5 Menara yang menggambarkan tentang perwujudan iman kepada Allah SWT:

“Bacalah Al-Qur’an dan hadits dengan mata hati kalian. Resapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh, saling berkait menjadi pelita bagi kehidupan kita,” katanya dengan suara baritone yang sangat terjaga vibranya. Kalau dia sudah berbicara begini, seisi kelas senyap, diam dan tafakur.<sup>134</sup>

Dalam dialog lain, juga menggambarkan bagaimana sikap seorang hamba yang menaati perintah Allah:

Dengan kuping masih terasa kembang kempis, kami terbirit-birit berganti pakaian shalat dan berlari ke masjid jami. Di masjid kami yang gagah ini setiap sore berhimpun 3 ribu pelajar untuk menyambut datangnya azan Maghrib. Udara diliputi dengungan yang tidak habis-habisnya ketika 3000 mulut sibuk membaca. Memang kegiatan yang boleh kami lakukan di masjid ini hanya ada dua, yaitu membaca buku pelajaran dan membaca Al-Qur’an.<sup>135</sup>

<sup>133</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 200.

<sup>134</sup> Fuadi, *Op.Cit.*, h.113.

<sup>135</sup> *Ibid.*, h.69.

Dialog tersebut adalah sebuah gambaran bagaimana warga pondok madani selalu taat dan beriman kepada Allah dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan Allah.

### **b. Ikhlah**

Ikhlah yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah dan mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.<sup>136</sup> Ikhlah adalah ruh suatu amal, dan amal kebajikan, amal ibadah yang ditunaikan seseorang yang tidak disertai ikhlah, maka amal yang demikian itulah, amal yang tidak mempunyai ruh, selain itu, ikhlah juga merupakan syarat diterimanya amal ibadah seseorang.<sup>137</sup> Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

﴿حُنَفَاءَ الدِّينِ لَهُمْ مَخْلَصِينَ ۖ اللَّهُ لِيَعْبُدُ ۖ وَإِلَّا أَمْرًا وَمَا

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus.....” (Q.S.Al-Bayyinah:5).*<sup>138</sup>

Islam cukup besar menaruh perhatiannya terhadap niat atau perasaan yang menyertai amal perbuatan manusia. Karena nilai amal manusia pada hakikatnya kembali kepada si pemiliknya, dan tergantung kepada niatnya.

<sup>136</sup> TotoSuryana, et.al., *Loc. Cit.* h.189.

<sup>137</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq, Op.Cit.*, h.139.

<sup>138</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.599.



Dalam novel *Negeri 5 Menara*, penulis banyak menggambarkan contoh-contoh perbuatan ikhlas, sebagaimana dalam dialog berikut ini:

“Kami ikhlas mendidik kalian dan kalian ikhlas kan pula niat untuk mau dididik.” Inilah kalimat penting pertama yang disampaikan Kiai Rais di hari pertama aku resmi menjadi murid PM tiga tahun silam.<sup>139</sup>

Kemudian diperkuat dengan dialog dibawah ini:

Jiwa keikhlasan dipertontonkan setiap hari di PM. Guru-guru kami yang tercinta dan hebat sama sekali tidak menerima gaji untuk mengajar. Mereka semua tinggal di dalam PM dan diberi fasilitas hidup yang cukup, tapi tidak ada gaji. Dengan tidak adanya ekspektasi gaji dari semenjak awal, niat mereka menjadi *khalis*. Mengajar hanya karena ibadah, karena perintah Tuhan. Titik.<sup>140</sup>

Ditambah lagi dengan dialog berikut:

Semua waktu, pikiran, dan tenaga saya, saya serahkan hanya untuk PM. Tidak ada harapan untuk dapat imbalan dunia, tidak gaji, tidak rumah, tidak segala-galanya. Semuanya ikhlas hanya ibadah dan pengabdian pada Allah.... Bukankah di Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan.”<sup>141</sup>

Dialog tersebut, telah dijelaskan oleh Allah swt. Dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِي ۚ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُمَا

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*(QS. Adz-Dzariyat:56).<sup>142</sup>

---

<sup>139</sup>Fuadi, *Op. Cit.*, h.295.

<sup>140</sup>*Ibid.*, h.297.

<sup>141</sup>*Ibid.*, h.253.

<sup>142</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.524.

Dari dialog tersebut, jelaslah bagi kita bahwa ikhlas atau tidaknya seseorang beramal tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya imbalan materi yang dia dapat, tapi ditentukan oleh niat, kualitas amal, dan pemanfaatan hasil, atau dengan kata lain tidak setiap yang gratis itu otomatis ikhlas, dan tidak pula setiap yang dibayar itu tidak ikhlas.<sup>143</sup>

### c. Do'a

Salah satu ekspresi seorang dalam meminta pertolongan kepada Allah dengan melalui Do'a yang dipanjatkan dengan tulus ikhlas dan dengan keyakinan penuh akan terkabulnya. Orang yang tidak suka berdo'a adalah orang yang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya di hadapan Allah.<sup>144</sup> Menurut ajaran Islam, berdo'a termasuk salah satu ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT yang menjadi dasar adalah:

بِوَلِيِّكُمْ أَوْ إِلَىٰ مَنْ يَرِثُكُمْ ۚ فَذَكَرُوا ۚ وَإِذَا دُعُوا إِلَىٰ الصَّلَاةِ فَارْجِعُوا إِلَىٰ صَلَاتِكُمْ ۚ وَمَا تَكُونُوا فِيهَا ۚ وَإِذَا دُعُوا إِلَىٰ الصَّلَاةِ فَارْجِعُوا إِلَىٰ صَلَاتِكُمْ ۚ وَمَا تَكُونُوا فِيهَا ۚ وَإِذَا دُعُوا إِلَىٰ الصَّلَاةِ فَارْجِعُوا إِلَىٰ صَلَاتِكُمْ ۚ وَمَا تَكُونُوا فِيهَا ۚ

يَرْشُدُونَ لَعَلَّهُمْ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman

<sup>143</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h.32.

<sup>144</sup> Toto Suryana, et.al. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PERGURUAN TINGGI* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h.191.

*kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*(QS.Al-Baqarah:186).<sup>145</sup>

Melalui Novel negeri 5 Menara, penulis novel banyak menggambarkan dialog tentang sebuah do'a, diantaranya:

Maka selesai shalat Ashar berjama'ah, aku tepekur lebih lama dan memanjatkan do'a sebagai seorang jasus yang "teraniaya" karena belum dapat menemukan pelanggar aturan. Aku dengan khusyuk memohon Allah memudahkan misi ini sehingga kehidupanku kembali tenang dan damai.<sup>146</sup>

Ditambah lagi dengan dialog berikut ini:

"Acara malam ini ditutup dengan do'a Kiai Rais yang kami amini dengan sepenuh hati, meminta Tuhan untuk membuka hati dan pikiran kami dalam menerima nur ilmu tadi. *Allahummaftah 'alaina hikmatan wansur alaina birahmatika ya arhamarrahimin.*"<sup>147</sup>

Dari dialog tersebut, telah jelas bahwa Allah merupakan yang Maha segala-galanya. Allah adalah tempat meminta apapun. Sebagai hamba yang lemah, Allah memerintahkan kepada kita agar selalu meminta apapun yang kita butuhkan. Sebab, Allah akan selalu memberikan apapun yang dibutuhkan oleh hamba-Nya.

Mengucapkan Lafadz basmalah juga termasuk kedalam do'a, karena di dalam ucapan *bismillah* saja, yang memiliki arti dengan menyebut nama Allah

---

<sup>145</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.29.

<sup>146</sup> Fuadi, *Loc. Cit.*, h.82.

<sup>147</sup> *Ibid.*, h.190-191.

bermakna bahwa kita memohon pertolongan Allah dengan cara menyebut nama Allah. Apabila mengucapkan bismillah dilanjutkan dengan *Ar-rahman* yang berarti maha pengasih berarti bahwa Allah SWT memberikan pemberian yang ada kebaikan di dalamnya berupa rahmat. Kemudian apabila dilanjutkan kembali dengan *Ar-rahim* yang berarti maha penyayang bermakna bahwa Allah yang memberikan rahmat yang ada kebaikan didalamnya tetapi hanya khusus untuk orang beriman saja.

Sebagaimana dicontohkan dalam dialog novel negeri 5 Menara di bawah ini:

“Dengan mengucap bismillah, aku masuk lapangan. Aku akan memberikan yang terbaik. Gerimis berubahjadi hujan ringan. Kacamataku buram dihujani tetes air”.<sup>148</sup>

Ditambah lagi dengan dialog berikut ini:

Anak-anakku. Ini akan jadi tahun tersibuk dan terbaik kalian. Kami yakin kalian mampu menjalankannya. Mulailah dengan bismillah dan selalu amalkan *man jadda wa jadda*. ”<sup>149</sup>

Maka dari itu, yang membaca basmallah hanyalah orang-orang beriman saja. Oleh karena itu, marilah kita memulai setiap perbuatan kita dengan membaca basmallah, dengan membaca basmallah di awal perbuatan kita maka senantiasa kita selalu menyertakan Allah, memohon pertolongan-Nya, dan mengharapkan ridho dari-Nya. Sehingga apa yang kita kerjakan diberkahi oleh Allah SWT.

---

<sup>148</sup>*Ibid.*,h.281.

<sup>149</sup>*Ibid.*,h.292.

#### d. Menuntut Ilmu

Islam mewajibkan kaum muslimin dan muslimat untuk menuntut ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat, karena orang yang berilmu di masyarakat menduduki derajat yang tinggi, sedangkan yang tidak berilmu menduduki derajat yang rendah. Islam juga membebaskan pengikut-pengikutnya menjadi orang-orang yang berpengetahuan. Mengetahui segala sebab kemaslahatan dan jalan-jalan kemanfaatan. Dengan kemampuan kecerdasan dan keteguhan fitrah, manusia dapat meresapi ajaran Islam di dalam hatinya. Karena hanya orang-orang yang picik pandangannya sajalah yang jauh sekali akan bisa maju di dalam beragama. Allah berfirman:

قَلَمَ عَلَّمَ الَّذِي ۝ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۝ عَلَقٍ مِنَ الْإِنْسَنِ خَلَقَ ۝ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ  
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَنِ عَلَّمَ ۝ بِأَل

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S. Al-‘Alaq:1-5).<sup>150</sup>

Sebagaimana yang digambarkan penulis dalam novel negeri 5 Menara, ini:

“Bujukan mereka agar tetap tinggal di kampung telah kukalahkan dengan argument berbahasa Arab yang terdengar gagah, “*uthlubul ilma walau bisshin*”, artinya “tuntutlah ilmu, bahkan walau ke negeri sejauh Cina”.

---

<sup>150</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.625.

“Ke cina saja disuruh, apalagi hanya sekedar ke Jawa Timur,” bantahku percaya diri kepada para pembujuk ini.”<sup>151</sup>

Ditambah lagi dengan dialog berikut ini:

“Anak-anakku, ilmu bagai *nur*, sinar. Dan sinar tidak bisa datang dan ada di tempat yang gelap. Karena itu, bersihkan hati dan kepalamu, supaya sinar itu bisa datang, menyentuh dan menerangi kalbu kalian semua,” Kiai Rais memulai wejangannya dengan lemah lembut. Beliau menegaskan keutamaan menuntut ilmu, bahkan sampai disebutkan siapa yang menuntut ilmu dengan niat ikhlas, dia mendapat kehormatan sebagai mujahid, pejuang Allah. Bahkan kalau mati dalam proses mencari ilmu, dia akan diganjar dengan gelar syahid, dan berhak mendapat derajat premium di akhirat nanti. Tidak main-main, Rasulullah sendiri yang mengatakan agar kita menuntut ilmu dari orok sampai menjelang jatah umur kita *expired*. *Uthlub ilma minal mahdi ila lahdi*. Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat.<sup>152</sup>

Terlihat jelas bahwa, orang yang menuntut ilmu adalah sama saja dengan orang yang berjihad di jalan Allah. Allah memerintahkan kepada umatnya, agar menuntut ilmu, dimanapun, kapanpun, dan sampai akhir hidupnya pun, manusia diperintahkan oleh Allah untuk menuntut ilmu.

#### **e. Tawakal**

Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.<sup>153</sup> Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar dan do’a. tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah subhanahu wata’ala, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah

---

<sup>151</sup>Fuadi, *Op. Cit.*, h.17

<sup>152</sup>*Ibid.*, h.190.

<sup>153</sup>*Ibid.*, h.44.



kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat<sup>154</sup>. Allah swt berfirman:

﴿الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ..... فَإِذَا﴾

Artinya: *Apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*(Q.S. Ali Imran:159).<sup>155</sup>

Sebagaimana digambarkan oleh penulis novel, pada dialog berikut ini:

Di atas semua itu, ketika semua usaha telah kita sempurnakan, kita berdo'a dengan khusyuk kepada Allah. Dan hanya setelah usaha dan do'a inilah kita bertawakkal, menyerahkan semuanya kepada Allah," tandas said.<sup>156</sup>

Ditambah dengan dialog berikut ini:

"Kerahkan semua kemampuan kalian belajar! Berikan yang terbaik! Baru setelah segala usaha disempurnakan berdo'alah dan bertawakkal lah. Tugas kita hanya sampai usaha dan do'a, serahkan kepada Tuhan selebihnya, ikhlaskan keputusan padaNya, sehingga kita tidak akan pernah stress dalam hidup ini. Stress hanya bagi orang yang belum berusaha dan tawakkal. *Ma'annajah, good luck.*" Intonasi lembutnya berubah belum jadi berkobar-kobar. Kiai Rais telah menyentrum 3000 murid kesayangannya. Kami bertepuk tangan dengan gempita.<sup>157</sup>

Dari dialog tersebut, terlihat bahwa manusia diperintahkan untuk selalu bertawakkal. Sebab, dengan bertawakkal seseorang akan mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri kepada seseorang untuk menghadapi masa depan. Dia akan

---

<sup>154</sup> Rosihon Anwar, *Op. Cit.*, h.220.

<sup>155</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.72.

<sup>156</sup> Fuadi, *Op. Cit.*, h.384.

<sup>157</sup> *Ibid.*, h.190.

menghadapi apapun dengan segala kemungkinannya tanpa rasa takut dan cemas.

Yang penting berusaha sekuat tenaga, hasilnya Allah yang menentukan.<sup>158</sup>

#### f. Husnudzan

Husnudzan (berprasangka baik) adalah berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, seseorang yang berhusnudzan tidak akan mengalami perasaan kecewa atau putus asa yang berlebihan.<sup>159</sup> Allah swt. berfirman dalam QS.

Al-Hujurat 12:

كُم يَغْتَبُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا إِثْمُ الظَّنِّ بَعْضُ إِنْ الظَّنِّ مِنْ كَثِيرٍ أَجْتَنِبُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا  
يَمُتُوا بَأَلَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا أَفْكَرَهُمْ مِمَّا أَخِيهِ لَحْمٍ يَأْكُلُ أَنْ أَحَدُكُمْ أَتَحِبُّ بَعْضًا بَعْضًا



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Hujurat:12).<sup>160</sup>

Dalam novel negeri 5 menara menampilkan perilaku berbaik sangka kepada

Allah yang terdapat dalam dialog dibawah ini:

<sup>158</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h.50.

<sup>159</sup> Toto Suryana, et.al. *Op. Cit.*, h.190.

<sup>160</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.518.

“Ingat kawan, motto kita: Man jadda wajada. Ditambah do’a dari kalian dan prasangka baik kepada Tuhan, apa pun bisa terjadi.”<sup>161</sup>

Dalam bagian ini menceritakan tokoh sahibul menara yang selalu berbaik sangka kepada Allah SWT. Segala upaya do’a sudah dilakukan, tinggal bertawakal dan berprasangka baik kepada Allah SWT. Seperti dijelaskan dalam hadits nabi berikut ini:

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللَّهِ الظَّنَّ (رواه مسلم)

Artinya: Janganlah salah seorang kalian meninggal kecuali ia berhusnudzan kepada Allah. (HR. Muslim).<sup>162</sup>

Setiap manusia diwajibkan berhusnudzan kepada Allah SWT saat tertimpa musibah dan saat menghadapi segala cobaan maka senantiasa dianjurkan untuk selalu berbaik sangka kepada Allah SWT, karena dibalik musibah Allah SWT pasti didalamnya terdapat hikmah yang terbaik bagi manusia.

#### **g. Ikhtiar**

Ikhtiar adalah berusaha sungguh-sungguh dengan menempuh jalan yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu yang berlaku dalam bidang yang diusahakan, dengan disertai doa kepada Allah agar usahanya itu berhasil.<sup>163</sup> Konsep Ikhtiar dijelaskan dalam Firman Allah SWT :

---

<sup>161</sup> Fuadi, *Op. Cit.*, h. 180.

<sup>162</sup> Muhammad Al-ghazali, *Op. Cit.*, h. 89.

<sup>163</sup> Nurvita Eka Adiyati, Konsep takdir dan Ikhtiar, <http://www.konsep-takdir-dan-ikhtiar-dalam-islam.htm>. blog.spot. (Diakses pada hari Selasa tanggal 07 Februari 2016 jam 17.00).

وَمَا لَهُمْ مَرَدًّا فَلَئِنْ سَاءَ بِقَوْمٍ أَلَّا يَدْعُونَ اللَّهَ أَنْ يَرْجِعَ أَعْيُنَهُمْ إِلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ .....<sup>164</sup>

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ اللَّهَ أَنْ يَرْجِعَ أَعْيُنَهُمْ إِلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ .....<sup>165</sup>

Artinya: .....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(QS.Ar-Ra'd:11).<sup>164</sup>

Dalam novel negeri 5 menara ini banyak menampilkan akhlak terpuji termasuk ikhtiar, penulis menggambarkan dalam dialog berikut ini:

Wejangan kiai Rais terasa dekat, “Jangan berharap dunia yang berubah, tapi diri kita lah yang harus berubah. Ingat anak-anakku, Allah berfirman, Dia tidak akan mengubah nasib sebuah kaum, sampai kaum itu sendirilah yang melakukan perubahan. Kalau kalian mau sesuatu dan ingin menjadi sesuatu, jangan hanya bermimpi dan berdo’a tapi berbuatlah, berubahlah, lakukan saat ini. Sekarang juga!”<sup>165</sup>

Ditambah dengan dialog berikut ini:

“Menurut buku yang sedang saya baca, ada dua hal yang paling penting dalam mempersiapkan diri untuk sukses, yaitu *going the extra miles*. Tidak menyerah dengan rata-rata. Kalau orang belajar 1 jam, dia akan belajar 5 jam, kalau orang berlari 2 kilo, dia akan berlari 3 kilo. Kalau orang menyerah di detik ke 10, dia tidak akan menyerah sampai detik 20. Selalu berusaha meningkatkan diri lebih dari orang biasa. Karena itu mari budayakan *going the extra miles*, lebihkan usaha, waktu, upaya, tekad dan sebagainya dari orang lain. Maka kalian akan sukses,” katanya sambil menjentikkan jari.<sup>166</sup>

Seseorang yang berikhtiar harus mampu melakukannya dengan sepenuh hati.

Mereka harus mampu berusaha diatas rata-rata usaha orang lain. Untuk mencapai apa

<sup>164</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.251.

<sup>165</sup>Fuadi, *Op. Cit.*, h.158.

<sup>166</sup>*Ibid.*, h.107

yang diinginkan Allah memerintahkan kepada Hamba-Nya agar selalu berikhtiar disertai do'a.

#### **h. Syukur**

Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Jadi syukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati untuk *ma'rifah* dan *mahabbah*, lisan untuk memuja dan menyebut nama Allah, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menahan diri dari maksiat-Nya.<sup>167</sup> Allah SWT. berfirman:

لَشَدِيدٌ عَذَابِي إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلَئِن لَّا زِيدَنَّكُمْ شَكَرْتُمْ لَئِن رَّبُّكُمْ تَأَذَّبَ وَإِذَا

Artinya: *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim:7).*<sup>168</sup>

---

<sup>167</sup> *Ibid.*, h.50.

<sup>168</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit., h. 127.

Sebagaimana yang terdapat dalam dialog pada novel Negeri 5 Menara, berikut ini:

“Alif, SYUKUR ALHAMDULILLAH, aku telah DITERIMA di TEKNIK MESIN ITB, persis seperti yang aku harapkan. Sekolahnya Bung Karno dan dan Pak Habibie....”<sup>169</sup>

Selain itu, dalam dialog lain pun tokoh aku, mengucapkan syukur ketika Kiai Rais, menyetujui diadakannya *Kilas 70*. Dialog tersebut sebagai berikut:

“Kiai Rais setuju kita punya kilas 70.” Seru ustad salman.

“Alhamdulillah,” kataku sambil bertepuk-tepuk. Yang lain juga berteriak senang.<sup>170</sup>

Dari dialog tersebut terlihat bahwa, Randai amat sangat senang karena ia telah diterima di Perguruan Tinggi yang ia impikan. Randaipun bersyukur atas apa yang telah di dapatnya, ia memuji Allah dengan cara mengucapkan “*Alhamdulillah*”, begitupun dengan tokoh aku tersebut, ia sangat senang karena ia beserta teman-temannya diizinkan oleh Kiai Rais untuk meliput Milad ke-70 di pondok Madani.

Kedua dialog tersebut, mengajarkan kepada kita bahwa segala kenikmatan yang ada dalam diri kita adalah datangnyanya dari Allah, dan sudah sepatutnyalah, kita sebagai hambanya untuk selalu memuji dan dan selalu mengingat-Nya.

#### **i. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar**

---

<sup>169</sup>*Ibid.*,h.310.

<sup>170</sup>*Ibid.*,h.327.



Ukuran ma'ruf atau munkarnya sesuatu ada dua, yaitu agama dan akal sehat atau hati nurani. Bisa kedua-duanya sekaligus atau salah satunya. Semua yang diperintahkan oleh agama adalah ma'ruf, begitu juga sebaliknya semua yang dilarang agama adalah munkar.<sup>171</sup>

Sebagaimana dalam dialog novel negeri 5 menara dibawah ini:

Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran,” kata Amak pelan-pelan.<sup>172</sup>

Dari dialog tersebut, terlihat bahwa ruang lingkup yang ma'ruf dan yang munkar sangat luas sekali, baik dalam aspek aqidah, ibadah, akhlak, maupun mu'amalat.

وَبِهِمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرْفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدِ عُونَ أُمَّةٌ مِنْكُمْ وَلَتَكُنْ  
الْمُفْلِحِ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.*(Q.S. Ali-Imran:104).<sup>173</sup>

#### j. Kekuatan

<sup>171</sup>Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h.242.

<sup>172</sup>*Ibid.*, h.8

<sup>173</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.64.

Dalam upaya mewujudkan perintah Allah dan Rasul-Nya itu, maka Islam mengajarkan umatnya untuk mempelajari dan mengaplikasikan aktivitas olahraga renang, memanah, dan menunggang kuda, seperti yang diarahkan oleh Nabi shallahu ‘alaihi wa sallam berikut ini:

كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ فَهُوَ لَهُمْ أَوْ سَهْوُهُ إِلَّا أَرْبَعُ خِصَالٍ : مَشْيُ الرَّجُلِ  
بَيْنَ الْغَرَضَيْنِ (الرَّمْيِ), وَتَأَدُّبُ دَيْبِيَّةٍ فَرَسَهُمْ أَوْ عَبْئَهُ أَهْلُهُ, وَتَعْلِيمُهُ السَّابَا  
حَةً. (رواه التبران)

Artinya: “Segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan zikir kepada Allah adalah senda gurau belaka, kecuali empat hal: berjalannya seseorang dengan dua tujuan (untuk memanah), latihan menunggang kuda, bermain dengan keluarga, dan belajar berenang.” (HR.Thabrani).<sup>174</sup>  
Sebagaimana dalam dialog yang terdapat di dalam novel Negeri 5 Menara

dibawah ini:

“Eh Baso, anta kan hapal banyak hadits. Nah, ingat gak hadits yang bilang bahwa Nabi itu ingin umatnya sehat dan kuat. Makanya dianjurkan kita bisa berbagai keterampilan fisik, mulai dari memanah, berkuda dan berenang. Itu artinya olahraga. Nabi saja olahraga, masak Kiai Rais tidak.”<sup>175</sup>

Dari dialog tersebut, terlihat jelas bahwa penulis ingin menjelaskan bahwa dalam agama islam, kita harus mempunyai kekuatan diri, baik berupa kekuatan fisik maupun iman kita. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk kekuatan fisik, yaitu dengan melakukan olahraga fisik. Sebagaimana yang terdapat pada dialog tersebut, bahwa rasulullah mengajak umatnya agar selalu menjaga kesehatannya melalui

---

<sup>174</sup> ENSIKLOPEDIA PENDIDIKAN AKHLAK MULIA Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam, h. 7.

<sup>175</sup> Ibid., h. 167.

olahraga baik itu berupa memanah, berkuda, berenang, dan olahraga lain, yang tidak membahayakan tetapi yang mampu menjaga kesehatan fisik.

#### **k.Hemat (Tidak bersikap boros)**

Boros berarti menginfakkan harta bukan pada jalan yang benar. Perilaku-perilaku pemboros mirip dengan perilaku setan yang selalu ingkar dan durhaka.<sup>176</sup> Allah SWT berfirman:

كَفُورًا لِلرَّبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ إِخْوَانًا لِلْمُبْذِرِينَ إِنَّ

Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*(QS.An-Nisaa':27).<sup>177</sup>

Sebagaimana dicontohkan dalam dialog novel Negeri 5 Menara di bawah ini:

Melihat uang di kantong terbatas, aku memutuskan untuk membeli lemari bekas saja. Untuk itu aku harus memilih baik-baik lemari yang masih bisa dipakai. Ada kuncinya yang rusak, engsel, ada yang semuanya bagus, tapi baunya minta ampun, ada yang sempurna, tapi kakinya patah. Ada yang semuanya bagus, tapi warnanya kuning membakar mata. Belum ada yang pas.<sup>178</sup>

Ditambah dengan dialog di bawah ini:

Aku Mencoba menghibur diri, kalau pun ada uang, liburanku suatu pemborosan. Waktu yang terpakai untuk naik bus bolak-balik bisa 5-6 hari. Sisanya hanya 9 hari yang bisa digunakan di rumah. Karena itu aku memutuskan untuk menunda pulang di libur akhir tahun saja.<sup>179</sup>

<sup>176</sup> [https://mohkusanarto.wordpress.com/sikap-boros-saudara-setan/\(Diakses](https://mohkusanarto.wordpress.com/sikap-boros-saudara-setan/(Diakses) pada tanggal 08 Februari 2017) Pukul 17.00 WIB.

<sup>177</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.84.

<sup>178</sup> *Ibid.*, h.62

<sup>179</sup> *Ibid.*, h.214

Allah memerintahkan untuk memiliki sikap hemat, tidak menghambur-hamburkan hartanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebagai hamba Allah, kita harus menyadari bahwa kehidupan kita didunia ini, berawal dari seorang bayi yang tidak mengerti apa-apa dan tidak memiliki apapun. Hindari sifat boros agar kita bisa hidup bahagia bersama seluruh anggota keluarga. Janganlah pasak lebih besar daripada tiangnya, kecuali darurat.

### **I. Adil**

Adil mempunyai arti bertindak dengan tempatnya, tidak berat sebelah. Adil terdiri atas adil perseorangan, yaitu tindakan memberikan hak kepada yang mempunyai hak tanpa menambah atau mengurangnya. Adil dari segi hukum atau masyarakat adalah memutuskan suatu perkara sesuai dengan hukum, tanpa memandang latar belakang.<sup>180</sup>

Adil perseorangan digambarkan dalam dialog novel negeri 5 menara, di bawah ini:

“Bang, *ambo* ingin berlaku adil, dan keadilan harus dimulai dari diri sendiri, bahkan dari anak sendiri. Aturannya adalah siapa yang tidak mau praktek menyanyi dapat angka merah,” kata Amak ketika Ayah bertanya, kok tega memberi angka buruk buat anak sendiri.<sup>181</sup>

Jika posisi seseorang sebagai seorang guru, maka ia harus adil kepada semua muridnya. Jika ia seorang ayah atau ibu, maka ia harus adil kepada

---

<sup>180</sup> Toto Suryana, et. al. *Op. Cit.*, h.192.

<sup>181</sup> *Ibid.*, h.139.

semua anaknya. Rasa tidak suka atau kebencian terhadap seseorang tidak selayaknya menghalangi manusia untuk bersikap adil.

Apabila ia seorang guru, ketika ada salah seorang murid yang tidak disukai karena perangainya yang buruk misalnya, maka ia harus tetap memperlakukan sama dengan murid-murid lainnya dalam hak dan kewajibannya. Demikian pula adanya rasa kasih sayang tidak boleh menghalangi seseorang untuk berlaku adil. Misalnya seperti seorang ibu yang memiliki kasih sayang terhadap salah satu anak di dalam hatinya, maka ia tidak boleh melebihkan anak tersebut dari anak-anak yang lain dalam hak dan kewajibannya.<sup>182</sup>

Adil dari segi hukum atau masyarakat juga digambarkan dalam dialog berikut ini:

*Akhi*. Kalian berenam, coba dengar. Awal dari kekacauan hukum adalah ketika orang meremehkan aturan dan tidak adanya penegakan hukum. Di sini lain. Semua kesalahan pasti langsung dibayar dengan hukuman. Sebagai murid baru, kalian harus mencamkan prinsip ini ke dalam hati. Karena itu, setelah mempertimbangkan kesalahan kalian, mahkamah ini akan menambah hukuman supaya kalian jera, “ kata Tyson dengan suara serius.<sup>183</sup>

Adil adalah salah satu akhlak yang harus dimiliki setiap orang. Adil tidak memandang siapapun yang dihadapinya, sebagaimana dalam contoh dialog di atas, bahwa amak dengan sikapnya yang adil, memberikan nilai merah di raport alif fikri, yang telah jelas bahwa alif adalah anak kandungnya yang masih kecil, tetapi amak tetap bersifat adil, sesuai perjanjian awal, bahwa siapa saja yang

---

<sup>182</sup>Moslem Lifestyle Community, *ENSIKLOPEDIA Nabi Muhammad SAW SEBAGAI PENDIDIK*, (Jakarta: PT LENTERA ABADI, 2011), h.15.

<sup>183</sup>Fuadi, *Op. Cit.*, h.74

tidak mau maju ke depan untuk bernyanyi akan mendapatkan nilai merah.

Sebagaimana firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَوْفُوْا بِاللّٰهِ وَبِعَهْدِ قُرْبٰى ذٰلِكَ اِنْ كُنْتُمْ اَوَّلٰى بِالْاٰمَانِ .....  
تَذَكَّرُوْا لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Artinya: .....*Dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu, dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (QS.An-Naml:152).*<sup>184</sup>

### m.Jujur

Shidiq (*ash-shidqu*) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-kazib*). Seorang muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan benar lahir batin; Benar hati (*shidq al-qalb*), benar perkataan (*shidq al-hadits*), dan benar perbuatan (*shidq al-a'mal*).<sup>185</sup>

Jujur yaitu mengatakan sesuatu apa adanya. Ada pula yang berpendapat, “Jujur itu tengah-tengah antara menyembunyikan dan terus terang.” Jatuhnya manusia adalah hilangnya sifat jujur dan larut dalam dusta serta prasangka yang menjauhkan mereka dari jalan lurus atau dari kebenaran yang mesti dipatuhi. Karena itu berpegang teguh kepada kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan merupakan jantung akhlak seorang muslim dan simbol keteguhan budi pekertinya secara-lahir batin. Seorang muslim tidak memandang kejujuran sebagai akhlak terpuji saja, tetapi juga sebagai penyempurna iman dan

<sup>184</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.150.

<sup>185</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h.81.



islamnya. Sebab Allah telah memerintahkan hal itu dan memuji setiap orang yang memilikinya.<sup>186</sup> Allah SWT. Berfirman:

الصَّادِقِينَ مَعَ وَكُونُوا لِلَّهِ اتَّقُوا ؕ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (Jujur)”.(Q.S.At-Taubah:119).*<sup>187</sup>

Novel negeri 5 Menara banyak mengandung nilai kejujuran, diantaranya

yaitu terdapat dalam dialog di bawah ini:

“Akhi, sekarang semakin banyak orang menjadi tak acuh terhadap kebobrokan yang terjadi di sekitar mereka. Metode jesus adalah membangkitkan semangat untuk *awaredengan* ketidakberesan masyarakat. Penyimpangan harus diluruskan. Itulah inti dari *qulil haqqa walau kaana murran*. Katakanlah kebenaran walau itu pahit. Ini *self correction*, untuk membuat efek jera. Dan yang paling penting, memastikan semua warga PM sadar sesadar-sadarnya, bahwa jangan pernah meremehkan aturan yang sudah dibuat. Sekecil apa pun, itulah aturan dan aturan ada untuk ditaati,” jelas wali kelas kami panjang lebar kepada seisi kelas.<sup>188</sup>

#### n. Syaja’ah (Berani)

Syaja’ah artinya berani, tapi bukan berani dalam arti siap menantang siapa saja tanpa mempedulikan apakah dia berada dipihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani memPERTURUTKAN hawa nafsu. Tapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan, Keberanian tidaklah ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi ditentukan oleh kekuatan oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa. Betapa banyak orang yang

<sup>186</sup>Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin, *MENELADANI AKHLAK NABI Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2006),h.181-182.

<sup>187</sup> Departemen RI, *Op. Cit.*,h.207.

<sup>188</sup> *Ibid.*,h.78-79.

fisiknya besar dan kuat, tapi hatinya lemah, pengecut. Sebaliknya betapa banyak fisiknya lemah, tapi hatinya seperti singa.<sup>189</sup> Rasulullah saw. menyatakan:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةٌ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ (رواه أبو داود والترمذي)  
Artinya: “Jihad yang paling afdhal adalah memperjuangkan keadilan di hadapan penguasa yang zalim.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).<sup>190</sup>

Nilai Keberanian (syaja’ah) dalam novel negeri 5 Menara:

Hanya Amak sendiri yang berani angkat tangan dan berkata, “Kita disini adalah pendidik dan ini tidak mendidik. Ke mana muka kita disembunyikan dari Allah yang Maha Melihat. Ambotidak mau ikut bersekongkol dalam ketidakjujuran ini”. Frontal dan pas di ulu hati. Sejenak ruang rapat hening. Sebelum kepala sekolah bisa mengatupkan mulutnya yang ternganga, Amak keluar ruang rapat.<sup>191</sup>

Dari dialog di atas, terlihat bahwa amak adalah orang yang pemberani. Ia berani melawan kemungkaran, yang ada di depan matanya melalui tindakannya, walaupun resiko yang akan diterimanya adalah dia akan didiamkan dan di acuhi oleh teman kerjanya.

Kebenaran memang harus disampaikan sekalipun mengandung resiko. Resikonya akan lebih besar lagi kalau yang dihadapi adalah penguasa yang otoriter, yang menganggap semua kritik adalah pembangkangan. Menghadapi penguasa seperti itu diperlukan keberanian.<sup>192</sup>

#### **o. Disiplin**

---

<sup>189</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h. 116.

<sup>190</sup> *Ibid.*, h. 117.

<sup>191</sup> Fuadi, *Loc. Cit.*, h. 139.

<sup>192</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h. 118.

Disiplin berarti suatu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>193</sup> Disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Ketaatan berarti kesediaan hati secara tulus untuk menepati setiap peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Diantara ajaran mulia yang sangat ditekankan dalam Islam adalah disiplin. Disiplin merupakan salah satu pintu meraih kesuksesan. Kepakaran dalam bidang ilmu pengetahuan tidak akan memiliki makna signifikan tanpa disertai sikap disiplin. Konsep disiplin ini, dijelaskan oleh Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 9-10:

وَذُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا إِلَىٰ فَاسْعَوْا الْجُمُعَةَ يَوْمَ مِنَ الصَّلَاةِ نُودِيَ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
رَضٍ فِي فَاتَشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَ فَإِذَا ۖ تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكُمْ الْبَيْعِ  
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِنْ وَأَبْتَغُوا الْآ

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah: 9-10).<sup>194</sup>

Menurut ayat diatas, keberuntungan akan kita raih dengan disiplin memenuhi panggilan ibadah ketika datang waktunya dan kembali bekerja

<sup>193</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Gratis Strategi membangun Karakter bangsa Berperasaan, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), h. 43.

<sup>194</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit., h. 555.

ketika sudah menunaikan ibadah. Sebagaimana yang penulis novel gambarkan dalam dialog dibawah ini:

Kalau mengikuti qanun yang dibacakan tadi malam, lonceng 4 kali di jam 5 artinya tanda semua aktifitas harus berhenti dan semua murid sudah harus ada di masjid dengan pakaian rapi dan bersarung.<sup>195</sup>

Dari dialog tersebut, Peraturan dalam pondok madani mengajarkan kepada setiap santrinya, agar selalu menjaga kedisiplinan terutama dalam hal disiplin waktu. Rasulullah saw. Bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (متفق عليه)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Abdirrahman ‘Abdullah ibn Mas’ud RA, dia berkata: “Aku bertanya kepada Nabi saw: Apa amalan yang paling disukai oleh Allah SWT? Beliau menjawab: “Shalat tepat pada waktunya”. Aku bertanya lagi: Kemudian apa? Beliau menjawab: “Birrul Walidain”. Kemudian Aku bertanya lagi: Seterusnya apa? Beliau menjawab: “Jihad fi sabilillah.” (H.Muttafaun ‘alaih).<sup>196</sup>

Dari hadits diatas, rasulullah menjelaskan bahwa salah satu amalan yang paling disukai oleh Allah SWT adalah shalat tepat pada waktunya. Dengan artian bahwa, Allah meminta kita agar ketika waktu shalat tiba, kita sudah siap untuk melaksanakan shalat, tidak menunda-nunda atau tidak disiplin waktu.

---

<sup>195</sup>Fuadi.*Op. Cit.*,h.64.

<sup>196</sup> Yunahar Ilyas,*Op. Cit.*,h.150.

Tidak ada lembaga pendidikan yang tidak mengajarkan disiplin kepada anak didiknya. Sebagaimana yang dicontohkan oleh penulis dalam dialog berikut:

“Maaf..Maaf...Kak, kami terlambat. Tapi hanya sedikit Kak, 5 menit saja. Karena harus membawa lemari yang berat ini dari lapangan...”

“Sudah berapa lama kalian resmi jadi murid di PM?” katanya memotong kalimatku.

“Dua...dua...hari Kak,” jawabku terbata-bata.

“Baru dua hari sudah melanggar. Bukankah kemarin malam *qanun* dibacakan dan kalian tahu tidak boleh terlambat.”

Kami membisu tidak bisa menjawab. Hanya napas kami yang naik turun terdengar berserabutan.

“Kalian sekarang di Madani, tidak ada istilah terlambat sedikit. 1 menit atau 1 jam, terlambat adalah terlambat. Ini pelanggaran.”<sup>197</sup>

Dari novel tersebut penulis, ingin menyampaikan pesan bahwa kedisiplinan adalah hal yang harus di jaga dan di tepati. Untuk menjadikan generasi-generasi muda yang memiliki jiwa kedisiplinan yang tinggi, maka seorang pendidik harus tegas dalam menegakkan sebuah peraturan. Membiasakan disiplin dalam segala urusan secara seimbang itulah yang akan menjadikan hidup kita indah, tertata, dan diliputi berkah.

#### **p. Sabar**

Sabar adalah suatu bagian dari akhlak utama yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama. Ia harus mendasarkan segala amal dan cita-citanya kepada-Nya. Sebagai muslim wajib meneguhkan hatinya dalam menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang.<sup>198</sup>

---

<sup>197</sup> Fuadi, *Op.Cit.*, h.66.

<sup>198</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Op.Cit.*, h.258.

Dalam novel negeri 5 menara berisikan perintah untuk selalu bersabar terhadap rencana Allah, yang terdapat dalam dialog dibawah ini:

“*Man shabara zhafira*. Siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang akan terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang,tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup,” pidatonya dengan semangat berapi-api.<sup>199</sup>

Allah memerintahkan kepada umat Islam agar selalu memiliki sifat sabar terhadap apa yang telah direncanakannya, karena Allah telah mempersiapkan hal yang indah untuk orang-orang yang mau bersabar ketika menerima musibah atau hal yang sulit dalam hidupnya. Allah menyukai orang-orang yang sabar, karena orang-orang yang sabar termasuk ke dalam kategori orang-orang yang beriman dan bertakwa. Sebagaimana firman Allah swt:

صَدَقُوا الَّذِينَ أُوتُوا الْبَأْسَ وَحِينَ وَالْضَّرَّاءِ الْبَأْسَاءِ فِي وَالصَّابِرِينَ  
الْمُتَّقُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ

Artinya: Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S.Al-Baqarah;177).<sup>200</sup>

#### q. Mandiri

Mandiri berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain. Misalnya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas.<sup>201</sup> Allah SWT. Berfirman:

<sup>199</sup> Fuadi, *Op. Cit.*, h.106

<sup>200</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.28.

<sup>201</sup> Agus Wibowo, *Op. Cit.*, h.43.



Artinya: *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang Telah diperbuatnya. (QS. Al-Muddatsir:38).*<sup>202</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada umat Islam agar mampu bergantung kepada dirinya sendiri bukan bergantung dengan orang lain. Orang yang mempunyai sikap Mandiri hanya akan bergantung pada dirinya sendiri dan pertolongan dari Allah swt. Sebagaimana dalam dialog novel Negeri 5 Menara di bawah ini:

Nasihat kiai Rais bertalu-talu terdengar di kepalaku, “Mandirilah maka kamu akan jadi orang merdeka dan maju. *I’timad ‘ala nafsi*, bergantung pada diri sendiri, jangan dengan orang lain. Cukuplah bantuan Tuhan yang menjadi aturanmu”. Ya, aku tidak boleh tergantung kepada belas kasihan orang lain. Aku menolak bantuan mereka dengan halus.<sup>203</sup>

Ditambah dengan dialog di bawah ini:

“Jadi pilihlah suasana hati kalian, dalam situasi paling kacau sekalipun. Karena kalianlah master dan penguasa hati kalian. Dan hati yang selalu bisa dikuasai pemiliknya, adalah hati orang sukses,” tandasnya dengan mata berkilat-kilat.<sup>204</sup>

---

<sup>202</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.577.

<sup>203</sup> Fuadi, *Op. Cit.*, h.82.

<sup>204</sup> *Ibid*, h.108

Dialog tersebut bermakna bahwa setiap manusia adalah pemimpin untuk dirinya sendiri, sebab orang yang sukses adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya sendiri, terutama menguasai hatinya. Manusia diperintahkan agar selalu menjalankan semua hal tanpa menggantungkan harapan dari orang lain. Sebab, ia percaya bahwa dirinya pasti bisa melakukan hal tersebut, dan Allah adalah penolong terbaik dalam dirinya.

#### **r. Amanah**

Amanat ialah segala hak yang dipertanggung jawabkan kepada seseorang, baik hak-hak itu milik Allah haqqullah maupun hak hamba (haqqul adami), baik berupa pekerjaan maupun perkataan dan kepercayaan hati. Maka Islam mewajibkan kaum muslimin agar berlaku jujur dan dapat dipercaya. Mengerti kewajibannya dengan jelas dan bertanggung jawab kepada Tuhannya.<sup>205</sup> Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.:

الرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya: “Laki-laki adalah penanggung jawab harta benda ayahnya, dan ia akan diminta pertanggung jawaban.” (Muttafaq ‘alaih).<sup>206</sup>

Dalam novel negeri 5 Menara, terdapat dialog mengenai amanah, sebagai berikut:

Pada orang terakhir, Ayah menyodorkan sebungkus uang, dan gantinya Ayah menarik seekor sapi gemuk ke luar lapangan. Sapi lalu dinaikkan ke *otoprah*. Mobil truk. Dikirim langsung ke *nagari* kami di Maninjau. Amanat

---

<sup>205</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Op. Cit.*, h.96.

<sup>206</sup> Departemen agama RI, *Op. Cit.*, h.96.

dari jama'ah surau kami untuk membeli seekor sapi untuk kurban Idul Adha minggu depan telah ditunaikan Ayah.<sup>207</sup>

Dialog tersebut menggambarkan bahwa Ayah adalah seorang yang amanah, karena beliau telah menunaikan amanah dari warga kampungnya, dengan membelikan sapi qurban untuk di qurbankan, ketika idul adha tiba.

Setiap manusia tidak akan lepas dari apa yang dinamakan sebagai tanggung jawab. Baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, maupun orang lain. Kita semua adalah penanggung jawab yang kelak di hari akhirat akan ditanyai oleh Allah apakah tanggung jawab kita itu dapat dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya atau tidak. Jika tugas yang diberikan oleh Allah mampu kita laksanakan dengan baik, berarti kita termasuk orang-orang yang bertaqwa, tetapi apabila kita tidak mampu melaksanakan tugas dari Allah sebagaimana mestinya, maka akan celakalah kita baik di dunia maupun di akhirat.<sup>208</sup>

## **2) Akhlak Terhadap sesama manusia**

### **a. Birrul Walidain**

Birrul walidain adalah sebutan lain untuk berbakti kepada orang tua. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah. Tak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak

---

<sup>207</sup> *Fuadi, op. Cit.*, h.91

<sup>208</sup> Muhammad Al-Ghozali, *Op. Cit.*, h.97.

berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah:83:

.....إِحْسَانًا وَالْوَالِدَيْنِ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا إِيَّاهُ رَبًّا وَمَا يَشْكُرُ ۚ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak....” (Q.S. Al-Baqarah:83).*<sup>209</sup>

Allah menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang tua. Hal ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan birrul walidain (berbuat baik kepada kedua orang tua) di sisi Allah. Sebagaimana yang terdapat dalam novel negeri 5 menara berikut ini.

“Tahukah kalian birrul walidain? Artinya berbakti kepada orang tua. Mereka berdua adalah tempat pengabdian penting kalian di dunia. Jangan pernah menyebutkan kata kasar dan menyebabkan meteka berduka. Selama mereka tidak membawa kepada kekafiran, wajib bagi kalian untuk patuh.”

“Seorang pernah bertanya urutan orang yang harus dihormati dan dihargai. Rasulullah menjawab, “Ibumu”. Dia bertanya lagi, “kemudian siapa?”. Beliau menjawab, “Ibumu”. Dia bertanya lagi, “Kemudian siapa?”. Beliau menjawab, “Ibumu”, dia bertanya lagi, “kemudian siapa?”. Beliau menjawab, “ayahmu”.<sup>210</sup>

Ditambah dengan dialog dibawah ini:

Guru madrasahku, Angku Datuak Rajo Basa, punya sebuah hadits favorit yang selalu diulang-ulangnya, seminggu tiga kali kepada kami anak-anak kampung; “Surga itu dibawah telapak kaki ibu”.

“Janganlah ananda lihat di bawah selop ibu kalian ada suga, yang ada hanya tanah. Yang harus kalian cari adalah ridho ibu, karena dengan ridhonyalah pintu-pintu surge terbuka buat kalian.”<sup>211</sup>

<sup>209</sup>Departemen RI, *Op. Cit.*, h.15.

<sup>210</sup>*Fuadi.*,h.142.

<sup>211</sup>*Ibid.*,h.140.

Selain orang tua di rumah, seorang anak juga diperintahkan untuk berbakti kepada Gurunya. Sebab guru adalah orang tua kedua kita, ketika kita belajar di luar rumah. Kita wajib berbakti kepada seorang guru karena mereka adalah orang yang telah rela mendidik dengan tulus, meluangkan waktunya untuk mendidik anak-anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang berguna bagi bangsanya. Sebagaimana digambarkan dalam novel negeri 5 menara, bagaimana seorang alif fikri menghormati gurunya dengan sepenuh jiwanya:

Tiba giliranku, Kiai Rais memberikan pelukan erat, seakan-akan akulah anak kandung satu-satunya dan akan berlaga di medan perang. “Anakku, selamat berjuang. Hidup sekali, hiduplah yang berarti, “bisiknya ke kupingku. Aku hanya bisa mengucapkan, “Mohon restu pak Kiai, terima kasih atas semua keikhlasan *antum*”. Aku menggigit bibirku yang mulai bergetar-getar, tersentuh oleh pelukan guru yang sangat aku hormati ini.<sup>212</sup>

Dari dialog tersebut terlihat bahwa seorang alif fikri, begitu menghormati gurunya, sehingga ia merasa bergetar hatinya saat mendapat pelukan erat dari seorang Kiai Rais yang sudah dianggapnya sebagai orang tua kedua dalam hidupnya.

Dari beberapa dialog di atas, terlihat jelas bahwa seorang anak diwajibkan agar selalu berbakti kepada kedua orang tuanya. Orang tua adalah kerabat terdekat yang mempunyai jasa tidak terhingga dan kasih sayang yang besar sepanjang masa sehingga tidak aneh bila hak-haknya juga besar. Disebutkan berulang-ulang serta banyak sekali wasiat seorang anak agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya di dalam Al-Qur'an dan wasiat

---

<sup>212</sup>*Ibid.*,h.397.

Rasulullah SAW dan tidak disebutkan wasiat orang tua untuk berbuat baik terhadap anaknya, kecuali sedikit.<sup>213</sup>

#### **b. Persaudaraan**

Kata “persaudaraan” dalam bahasa Arab adalah ukhuwah, dimana menurut bahasa berasal dari kata “akhun” artinya berserikat dengan yang lain karena kelahiran dari dua belah pihak. Lalu kata ini dipakai untuk perserikatan, persaudaraan kabilah, agama, hubungan antar manusia, kasih sayang, dan keperluan lainnya<sup>214</sup>. Konsep persaudaraan menurut Islam tertuang dalam firman Allah QS Al- Hujurat 10:

﴿تَرْحَمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Artinya: *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.* (QS. Al-Hujurat:10).<sup>215</sup>

Dalam novel negeri 5 menara banyak menampilkan akhlak tentang persaudaraan, dalam hal ini penulis novel menggambarkan dalam cerita di bawah ini:

Apakah kawan-kawan yang main dan berkelahi tadi orang Islam?”  
Tanya Amak lembut.

---

<sup>213</sup> Rosihon Anwar, *Op. Cit.*, h.235.

<sup>214</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Op. Cit.*, 55.

<sup>215</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.517.



Aku mengangguk sambil memajukan bibirku, merengut.

“Apa perintah Nabi kita kepada sesama muslim?”

“Memberi Salam.”

“Yang lain?”

“Tersenyum.”

“Yang lain?”

“Bersaudara.”

“Nah, bersaudara itu berteman, tidak berkelahi saling menyayangi, itu perintah Nabi kita. Mau ikut Nabi?”

“Mau.”

“Jadi harus bagaimana ke kawan-kawan?” Kali ini Amak bertanya sambil tersenyum damai.

“Bersaudara dan tidak berkelahi,” kataku

“Itu baru anak Amak dan umat Nabi Muhammad,” katanya sambil merengkuh kepalaku dan menyuruh mandi.<sup>216</sup>

Dalam bagian ini penulis menampilkan akhlak persaudaraan terhadap sesama muslim, penulis menggambarkan sosok Amak yang memberi nasehat kepada Alif saat bertengkar dengan temannya. Amak berpesan kepada Alif sesuai yang dipesankan Nabi, bahwa kita sesama muslim adalah saudara jadi sesama saudara dilarang berkelahi sikap yang ditampilkan harus saling menyayangi. sebagaimana hadits Nabi:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ. (متفق عليه)

Artinya: *Kehidupan orang-orang mukmin, satu dengan yang lainnya seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan yang satu dengan yang lainnya.*<sup>217</sup> (HR.Bukhari-Muslim).

Kemudian diperkuat dalam dialog berikut:

---

<sup>216</sup> Fuadi, *Op.Cit.*, h.137-138.

<sup>217</sup> Muhammad Al-ghazali, *Op.cit.*, h.56.

Kami para sahibul menara berangkulkan bersama. Hidup penuh suka cita selama 4 tahun di PM telah merekatkan kami semua dalam sebuah pengalaman dan persaudaraan yang tak akan lekang waktu. Aku tidak punya banyak kata-kata untuk mengucapkan selamat jalan kawan-kawanku ini.<sup>218</sup>

Salah satu tanda kesempurnaan iman seseorang mukmin ialah mencintai saudaranya sendiri sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Hal itu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan berusaha merasakan kesusahan maupun kebahagiaan saudaranya yang didasarkan atas keimanan yang teguh kepada Allah SWT.

### c. Adab Bertamu

Sebelum memasuki rumah seseorang, hendaklah yang bertamu terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuni rumah. Allah SWT. Berfirman:

اَعْلَىٰ وَتُسَلِّمُوا تَسْلَامًا حَتَّىٰ يَبُوءَ كُمْ غَيْرُيَوْمًا تَدْخُلُوا لَآءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهِمْ  
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ لَكُمْ خَيْرٌ لِّكُمْ أَهْلِهِ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. (Q.S. An-Nur:27).*<sup>219</sup>

<sup>218</sup> Fuadi, *Op. Cit.*, h.398.

<sup>219</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 495.

Sebagaimana yang dicontohkan oleh Alif fikri, ketika hendak bertamu ke rumah ustad kholid:

Akhirnya, pada suatu jum'at sore, kujalankan rencana itu: mengantar sendiri surat permohonan wawancara ke pintu rumah Ustad Khalid. Pintu kayu rumahnya aku ketuk tiga kali sambil mengunjuk salam. Tidak lama terdengar suara langkah. Seorang ibu tua membuka pintu...<sup>220</sup>

Seorang tamu tidak boleh mendesakkan keinginannya untuk bertamu setelah ketukan ketiga, karena hal tersebut akan mengganggu tuan rumah. Setiap orang diberi hak privasi di rumahnya masing-masing. Menurut Rasulullah meminta izin maksimal boleh dilakukan tiga kali. Apabila tidak ada jawaban seyogyanya yang akan bertamu kembai pulang. Jangan sekali-kali masuk rumah orang lain tanpa izin, karena disamping tidak menyenangkan bahkan mengganggu tuan rumah, juga dapat berakibat negative kepada tamu itu sendiri.<sup>221</sup>

#### **d. Tolong Menolong**

Saling membutuhkan orang lain, merupakan sutu konsekuensi dari manusia sebagai makhluk social. Kebutuhan akan pertolongan lain adalah wajar

---

<sup>220</sup> Fuadi, *Op. Cit.*, h.250.

<sup>221</sup> Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, h.196.

karena manusia tidak satupun yang sempurna, ia akan selalu mengalami berbagai kekurangan.

Dalam hal ini Allah SWT telah menyuruh manusia untuk selalu hidup tolong menolong, sebagaimana firmanNya:

سَإِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا أَوَّالْعُدْوَانِ إِلَّا تَمْرَعَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا  
﴿الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ﴾

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maa'idah:2)*<sup>222</sup>

Sebagaimana yang terdapat dalam novel negeri 5 menara dibawah ini:

Teman sekamarku berteriak girang, dan mereka segera merubung dengan piring kosong terulur ke arahku. Satu potong rendang kapau buat satu orang. Sudah tradisi kami, siapapun yang menerima rezeki paket dari rumah, maka dia harus berbagi dengan kami semua sebagai lauk tambahan di dapur umum nanti. Sama rasa sama rata, seperti gaya sosialis.<sup>223</sup>

Tolong menolong dalam konsep Islam diaplikasikan dalam bentuk kebaikan, hal itu dicontohkan dalam novel di atas melakukan tolong menolong dalam kebaikan (berbagi rezeki), Sehingga nantinya peserta didik mampu bersikap tolong menolong saat berada dimanapun.

#### **e. Mengucapkan Salam dan Menjawab Salam**

---

<sup>222</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.107.

<sup>223</sup>Fuadi, *Op.Cit.*, h.270.

Lafal Salam mengandung arti semoga keselamatan dan kasih sayang Allah serta kebaikan terlimpah kepada kalian. Oleh karena itu, ketika bertemu dengan orang lain disunahkan mengucapkan salam. Menjawab salam juga merupakan suatu kewajiban, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 86:

حَسِبَاشَىٰ كُلِّ عَلَىٰ كَانَ اللَّهُ إِنَّ رُدُّوْهَا أَوْ مِنْهَا بِأَحْسَنَ فَحَيُّوا بِتَحِيَّةٍ حُسْنٍ وَإِذَا

Artinya: *Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa:86).*<sup>224</sup>

Dalam Islam, penghormatan yang dimaksud dari ayat di atas, yakni mengucapkan Assalamu'alaikum. Kalimat Salam dapat diucapkan ketika seseorang bertemu dengan saudara muslimnya, bertamu, memulai pertemuan, dan berpisah setelah melakukan pertemuan.<sup>225</sup> Sebagaimana yang diucapkan Alif ketika hendak bertemu dengan ustad Khalid di rumahnya. Berikut ini dialognya:

“Assalamu’alaikum, Ustad,” sapaku.

---

<sup>224</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 119.

<sup>225</sup> KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, *BUKU SISWA Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), h. 78.

“Alaikum salam, akhi Alif,” sambutnya sambil melambai tangan menyuruhku duduk disebelahnya.<sup>226</sup>  
Kemudian juga dikuatkan dengan dialog berikut ini:

“ASSALAMU’ALAIKUM PAK PANGLIMA!”

Kaget dengan teriakanku, dia menunduk melihat ke arahku dengan takjub. Dengan wajah bingung Pak Panglima menjawab, “Alaikum salam, tapi siapa kamu?” nadanya menuntut.<sup>227</sup>

Dialog diatas menggambarkan bahwa sebuah salam mampu mempererat tali silaturahmi, di dalam salam juga mengandung sebuah do’a. oleh karena itu, Siapapun yang kita temui kita disunahkan untuk menjawab salam, begitupun sebaliknya, siapa saja yang mengucapkan salam kepada kita, maka diwajibkan bagi kita untuk menjawab salam tersebut.

#### **D. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara**

**Karya Ahmad Fuadi**

**Tabel 4.1 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi**

##### **1. Akhlak Terhadap Allah SWT**

No	Nilai Pendidikan Akhlak	Bab	Dialog
1.	Beriman kepada Allah SWT	Agen 007	Dengan kuping masih terasa kembang kempis, kami terbirit-birit berganti pakaian shalat dan berlari ke masjid jami. Di masjid

<sup>226</sup>Fuadi, *Op. Cit.*, h.255.

<sup>227</sup>*Ibid.*, h.330.



		<p>kami yang gagah ini setiap sore berhimpun 3 ribu pelajar untuk menyambut datangnya azan Maghrib. Udara diliputi dengungan yang tidak habis-habisnya ketika 3000 mulut sibuk membaca. Memang kegiatan yang boleh kami lakukan di masjid ini hanya ada dua, yaitu membaca buku pelajaran dan membaca Al-Qur'an.<sup>228</sup></p>
	Maa Haaza	<p>“Bacalah Al-Qur'an dan hadits dengan mata hati kalian. Resapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh, saling berkait menjadi pelita bagi kehidupan kita,” katanya dengan suara baritone yang sangat terjaga vibranya. Kalau dia sudah berbicara begini, seisi kelas senyap, diam dan tafakur.<sup>229</sup></p>
	Festival Akbar	<p>Aku membentang sajadah dan melakukan shalat Tahajjud. Di akhir raka'at, aku benamkan ke sajadah sebuah sujud yang panjang dan dalam. Aku coba memusatkan perhatian kepadaNya dan menghilang selain-Nya. Pelan-pelan aku merasa badanku semakin mengecil dan mengecil dan mengerut hanya menjadi setitik debu yang melayang-layang di semesta luas yang diciptakanNya. Betapa kecil dan tidak</p>

<sup>228</sup>Fuadi, *Op. Cit.*, h.69.

<sup>229</sup>*Ibid.*, h.113.

			berartinya diriku, dan betapa luas kekuasaanNya. <sup>230</sup>
		Trafalgar Square	Dengan penuh haru kami bertiga dan disusul Fatia yang telah bangun, <u>bersama-sama melantunkan syair yang menegaskan bulu roma itu, seperti yang biasa kami lakukan di PM sebelum shalat berjama'ah.</u> Permohonan tobat atas dosa kami yang sebanyak pasir di laut di hadapan satu-satunya Sang Pengampun. <sup>231</sup>
2.	Ikhlas	Lembaga Sensor	<u>“Kami ikhlas mendidik kalian dan kalian ikhlas kan pula niat untuk mau dididik.”</u> Inilah kalimat penting pertama yang disampaikan Kiai Rais di hari pertama aku resmi menjadi murid PM tiga tahun silam. <sup>232</sup>
		Lembaga Sensor	<u>Jiwa keikhlasan dipertontonkan setiap hari di PM. Guru-guru kami yang tercinta dan hebat sama sekali tidak menerima gaji untuk mengajar.</u> Mereka semua tinggal di dalam PM dan diberi fasilitas hidup yang

<sup>230</sup>*Ibid.*,h.197.

<sup>231</sup>*Ibid.*,h.404.

<sup>232</sup>*Ibid.*,h.295.

			cukup, tapi tidak ada gaji. Dengan tidak adanya ekspektasi gaji dari semenjak awal, niat mereka menjadi <i>khalis</i> . Mengajar hanya karena ibadah, karena perintah Tuhan. Titik. <sup>233</sup>
		Nama yang Bersenandung	<u>Semua waktu, pikiran, dan tenaga saya, saya serahkan hanya untuk PM. Tidak ada harapan untuk dapat imbalan dunia, tidak gaji, tidak rumah, tidak segala-galanya. Semuanya ikhlas hanya ibadah dan pengabdian pada Allah....</u> Bukankah di Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan. <sup>234</sup>
3.	Do'a	Agen 007	Maka selesai shalat Ashar berjama'ah, aku tepekur lebih lama dan <u>memanjatkan do'a sebagai seorang jesus yang "teraniaya"</u> karena belum dapat menemukan pelanggaran aturan. Aku dengan khusyuk memohon

<sup>233</sup> *Ibid.*, h. 297.

<sup>234</sup> *Ibid.*, h. 253.

			Allah memudahkan misi ini sehingga kehidupanku kembali tenang dan damai. <sup>235</sup>
		Festival Akbar	<p>Acara malam ini ditutup <u>dengan do'a</u>  <u>Kiai Rais yang kami amini dengan sepenuh</u>  <u>hati, meminta Tuhan untuk membuka hati</u>  <u>dan pikiran kami dalam menerima nur ilmu</u>  <u>tadi.</u><i>Allahummaftah 'alaina hikmatan</i>  <i>wansur alaina birahmatika ya</i>  <i>arhamarrahimin</i><sup>236</sup>.</p>
		Sahirul Lail	<p>Kemudian, <u>dengan kerendahan hati,</u>  <u>aku bisikkan do'aku:</u></p> <p>“Ya Allah, hamba datang mengadu kepadaMu dengan hati rusuh dan berharap. Ujian pelajaran <i>Muthala'ah</i> tinggal besok, tapi aku belum siap dan belkum hapal pelajaran. HambaMu ini datang meminta kelapangan pikiran dan kemudahan untuk mendapat ilmu dan bisa menghapal dan lulus ujian dengan baik. Sesungguhnya engkau</p>

<sup>235</sup> Fuadi, Loc. Cit., h. 82

<sup>236</sup> *Ibid.*, h. 190-191.

			Maha Pendengar terhadap do'a hamba yang kesulitan. Amiin.” <sup>237</sup>
		Piala di Dipan Puskesmas	<u>Dengan mengucap bismillah, aku masuk lapangan.</u> Aku akan memberikan yang terbaik. Gerimis berubah jadi hujan ringan. Kacamataku buram dihujani tetes air.” <sup>238</sup>
		Puncak Rantai Makanan	“Anak-anakku. Ini akan jadi tahun tersibuk dan terbaik kalian. Kami yakin kalian mampu menjalankannya. <u>Mulailah dengan bismillah dan selalu amalkan <i>man jadda wa jadda.</i></u> ” <sup>239</sup>
		Kereta Angin Kuning	“ <u>Bismillah, ya Tuhan, sudah aku kerahkan segala usaha,</u> sekarang aku serahkan penampilanku kepadaMu dengan segala ikhlas,” gumamku.” <sup>240</sup>
		It's Show Time	Apalagi Ustad Torik sudah mengizinkan kami keluar. Selama kami bisa kembali

---

<sup>237</sup>*Ibid.*,h.197

<sup>238</sup>*Ibid.*,h.281.

<sup>239</sup>*Ibid.*,h.292.

<sup>240</sup>*Ibid.*,h.318.

			<p>malam ini, seharusnya tidak apa-apa. <u>Kami yakin Ustad Torik akan memaklumi. <i>Bismillah</i></u><sup>241</sup></p>
4.	Menuntut Ilmu	Rapat Tikus	<p>“Bujukan mereka agar tetap tinggal di kampung telah kukalahkan dengan argument berbahasa Arab yang terdengar gagah, <u>“uthlubul ilma walau bisshin”</u>, artinya <u>“tuntutlah ilmu, bahkan walau ke negeri sejauh Cina”</u>.</p> <p>“Ke cina saja disuruh, apalagi hanya sekedar ke Jawa Timur,” bantahku percaya diri kepada para pembujuk ini.”<sup>242</sup></p>
		Keputusan Setengah Hati	<p>Aku ingin kuliah di UI,ITB dan terus ke Jerman seperti Pak Habibie. Kala itu aku menganggap Habibie adalah profesi tersendiri. <u>Aku ingin menjadi orang yang mengerti teori-teori ilmu modern, bukan hanya ilmu fiqih dan ilmu hadits.</u><sup>243</sup></p>
		Festival Akbar	<p>“Anak-anakku, ilmu bagai <i>nur</i>,sinar. Dan sinar tidak bisa datang dan ada di tempat yang gelap. Karena itu, bersihkan</p>

<sup>241</sup> *Ibid.*,h.343.

<sup>242</sup> *Ibid.*,h.17

<sup>243</sup> *Ibid.*,h.8



			<p>hati dan kepalamu, supaya sinar itu bisa datang, menyentuh dan menerangi kalbu kalian semua,” Kiai Rais memulai wejangannya dengan lemah lembut. Beliau menegaskan keutamaan menuntut ilmu, bahkan sampai disebutkan <u>siapa yang menuntut ilmu dengan niat ikhlas, dia mendapat kehormatan sebagai mujahid, pejuang Allah. Bahkan kalau mati dalam proses mencari ilmu, dia akan diganjar dengan gelar syahid, dan berhak mendapat derajat premium di akhirat nanti. Tidak main-main, Rasulullah sendiri yang mengatakan agar kita menuntut ilmu dari orok sampai menjelang jatah umur kita expired. Uthlub ilma minal mahdi ila lahdi. Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat.</u><sup>244</sup></p>
5.	Tawakkal	Festival Akbar	<p>“Kerahkan semua kemampuan kalian belajar! Berikan yang terbaik! Baru setelah</p>

<sup>244</sup>*Ibid.*,h.190.

			<p><u>segala usaha disempurnakan berdo'alah dan bertawakkal lah. Tugas kita hanya sampai usaha dan do'a, serahkan kepada Tuhan selebihnya, ikhlaskan keputusan padaNya, sehingga kita tidak akan pernah stress dalam hidup ini.</u> Stress hanya bagi orang yang belum berusaha dan tawakkal. <i>Ma'annajah, good luck.</i>"Intonasi lembutnya berubah belum jadi berkobar-kobar. Kiai Rais telah menyentrum 3000 murid kesayangannya. Kami bertepuk tangan dengan gempita.<sup>245</sup></p>
		Kamp Konsentrasi	<p>Di atas semua itu, ketika semua usaha telah kita sempurnakan, kita berdo'a dengan khusyuk kepada Allah. <u>Dan hanya setelah usaha dan do'a inilah kita bertawakkal, menyerahkan semuanya kepada Allah,</u>" tandas said.<sup>246</sup></p>
6.	Husnudzon	Sahirul Lail	<p>Salah satu hikmah ujian bagiku ternyata menjadi lebih mendekat pada-Nya. Bukankah Tuhan telah berjanji kalau kita meminta kepada-Nya, maka akan</p>

---

<sup>245</sup>*Ibid.*,h.190.

<sup>246</sup>*Ibid.*,h.384.

			<p>dikabulkan?</p> <p>Aku akan <u>menerapkan praktik berprasangka baik bahwa do'aku akan dikabulkan.</u><sup>247</sup></p>
		Lima Negara Empat Benua	<p>Ustad Faris dalam kelas Al-Qur'an selalu mengingatkan bahwa <u>Allah itu dekat dan maha Mendengar. Dia bahkan lebih dekat dari urat leher kami. Dia pasti tahu apa yang kami pikirkan dan mimpikan.</u> Semoga Tuhan berkenan mengabulkan mimpi-mimpi kami. Siapa tahu, senda gurau kami dibawah menara, mencoba melukis langit dengan <u>imajinasi kami untuk menjelajah dunia dan mencicipi khazanah ilmu, akan didengar dan dengan ajaib diperlakukan Allah kelak.</u><sup>248</sup></p>
		Umat Iruk	<p>“Ingat kawan, motto kita: Man jadda wajada. Ditambah do'a dari kalian dan</p>

---

<sup>247</sup>*Ibid.*,h.194-195.

<sup>248</sup>*Ibid.*,h.211.

			prasangka baik kepada Tuhan, apa pun bisa terjadi. <sup>249</sup>
		Trafalgar Square	Dulu, kami tidak takut bermimpi, walau sejujurnya juga tidak tahu bagaimana merealisasikannya. Tapi lihatlah hari ini. Setelah kami mengerahkan segala ikhtiar dan mengenakan do'a, Tuhan mengirim benua impian ke pelukan masing-masing. <i>Kun fayakun</i> , maka semula awan impian, kini hidup yang nyata. Di lima menara impian kami. <u>Jangan pernah remehkan impian, walau setinggi apa pun. Tuhan sungguh Maha Mendengar.</u> <sup>250</sup>
7.	Ikhtiar	Agen 007	“ <i>Man Jadda wajadda</i> ,” teriakku pada diri sendiri. Sepotong syair Arab yang diajarkan di hari pertama masuk kelas membakar tekadku. Siapa yang bersungguh-sungguh akan sukses. Dan sore ini, dalam 3 jam ini, <u>aku bertekad akan bersungguh-</u>

<sup>249</sup> *Ibid.*, h.180.

<sup>250</sup> *Ibid.*, h.405.

			<p><u>sungguh menjadi jasus. Aku percaya Tuhan dan alam-Nya akan membantuku, karena imbalan kesungguhan hanyalah kesuksesan.</u></p> <p><u>Bismillah.</u><sup>251</sup></p>
		Sepuluh Pentung	<p>“Menurut buku yang sedang saya baca, ada dua hal yang paling penting dalam mempersiapkan diri untuk sukses, yaitu <u>going the extra miles</u>. Tidak menyerah dengan rata-rata. Kalau orang belajar 1 jam, dia akan belajar 5 jam, kalau orang berlari 2 kilo, dia akan berlari 3 kilo. Kalau orang menyerah di detik ke 10, dia tidak akan menyerah sampai detik 20. Selalu berusaha meningkatkan diri lebih dari orang biasa. Karena itu mari budayakan <i>going the extra miles</i>, lebihkan usaha, waktu, upaya, tekad dan sebagainya dari orang lain. Maka kalian akan sukses,” katanya sambil menjentikkan jari.<sup>252</sup></p>

<sup>251</sup> Fuadi, *Loc. Cit.*, h. 82.

<sup>252</sup> *Ibid.*, h. 107

		Bung Karno	<p>Wejangan kiai Rais terasa dekat, “Jangan berharap dunia yang berubah, tapi diri kita lah yang harus berubah. Ingat anak-anakku, Allah berfirman, Dia tidak akan mengubah nasib sebuah kaum, sampai kaum itu sendirilah yang melakukan perubahan. <u>Kalau kalian mau sesuatu dan ingin menjadi sesuatu, jangan hanya bermimpi dan berdo’a tapi berbuatlah, berubahlah, lakukan saat ini. Sekarang juga!</u>”<sup>253</sup></p>
8.	Syukur	Agen 007	<p><u>Yes, terima kasih Allah, kataku sambil mengepalkan tangan ke udara.</u> Dan dengan dada membusung aku berjalan ke kantor keamanan pusat untuk menyerahkan hasil misiku dan merebut kemerdekaan kembali.”<sup>254</sup></p>
		Lima Negara Empat Benua	<p>Minggu ini aku juga menerima surat dari pak Etek Gindo. “Terimalah sedikit hadiah masuk PM. Sengaja diselubungi</p>

<sup>253</sup>*Ibid.*,h.158.

<sup>254</sup>*Ibid.*,h.83.



			kertas karbon hitam supaya tidak diganggu tikus-tikus pos. Dolar ini bisa ditukar ke rupiah di bank besar terdekat,” tulisnya. <u>Aku melakukan sujud syukur setelah menerima hadiah tidak terduga ini.</u> <sup>255</sup>
		Sekam itu bernama ITB	“Alif, <u>SYUKUR ALHAMDULILLAH</u> , aku telah DITERIMA di TEKNIK MESIN ITB, persis seperti yang aku harapkan. Sekolahnya Bung Karno dan dan Pak Habibie....” <sup>256</sup>
		Kilas 70	<u>“Alhamdulillah,”</u> kataku sambil bertepuk-tepuk. Yang lain juga berteriak senang. <sup>257</sup>
		Beratus Ribu Jabat Erat	Mataku nanar mengikuti jari yang mencoba mencari-cari namaku di papan pengumuman. Dan itu dia. Namaku, Alif Fikri, dan disebelahnya tertulis huruf nun,jim, dan ha. Artinya LULUS.

<sup>255</sup> *Ibid.*,h.205

<sup>256</sup> *Ibid.*,h.310.

<sup>257</sup> *Ibid.*,h.327.

			<p>Alhamdulillah, seperti banyak teman lainnya, aku segera sujud syukur di aula, berterimakasih kepada Allah untuk kelulusan ini.<sup>258</sup></p>
		Trafalgar Square	<p>Alangkah indah. Senda gurau dan do'a kami di bawah menara dulu menjadi kenyataan. <u>Aku tidak putus-putus membatin, "Terima kasih Allah, Sang Pengabul Harapan dan Sang Maha Pendengar Do'a".</u><sup>259</sup></p>
9.	Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.	Rapat Tikus	<p>"<u>Menjadi pemimpin agama jauh lebih mulia daripada jadi insinyur, Nak.</u>"<sup>260</sup></p>
		Rapat Tikus	<p>"Baik-baik di rantau <i>urang</i>, Nak. Amak percaya ini perjalanan untuk membela agama. <u>Belajar ilmu agama sama dengan berjihad di jalan Allah,</u> " kata beliau.</p> <p>Wajahnya tampak ditegar-tegarkan. Katanya, cinta ibu sepanjang hayat dan</p>

<sup>258</sup> *Ibid.*,h.395.

<sup>259</sup> *Ibid.*,h.404.

<sup>260</sup> *Ibid.*,h.9

			<p>             mungkin berpisah dengan anak bujangnya              untuk bertahun-tahun bukan perkara              gampang.<sup>261</sup> </p>
		<p>             Keputusan              setengah hati           </p>	<p>             Amak ingin anak laki-lakiku menjadi              seorang pemimpin agama yang hebat              dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya              Hamka yang sekampung dengan kita itu.  <u>Melakukan amar ma'ruf nahi munkar,</u>  <u>mengajak orang kepada kebaikan dan</u>  <u>meninggalkan kemungkaran,”</u> kata Amak              pelan-pelan.<sup>262</sup> </p>
		<p>             Kampung di              Atas Kabut           </p>	<p>             “Pondok Madani memiliki sistem              pendidikan 24 jam. <u>Tujuan pendidikannya</u>  <u>untuk menghasilkan manusia mandiri yang</u>  <u>tangguh. Kiai kami bilang, agar menjadi</u>  <u>rahmat bagi dunia dengan bekal ilmu</u>  <u>agama.</u>Saat ini ada tiga ribu murid yang           </p>

---

<sup>261</sup>*Ibid.*,h.14

<sup>262</sup>*Ibid.*,h.8

			tinggal di delapan asrama,” Burhan membuka tur pagi itu dengan fasih.” <sup>263</sup>
10.	Kekuatan	Maradona Hapal Qur'an	“Eh Baso, anta kan hapal banyak hadits. Nah, ingat gak hadits yang bilang bahwa <u>Nabi itu ingin umatnya sehat dan kuat. Makanya dianjurkan kita bisa berbagai keterampilan fisik, mulai dari memanah, berkuda dan berenang. Itu artinya olahraga. Nabi saja olahraga, masak Kiai Rais tidak.</u> ” <sup>264</sup>
11.	Hemat (Tidak Boros )	Shopping Day	<u>Melihat uang di kantong terbatas, aku memutuskan untuk membeli lemari bekas saja.</u> Untuk itu aku harus memilih baik-baik lemari yang masih bisa dipakai. Ada kuncinya yang rusak, engsel, ada yang semuanya bagus, tapi baunya minta ampun, ada yang sempurna, tapi kakinya patah. Ada yang semuanya bagus, tapi warnanya kuning membakar mata. Belum ada yang pas.” <sup>265</sup>

<sup>263</sup>*Ibid.*,h.31

<sup>264</sup>*Ibid.*,h.167.

<sup>265</sup>*Ibid.*,h.62

		Orator dan Terminator	Aku Mencoba menghibur diri, <u>kalau pun ada uang, liburanku suatu pemborosan. Waktu yang terpakai untuk naik bus bolak-balik bisa 5-6 hari. Sisanya hanya 9 hari yang bisa digunakan di rumah.</u> Karena itu aku memutuskan untuk menunda pulang di libur akhir tahun saja. <sup>266</sup>
12.	Adil	Agen 007	<i>Akhi.</i> Kalian berenam, coba dengar. Awal dari kekacauan hukum adalah ketika orang meremehkan aturan dan tidak adanya penegakan hukum. Di sini lain. <u>Semua kesalahan pasti langsung dibayar dengan hukuman.</u> Sebagai murid baru, kalian harus mencamkan prinsip ini ke dalam hati. Karena itu, setelah mempertimbangkan kesalahan kalian, mahkamah ini akan menambah hukuman supaya kalian jera, “kata Tyson dengan suara serius. <sup>267</sup>
		Abu Nawas	“Bang, <i>ambo</i> ingin berlaku adil, dan

---

<sup>266</sup>*Ibid.*,h.214

<sup>267</sup>*Ibid.*,h.74

		dan Amak	<u>keadilan harus dimulai dari diri sendiri, bahkan dari anak sendiri. Aturannya adalah siapa yang tidak mau praktek menyanyi dapat angka merah,” kata Amak ketika Ayah bertanya, kok tega memberi angka buruk buat anak sendiri.</u> <sup>268</sup>
13.	JUJUR	Agen 007	<p>“<i>Akhi</i>, sekarang semakin banyak orang menjadi tak acuh terhadap kebobrokan yang terjadi di sekitar mereka. Metode jاسus adalah membangkitkan semangat untuk <i>awaredengan</i> ketidakberesan masyarakat. <u>Penyimpangan harus diluruskan. Itulah inti dari <i>qulil haqqa</i> walau <i>kaana murrان</i>. Katakanlah kebenaran walau itu pahit. Ini <i>self correction</i>, untuk membuat efek jera.</u> Dan yang paling penting, memastikan semua warga PM sadar sesadar-sadarnya, bahwa jangan pernah meremehkan aturan yang sudah dibuat. Sekecil apa pun, itulah aturan dan aturan ada</p>

<sup>268</sup> *Ibid.*,h.139.



			untuk ditaati,” jelas wali kelas kami panjang lebar kepada seisi kelas. <sup>269</sup>
14.	Syaja’ah/Berani	Abu Nawas dan Amak	Hanya Amak sendiri yang berani angkat tangan dan berkata, “ <u>Kita disini adalah pendidik dan ini tidak mendidik. Ke mana muka kita disembunyikan dari Allah yang Maha Melihat. Ambo tidak mau ikut bersekongkol dalam ketidakjujuran ini</u> ”. Frontal dan pas di ulu hati. Sejenak ruang rapat hening. Sebelum kepala sekolah bisa mengatupkan mulutnya yang ternanga, Amak keluar ruang rapat. <sup>270</sup>
15.	Disiplin	Sergapan pertama Tyson	Kalau mengikuti qanun yang dibacakan tadi malam, <u>lonceng 4 kali di jam 5 artinya tanda semua aktifitas harus berhenti dan semua murid sudah harus ada di masjid dengan pakaian rapid an bersarung</u> . <sup>271</sup>

<sup>269</sup> *Ibid.*, h. 78-79.

<sup>270</sup> Fuadi, *Loc. Cit.*, h. 139.

<sup>271</sup> *Ibid.*, h. 64.

16.	Sabar	Sepuluh Pentung	<p><u>“Man shabara zhafira. Siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang akan terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang, tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup,”</u> pidatonya dengan semangat berapi-api.<sup>272</sup></p>
17.	Mandiri	Agen 007	<p>Nasihat kiai Rais bertalu-talu terdengar di kepalaku, <u>“Mandirilah maka kamu akan jadi orang merdeka dan maju. I’timad ‘ala nafsi, bergantung pada diri sendiri, jangan dengan orang lain. Cukuplah bantuan Tuhan yang menjadi aturanmu”</u>. Ya, aku tidak boleh tergantung kepada belas kasihan orang lain. Aku menolak bantuan mereka dengan halus.<sup>273</sup></p>
		Sepuluh	<p>“Jadi pilihlah suasana hati kalian,</p>

<sup>272</sup>Ibid.,h.106

<sup>273</sup>Ibid.,h.82.

		Pentung	dalam situasi paling kacau sekalipun. <u>Karena kalianlah master dan penguasa hati kalian. Dan hati yang selalu bisa dikuasai pemiliknya, adalah hati orang sukses,” tandasnya dengan mata berkilat-kilat.</u> <sup>274</sup>
		Sepuluh Pentung	“Resep lainnya adalah <u>tidak pernah mengizinkan diri kalian dipengaruhi oleh unsur di luar diri kalian. Oleh siapa pun, apa pun, dan suasana bagaimana pun.</u> Artinya, jangan mau sedih, marah, kecewa dan takut karena ada faktor luar. Kalianlah yang berkuasa terhadap diri kalian sendiri, jangan serahkan kekuasaan kepada orang lain. Orang boleh menodong senapan, tapi kalian punya pilihan, untuk takut atau tetap tegar. Kalian punya pilihan di lapisan diri kalian paling dalam, dan itu tidak ada hubungannya dengan pengaruh luar,” katanya lebih bersemangat lagi. <sup>275</sup>

---

<sup>274</sup> *Ibid*,h.108

<sup>275</sup> *Ibid*.,h.107

18.	Amanah	Sarung dan Kurban	Pada orang terakhir, Ayah menyodorkan sebungkus uang, dan gantinya Ayah menarik seekor sapi gemuk ke luar lapangan. Sapi lalu dinaikkan ke <i>otoprah</i> . Mobil truk. Dikirim langsung ke <i>nagari</i> kami di Maninjau. <u>Amanat dari jama'ah surau kami untuk membeli seekor sapi untuk kurban Idul Adha minggu depan telah ditunaikan Ayah.</u> <sup>276</sup>
-----	--------	-------------------	---

## 2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

No.	Akhlak Terhadap Sesama Manusia	Sub Bab	Dialog
1.	Birrul Walidain	Rapat Tikus	Sebelum meninggalkan rumah, <u>aku cium tangan amak sambil minta do'a dan minta ampun atas kesalahanku.</u> Tangan kurus Amak mengusap kepalaku. Dari balik kacamatanya aku lihat cairan bening

<sup>276</sup>*Ibid.*,h.91

			menggelayut di ujung matanya <sup>277</sup> .
		Abu Nawas dan Amak	<p>Guru madrasahku, Angku Datuak Rajo Basa, punya sebuah hadits favorit yang selalu diulang-ulangnya, seminggu tiga kali kepada kami anak-anak kampung; “Surga itu dibawah telapak kaki ibu”.</p> <p><u>“Janganlah ananda lihat di bawah selop ibu kalian ada suga, yang ada hanya tanah. Yang harus kalian cari adalah ridho ibu, karena dengan ridhonyalah pintu-pintu surge terbuka buat kalian.”</u><sup>278</sup></p>
			<p>“Tahukah kalian birra walidain? Artinya berbakti kepada orang tua. Mereka berdua adalah tempat pengabdian penting kalian di dunia. <u>Jangan pernah menyebutkan kata kasar dan menyebabkan meteka</u></p>

---

<sup>277</sup>*Ibid.*,h.14

<sup>278</sup>*Ibid.*,h.140.

			<p><u>berduka. Selama mereka tidak membawa kepada kekafiran, wajib bagi kalian untuk patuh.”</u></p> <p>“Seorang pernah bertanya urutan orang yang harus dihormati dan dihargai. Rasulullah menjawab, “Ibumu”. Dia bertanya lagi, “kemudian siapa?”. Beliau menjawab, “Ibumu”. Dia bertanya lagi, “Kemudian siapa?”. Beliau menjawab, “Ibumu”, dia bertanya lagi, “kemudian siapa?”. Beliau menjawab, “ayahmu”.<sup>279</sup></p>
		<p>Abu nawas dan Amak</p>	<p>Aku tiba-tiba merasa menjadi seorang egois yang hitam dan sangat berdosa pada Amak. <u>Lebih-lebih lagi aku juga merasa bersalah kepada Allah karena tidak menuruti perintah <i>birrul walidain</i> ini.</u></p> <p>Setiap bait syair Abu Nawas aku</p>

<sup>279</sup> *Ibid.*, h.142.



			lantunkan dengan sepenuh hati, mohon ampun kepada Tuhan dan mohon ampun kepada Amak. Dadaku terasa luruh dan plong. Rasanya pengaduanku didengar oleh-Nya. Pengaduan pendosa yang tidak ada tempat lain untuk mengadu selain kepada-Nya. <sup>280</sup>
		Beratus Ribu Jabat Tangan	Tiba giliranku, Kiai Rais memberikan pelukan erat, seakan-akan akulah anak kandung satu-satunya dan akan berlaga di medan perang. “Anakku, selamat berjuang. Hidup sekali, hiduplah yang berarti, “bisiknya ke kupingku. Aku hanya bisa mengucapkan, “Mohon restu pak Kiai, terima kasih atas semua keikhlasan <i>antum</i> ”. <u>Aku menggigit bibirku yang mulai bergetar-getar, tersentuh oleh pelukan guru yang sangat aku hormati ini.</u> <sup>281</sup>
		Trafalgar Square	Atang bahkan punya kabar tentang baso, si otak cemerlang yang mengundurkan diri dari PM <u>karena</u>

<sup>280</sup>*Ibid.*,h.143-144.

<sup>281</sup>*Ibid.*,h.397.

			<u>ingin merawat neneknya dan menghapal Al-Qur'an untuk almarhum orang tuanya.</u> <sup>282</sup>
2.	Persaudaraan	Abu Nawas dan Amak	<p>“Apa perintah Nabi kita kepada sesama muslim?”</p> <p>“Memberi Salam.”</p> <p>“Yang lain?”</p> <p>“Tersenyum.”</p> <p>“Yang lain?”</p> <p>“Bersaudara.”</p> <p>“Nah, bersaudara itu berteman, tidak berkelahi saling menyayangi, itu perintah Nabi kita. Mau ikut Nabi?”</p> <p>“Mau.”</p> <p><u>“Jadi harus bagaimana ke kawan-kawan?”</u> Kali ini Amak bertanya sambil tersenyum damai.</p> <p><u>“Bersaudara dan tidak berkelahi,”</u> kataku</p> <p><u>“Itu baru anak Amak dan umat Nabi Muhammad,”</u> katanya sambil merengkuh kepalaku dan menyuruh mandi.<sup>283</sup></p>
		Beratus Ribu Jabat Tangan	<p><u>Kami para Sahibul Menara berangkulan bersama. Hidup penuh suka duka selama 4 tahun di PM telah merekatkan kami semua dalam sebuah pengalaman dan persaudaraan yang tak</u></p>

<sup>282</sup> *Ibid.*, h.403.

<sup>283</sup> *Ibid.*, h.137-138.

			<p>akan lekang oleh waktu. Aku tidak punya banyak kata-kata untuk mengucapkan selamat jalan kepada kawan-kawanku ini. Kami hanya saling berangkul erat beberapa lama. Said yang paling besar mengembangkan tangannya dan memagut kami semua lebih kencang.<sup>284</sup></p>
3.	Adab Bertamu	Nama yang Akhirnya, pada suatu jum'at Bersenandung sore, kujalankan rencana itu: mengantar sendiri surat permohonan wawancara ke pintu rumah Ustad Khalid. <u>Pintu kayu rumahnya aku ketuk tiga kali sambil mengunjuk salam. Tidak lama terdengar suara langkah.</u> Seorang ibu tua membuka pintu... <sup>285</sup>	
4..	Tolong Menolong	Rendang	Teman sekamarku berteriak girang,

<sup>284</sup>*Ibid.*,h.398.

<sup>285</sup>*Ibid.*,h.250.

		Kapau	<p>dan mereka segera merubung dengan piring kosong terulur ke arahku. Satu potong rending kapau buat satu orang. <u>Sudah tradisi kami, siapapun yang menerima rezeki paket dari rumah, maka dia harus berbagi dengan kami semua sebagai lauk tambahan di dapur umum nanti. Sama rasa sama rata, seperti gaya sosialis.</u><sup>286</sup></p>
5.	Mengucapkan salam dan Menjawab Salam	Kilas 70	<p><u>“ASSALAMU’ALAIKUM PAK PANGLIMA!”</u></p> <p><u>Kaget dengan teriakanku, dia menunduk melihat ke arahku dengan takjub. Dengan wajah bingung Pak Panglima menjawab, “Alaikum salam, tapi siapa kamu?” nadanya menuntut.</u><sup>287</sup></p>

---

<sup>286</sup>*Ibid.*,h.270.

<sup>287</sup>*Ibid.*,h.330.

		Nama yang bersenandung	<u>“Assalamu’alaikum, Ustad,” sapaku.</u> <u>“Alaikum salam, akhi Alif,”</u> sambutnya sambil melambai tangan menyuruhku duduk disebelahnya. <sup>288</sup>
--	--	------------------------	---



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh uraian dan pembahasan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

---

<sup>288</sup>*Ibid.*,h.255.

Novel Negeri 5 Menara sarat akan nilai-nilai Pendidikan Islam, salah satu nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara adalah Nilai Pendidikan Akhlak.

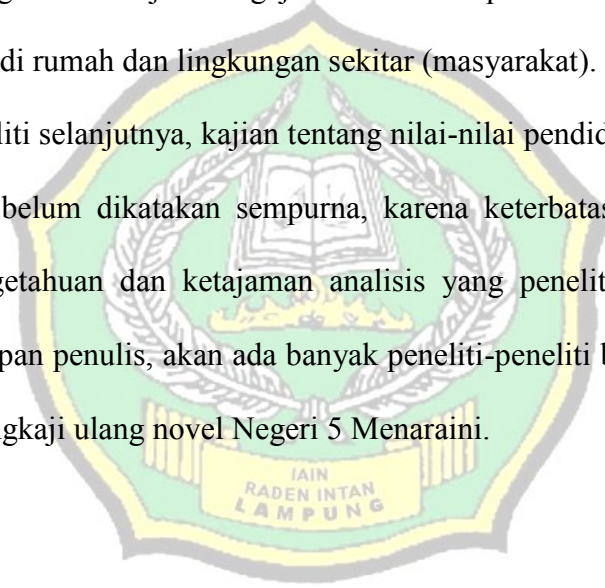
Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa di dalam novel negeri 5 menara karya ahmad fuadi ini, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak yakni akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap Allah SWT yang penulis temukan dalam novel tersebut adalah beriman kepada Allah SWT, Sabar, Amanah, Adil, Hemat, Ikhlas, Kekuatan, Do'a, Menuntut Ilmu, Tawakkal, Husnudzan, Ikhtiar, Syukur, Hemat, Syaja'ah, Disiplin, Amar Ma'ruf nahi Mungkar. Sedangkan Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya Birrul Walidain, Persaudaraan, Adab Bertamu, Tolong menolong, Mengucapkan salam dan menjawab salam.

Novel negeri 5 menara merupakan jenis novel populer yang dikemas dengan kalimat yang mudah dimengerti dan sangat kaya akan pengetahuan. Novel tersebut mengisahkan perjalanan hidup sang pengarang dalam menuntut ilmu. Melalui novel tersebut, pembaca dapat mengambil banyak manfaat dan pelajaran yang ada dalam cerita serta perilaku para tokoh, karena novel tersebut disajikan melalui perpaduan antara kisah nyata perjalanan hidup penulis dengan kisah sehari-hari yang diimajinasikan oleh penulis.

## **B.Saran**



1. Mengingat masih banyak naskah kepustakaan yang mengajarkan tentang pendidikan Akhlak, sehingga perlu dilakukan penggalian dan penelitian yang intensif oleh para peneliti peminat studi tersebut, guna menambah pengetahuan tentang pendidikan Akhlak.
2. Hendaknya nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel Negeri 5 Menarakarya A. Fuadi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar-mengajar diinstitusi pendidikan maupun dalam pergaulan di rumah dan lingkungan sekitar (masyarakat).
3. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam novel ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki, untuk itu besar harapan penulis, akan ada banyak peneliti-peneliti baru yang berkenan untuk mengkaji ulang novel Negeri 5 Menaraini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi&Noor Salimi,MKDU *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*,Jakarta:Bumi Aksara,2008.
- Abuddin Nata,*Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*,Jakarta:rajawali Pers,2013.
- Agus Wibowo,*Pendidikan Gratis Strategi membangun Karakter bangsa Berperasaan*,Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR,2012.
- Ahmad Amin,*Etika Ilmu Akhlak*,(Jakarta:Bulan Bintang,1975.
- Ahmad Fuadi,*Negeri 5 Menara*, Jakarta:Gramedia Pustaka,2012.
- Ahmad Tafsir,*Ilmu Pendidikan Islam*,Bandung:PT REMAJA ROSDA KARYA, cetakan pertama, 2012.
- Beni Ahmad Saebani&K.H. Abdul Hamid,*Ilmu Akhlak*,Bandung:CV PUSTAKA SETIA,2012.
- Beni Ahmad Saebani,Hendra Akhdiyat,*Ilmu Pendidikan Islam 1*,Bandung:CV Pustaka Setia,2009.
- Burdjanah Kafrawi,dkk,*Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grasindo,2002.
- Direktorat jendral pendidikan Agama Islam Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*,Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depag RI, 1975.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta:CV ANDI OFFSET,2010.
- Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin,MENELADANI AKHLAK NABI *Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung:Remaja RosdaKarya,2006
- Istighfarotur Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Jusnimar Umar, Materi Akhlak Tasawuf,Bandar Lampung: PUSIKAMLA fakultas Ushuluddin IAIN RADEN INTAN LAMPUNG,2015.

Kasmuri Selamat,Ikhsan Sanusi,*Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan kedekatan Ilahi*,Jakarta:Kalam Mulia,2012.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, *BUKU SISWA Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik kurikulum 2013*,Jakarta:Kementerian Agama Republik Indonesia,2014.

Labib MZ,Ridlo'ie,*Menabur Do'a menuai Bahagia*,Jakarta:Karya Utama,tt.

Muhammad Al-Ghazali,*AKHLAQ seorang muslim, penerjemah Moh.Rifa'i*,Semarang:CV WICAKSANA,1993.

Muhammad Alim,*Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2006.

Nur Uhbiyati,*DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*,Pustaka Rizki Putra.

Penelitian Abdul Ghofur, *Judul Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta :2015.

Penelitian Maria Ulfa, *Judul skripsi Analisis wacana nilai-nilai dakwah dalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi*,Program Magister Studi Agama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo: 2012.

Rahayu Suci dan Toifuri,*Pendidikan Agama Islam*,Jakarta:Ganesa Exact,2007.

Rohmat Mulyana,*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung:Alfabeta,2011.

Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*,Kalimantan:erlangga,2010.

Rosihon Anwar,*Akhlak Tasawuf*,BANDUNG:CV PUSTAKA SETIA,2010.

\_\_\_\_\_,*AKIDAH AKHLAK*,Bandung:PUSTAKA SETIA,2008.

Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*),Bandung:CV. ALFABETA,tt.

Suharsimi Arikunto,*Metode Penelitian Pendidikan*,Jakarta:Rineka Cipta,1998.

Sumadi Suryabrata,*Metodologi Penelitian*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013, Cetakan ke-24.

Toto Suryana dkk,*Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*,Bandung:Tiga Mutiara,1997.

Ulil Amri Syafri,*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2012.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*,Bandung: Citra Umbara, 2010,Cet. I.

W.J.S Poerwadarminta,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: 1985.

Yunahar Ilyas,*Kuliah Akhlaq*,Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI),2000.

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan islam manajemen berorientasi Link and Match*,(Bengkulu:PUSTAKA PELAJAR,2008.

Bitstream,Pengertian Novel,([Http://repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)),diakses pada tanggal 16 mei 2016.

[Http:// febigundar.blogspot.com/2011/12/teknik pengumpulan data studi.html](http://febigundar.blogspot.com/2011/12/teknik-pengumpulan-data-studi.html) (diakses pada tanggal 01 Juni 2016,pukul : 07.18 WIB).

[Http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/14](http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/14) (Diakses pada tanggal 05 Januari 2017 Pukul:17.00 WIB.

[Http://Www.Daarulfikribandung.Com/Artikel/Kemandirian%2002.Pdf](http://Www.Daarulfikribandung.Com/Artikel/Kemandirian%2002.Pdf),(Diakses Pada Tanggal 18 Februari,2017),Pukul 04:49 WIB.

[Http://www.perkuliahan.com/pengertian=penelitian+studi+pustaka+menurut+wikipe dia/](http://www.perkuliahan.com/pengertian=penelitian+studi+pustaka+menurut+wikipedia/) (18 Mei 2016.

[Https://mohkusnarto.wordpress.com/sikap-boros-saudara-setan/](https://mohkusnarto.wordpress.com/sikap-boros-saudara-setan/)(Diakses pada tanggal 08 Februari 2017) Pukul 17.00 WIB.

Nurvita Eka Adiyati, Konsep takdir dan Ikhtiar,[http:// Konsep Takdir dan Ikhtia dalam\\_Islam.htm.blog.spot](http://KonsepTakdirdanIkhtiadalamIslam.htm.blog.spot).(Diakses pada hari selasa tanggal 07 Februari 2016 jam 17.00).

